PENGORGANISASIAN KOMUNITAS JASA USAHA CUCI SEPEDA MOTOR DALAM USAHA PENGELOLAAN LIMBAH DI KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos).

Oleh:

Ayu Firda Maulidia

B92215046

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

HALAMAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ayu Firda Maulidin

NIM : B92215046

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul, PENGORGANISASIAN KOMUNITAS JASA USAHA CUCI SEPEDA MOTOR DALAM USAHA PENGELOLAAN LIMBAH DI KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA adalah menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan murni hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 20 Juni 2019
Yang menyatakan,

Ayu Firda
NIM. B92215046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	Ayu Firda Maulidia
Semester	B92215046
Prodi	Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi	Lingkungan
Judul	PENGORGANISASIAN KOMUNITAS JASA USAHA CUCI SEPEDA MOTOR DALAM USAHA PENGELOLAAN LIMBAH DI KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Juni 2019
Telah disetujui oleh Dosen
Pembimbing,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197906302006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ayu Fitda Maulidia telah diujikan dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2019 di UIN Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 107906302006041001

Penguji II,

Dr. Ries Dyah Fitriyani, S.IP., M.Si.
NIP. 197804192008012014

Penguji III,

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197003042007011056

Penguji IV,

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ATU FIRDA MAULIDIA
NIM : B92215046
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : ayumaulidia3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGORGANISASIAN KOMUNITAS JAGA USAHA CUCI SEPEDA MOTOR DALAM USAHA PENGELOLAAN LIMBAH DI KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Penulis

(ATU FIRDA MAULIDIA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Maulidia, Ayu. 2019. Strategi Perencanaan Kebijakan Lingkungan Melalui Pengorganisiran Komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel Surabaya. (dibimbing oleh Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si). Dilatar belakangi oleh menurunnya kualitas sungai di Surabaya yang disebabkan oleh bahan-bahan pencemar air termasuk didalamnya sabun, detergen, atau bahan pembersih lainnya. Maka secara tidak langsung, deretan jasa usaha cuci sepeda motor juga berkontribusi akan lingkungan terdampak. Penelitian ini bertujuan untuk membuat langkah perubahan dalam pengelolaan limbah pada jasa usaha cuci sepeda motor. Metode pendekatan yang digunakan adalah *Partisipatory Action Riset* (PAR) yang menitik beratkan pada partisipasi/peran masyarakat dalam melakukan upaya perubahan. Diawali dengan proses pengedukasian komunitas hingga pada perencanaan yang matang hasil dari beberapa kali *Focus Group Discussion* (FGD) diadakan. Dalam upaya penanggulangan pencemaran sungai membutuhkan banyak pihak untuk berkontribusi dalam tupoksi (tugas pokok dan fungsi) masing-masing. Setiap keputusan diputuskan bersama melalui musyarawarah dan diharapkan pada jangka panjangnya, setiap pihak ikut bertanggung jawab atas kebijakan yang disepakati bersama. Hasil dari pada penelitian ini adalah sebuah perencanaan bersama pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sebagai usaha pengelolaan air limbah jasa usaha cuci sepeda motor.

Kata Kunci: Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor, Pencemaran Sungai, Perencanaan Kebijakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Cover Dalam i

Persetujuan Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Halaman Keaslian Karya iv

Motto v

Halaman Persembahan.....vi

Kata Pengantar vii

Abstrak.....xi

Daftar Isi x

Daftar Gambar xiv

Daftar Bagan.....xvi

Daftar Tabel.....xvii

Daftar Diagram..... xviii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan 10
D. Manfaat 10
E. Sistematika Penulisan.....11

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pengorgaanisasian Masyarakat.....14
B. Konsep Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam 17
C. Teori Perilaku Barker 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Konsep Pembangunan Berkelanjuta.....21
E. Teori Struktural Fungsional.....28
F. Teori *Patnership* atau kerjasama.....30
G. Prespektif Dakwah: Manusia sebagai *Khalifah* di muka bumi.....31
H. Riset Terkait.....35

BAB III: METODE PENDAMPINGAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....43
B. Lokasi dan Konteks Riset.....44
C. Kebutuhan Data.....45
D. Jenis dan Sumber Data.....45
E. Teknik Penggalian Data.....47
F. Jenis Validasi Data.....52
G. Teknik Analisis Data.....52

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....54
1. Aspek Geografis.....54
2. Aspek Demografis.....57
3. Kondisi Ekonomi.....59
4. Kondisi Keagamaan.....61
5. Kondisi Pendidikan.....62
B. Fokus Pendampingan.....63
1. Letak Geografis.....63
2. Sejarah.....65
3. Rutinias Komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor.....65
4. Civitas Jasa Usaha Cuc Sepeda Motor.....66
C. Derah Aliran Sungai Kali Surabaya.....68

BAB V: PENDALAMAN MASALAH

A. Perilaku Membuang Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor.....70
B. Dampak Pembuangan Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor.....75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perumusan Strategi Penyelesaian.....77
1. Analisis Pohon Masalah.....77
2. Analisis Tujuan 80
D. Perencanaan strategi program 82
E. Ringkasan Naratif Program 83
F. Rancangan Aksi Program 86
G. Timeline Pelaksanaan Program.....89
H. Matriks Analisa Partisipatif 90

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Awal Proses 93
1. Survey Lokasi.....93
2. Pengajuan Penelitian.....95
3. Administrasi 96
B. Melakukan Pendekatan.....98
1. Aparat pemerintah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.....99
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya 100
3. Komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor Sepanjang DAS Kali Surabaya 104
C. Menumbuhkan Kesadaran Kelompok 106
D. Membangun Kesepakatan Pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (FGD 1).....111
E. Membuat Jejaring Stakeholder 112
1. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel (FGD 2) 116
2. Aparat Pemerintahan Kelurahan Kebonsari dan Kecamatan Jambangan 116
3. CSR Pertamina 117
F. Membentuk kelompok riset 118
G. Merumuskan Hasil Riset (FGD 3) 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Merencanakan Tindakan (FGD internal) 123

BAB VII: DINAMIKA PROSES AKSI

A. Kesepakatan Pembuatan Instalasi Pengeloaan Air Limbah (IPAL) Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor 125
B. Perancangan Desain Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) 129
C. Perencanaan Kebijakan Pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor 131
D. Menyusun Komponen Penunjang Program 135

BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Warisan Perilaku Membuang Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor Berdampak Buruk Bagi Lingkungan 137
B. IPAL sebagai Bentuk Pembangunan Berkelanjutan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor 140
C. Gayung Bersambut; Bijak Rencanakan Kebijakan Lingkungan Bersama-sama 147
D. Wujudkan Manusia Sebagai *Khalifah* di Muka Bumi ini 150
E. Pengorganisanisan Komunitas Berlandaskan *Dakwah Bil Hal* 151
F. Refleksi Proses Pengorganisasian 155

BAB IX: PENUTUP

A. Kesimpulan 161
B. Saran dan Rekomendasi 162

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan Pencucian Sepeda Motor 6

Gambar 1.2 Aliran Limbah Cuci Sepeda Motor langsung mengarah ke sungai .6

Gambar 1.3 Busa hasil cucian menggenang dan mengarus di DAS Kali Surabaya 6

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Kebonsari Jambangan Kota Surabaya 55

Gambar 4.2 Lokasi Penelitian dilihat dari Satelit 55

Gambar 4.3 Lokasi Pendampingan 64

Gambar 4.4 Lokasi Pendampingan Diperbesar 64

Gambar 4.5 Peta Ekosistem Sungai Kota Surabaya 69

Gambar 5.1 Ilustrasi Siklus Pembuangan Limbah 73

Gambar 6.1 Kondisi dan Situasi Lokasi Penelitian 95

Gambar 6.2 Suasana Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor.....95

Gambar 6.3 Sidang Proposal Penelitian.....96

Gambar 6.4 Kantor Kecamatan Jambangan Kota Surabaya 98

Gambar 6.5 Kantor Kelurahan Kebonsari Jambangan Kota Surabaya.....98

Gambar 6.6 Penggalian Data bersama Ibu Heni DLH.....102

Gambar 6.7 Penggalian Data bersama Ibu Ulfiati DLH 103

Gambar 6.8 Penggalian Data bersama Bapak Nugroho PDAM.....104

Gambar 6.9 Pencucian Sepeda Motor Peneliti 105

Gambar 6.10 Bapak Sujarwo bersama Istri.....106

Gambar 6.11 Bersama Bu Foni Salah Satu Pemilik Usaha.....107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.12 Penggalian Data bersama Pekerja Cuci Sepeda Motor.....108

Gambar 6.13 FGD 1: Penyampaian Gagasan Peneliti.....109

Gambar 6.14 FGD 1: Penyampaian Gagasan Ketua RT.....110

Gambar 6.15 FGD 1: Pencapaian Mufakat 110

Gambar 6.16 Bapak Teguh Taruna Utama, M.T 113

Gambar 6.17 Pengarahan Tenaga Ahli kepada Peserta Diskusi.....115

Gambar 6.18 Berbincang dengan Ibu RT 115

Gambar 6.19 Peninjauan Lokasi Pembuatan IPAL 116

Gambar 6.20 Bapak Mochamad Irfan Junaedhi, S.T, M.Arch.....117

Gambar 6.21 Kader Lingkungan Ibu Rismani 118

Gambar 6.22 Pengukuran Lahan Pembuatan IPAL.....120

Gambar 6.23 Suasana Diskusi FGD ke-3 122

Gambar 6.24 FGD Perencanaan Teknis.....123

Gambar 7.1 Kesepakatan Pembuatan IPAL 127

Gambar 7.2Penawaran Model IPAL.....130

Gambar 7.3 Peninjauan Lokasi Pembuatan IPAL 130

Gambar 7.4 Pengukuran Lahan Pembuatan IPAL.....131

Gambar 7.5 Pembahasan Anggaran Pengadaan IPAL.....131

Gambar 7.6 Perencanaan Teknis Pengadaan IPAL 132

Gambar 7.7 Kartu Tanda Penduduk Pemilik Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Sifat Trasendental Manusia 7

Bagan 2.1 Konsep Sifat Trasendental Manusia.....35

Bagan 5.1 Hierarki Pohon Masalah 77

Bagan 5.2 Hierarki Analisa Tujuan 80

Bagan 8.1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan.....143

Bagan 8.2 Konsep Sifat Trasendental Manusia.....145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Riset Terkait 38

Tabel 4.1 Hasil Transek Kelurhan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya 56

Tabel 5.1 Analisa Strategi Program 82

Tabel 5.2 Ringkasan Naratif Program 83

Tabel 5.3 Rancangan Aksi Program 86

Tabel 5.4 Timeline Pelaksanaan Program 89

Tabel 5.5 Analisis Strakeholder Terkait 90

Tablel 8.1 Analilis Latar Belakang Permasalahan 137

Tabel 8.2 Analisis Aksi Pengadaan IPAL 148

Tabel 8.3 Refleksi Proses Pendampingan 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Data Kependudukan Kelurahan Kebonsari.....58

Diagram 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....58

Diagram 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur 59

Diagram 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 60

Diagram 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 61

Diagram 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 62

Diagram 4.6 Status Pekerja Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor 67

Diagram 5.1 Tingkat Kesibuka Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor.....70

Diagram 5.2 Tingkat Kepadatan Pengunjung 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sistematika pembahasan sebagai acuan kejelasan arah pemahasan dari penelitian.

A. Latar Belakang

Air merupakan sumber daya alam yang sangat vital karena hampir seluruh makhluk didunia ini membutuhkan air untuk keberlangsungan hidup mereka. Sepertiga dari bumi ini dipenuhi oleh air yang berasal dari berbagai sumber. Dari laut, hujan, danau, ataupun pegunungan (mata air). Untuk pendistribusian air kepada masyarakat dan seluruh makhluk bumi, alam telah membuatkan sebuah media yang bernama sungai.

Sungai mempunyai berbagai macam kemanfaatan. Seperti sarana transportasi, saluran irigasi, wadah sanitasi, tempat penampung air hujan dan juga tempat relaksasi dan hiburan. Di beberapa wilayah di Indonesia, masih sangat memungkinkan memanfaatkan air sungai untuk dikonsumsi ataupun digunakan untuk keperluan MCK (Mandi Cuci Kakus), irigasi pertanian dan sebagainya. Namun hal ini tidak berlaku pada wilayah dengan kepadatan jumlah penduduk tinggi dan limbah yang dihasilkan cukup tinggi.

Sebut saja wilayah perkotaan. Kepadatan rumah penduduk, tingginya volume kendaraan, rumbuknya jajaran pabrik serta bangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, ditambah dengan jumlah penduduk yang semakin tahun semakin bertambah karena urbanisasi yang tidak terkontrol dan tidak diimbangi dengan usaha manajemen limbah yang baik dari setiap elemen. Kurangnya upaya pemerintah menekan regulasi masyarakat dan kesadaran pada individu masyarakat akan pengelolahan limbah, bersamaan dengan terbatasnya lahan pembuangan limbah membuat sungai menjadi salah satu alternatifnya. Sungai yang seharusnya dapat dimaksimalkan kebermanfaatannya, hanya dapat digunakan sebagai saluran sanitasi ekonomis yang akan mengantarkan limbah langsung sampai ke laut dengan cepat. Tentu saja akan mengakibatkan pencemaran air secara global. Tindakan membuang limbah secara langsung ke dalam Daerah Aliran Sungai (selanjutnya dibaca: DAS) patut ditentang dengan lantang. Pasalnya, dengan kepadatan penduduk yang tinggi, bangunan pabrik dimana-mana, membuat masyarakat kota harus berfikir cerdas untuk memenej pengolahan limbah mereka demi keberlangsungan lingkungan kehidupan. Khususnya limbah cair rumah tangga. Bayangkan saja berapa limbah cair domestik yang mereka buang setiap harinya. Dalam sehari, rata-rata masyarakat membutuhkan 20 liter air untuk dua kali mandi.[1] Setiap orang menyumbangkan setidaknya 20 liter air setiap hari untuk menutup kebutuhan MCK. 20 liter yang mereka sumbangkan bukanlah air bersih yang aman lingkungan. Bukan. 20 liter ini telah tercampur dengan bahan-bahan kimia yang berasal dari bahan-bahan pencemas air seperti sabun,

[1] Data survey pada penduduk mukim pada tanggal 30 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shampo, pasta gigi ataupun hasil detoksi dari tubuh manusia (kotoran manusia). Hal ini belum terhitung kegiatan rumah tangga seperti memasak dan mencuci. Selain itu banyak sekali usaha-usaha masyarakat yang berpengaruh untuk menyumbang tingginya polusi air di DAS. Jasa cuci mobil, *laundrey*, jasa cuci motor, sepatu, dan masih banyak sekali jasa usaha masyarakat yang berhubungan langsung dengan proses pencemaran DAS. Dan kebanyakan dari mereka juga tidak memiliki IPAL (Instalasi Pengelolan Air Limbah) untuk pembuangan limbah mereka.

Surabaya contohnya wilayah perkotaan terbesar nomor dua di Indonesia ini juga mengalami permasalahan DAS yang cukup pelik. Surabaya kota dengan luas 350.54 km^2 dengan kepadatan 8,463/km^2 (21,920/sq mi) memiliki beberapa sungai, Sungai Brantas, Jagir, Kali Mas dan banyak sungai kecil kainnya. Setiap harinya, sungai-sungai di Surabaya harus menampung setidaknya 20 liter dikali 2.917.688 jiwa total penduduk di Surabaya.[2] Belum ditambah pekerja yang setiap hari pulang pergi bekerja di Surabaya. Sebenarnya bukan hanya salah Surabaya kenapa sungai-sungai di Surabaya terkesan keruh, kotor dan tercemar. Kota-kota lain juga turut menyumbang pencemaran di DAS yang kebetulan bermuara di Kota Pahlawan. Ditambahnya dengan peliknya kota Surabaya, sehingga menyebabkan air sungai-sungai di wilayah Surabaya benar-benar dalam kondisi tidak aman. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset Dinas Lingkungan Hidup (selanjutnya dibaca: DLH) Kota Surabaya pada Selasa, 31 Juli 2018

[2] Wikipedia Kota Surabaya, diakses tanggal 1 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sepanjang DAS Kalimas tepatnya di pintu air Kayoon.[3] DLH turun langsung untuk mengecek kadar air di DAS Kalimas yang berbusa. Hasil riset oleh DLH menyatakan kondisi air di sungai teridentifikasi memiliki kadar oksigen (selanjutnya dibaca: O^2) yang tidak baik, dengan catatan kadar O^2 hanya mencapai 1,3 miligram perliter. Angka 1,3 tergolong kurang baik, sebab seharusnya kadar O^2 didalam air harus diatas 3 miligram per liter. "*Ini sih memang kurang baik ya kadar oksigennya, seharusnya diatas 3, bahkan sebelumnya pernah sampai 7*", jelas Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup DLH Kota Surabaya, Ali Mustadho. Pengecekan rutin dilakukan untuk memastikan tidak ada limbah pabrik yang dibuang ke sungai. Air Kalimas yang diaduk akan mengeluarkan busa, disebabkan kandungan detergen dan bahan pembersih larut dalam air. Hal ini banyak disebabkan oleh penggunaan bahan-bahan seperti detergen, sabun, mandi, shampo ataupun bahan kebersihan lainnya yang berpotensi meracuni kadar air. Jika sedikit mungkin tidak menjadi masalah, namun, Surabaya dihadapkan dengan 2.917.688 jiwa yang membuang limbah kebersihan setiap harinya. Maka jika tidak dilakukan tindakan mulai dari sekarang, tidak menutup kemungkinan sungai-sungai di Surabaya akan menjadi sungai beracun 2030 nanti.

Hal serupa juga terjadi di salah satu dari delapan kecamatan di Surabaya Selatan. Di Kecamatan Jambangan, Kelurahan Kebonsari tepatnya. Jika kita berjalan dari Taman Pelangi Surabaya melalui Jalan

[3] Sumber: Tribunjatim.com, diakses tanggal 1 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Injoko lurus melewati *Fly Over* diatas jalan tol Waru-Perak, lurus melewati perempatan Kebonsari hingga sampai pada pertigaan dengan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dikiri jalan.[4] Kita akan menjumpai deretan penyedia jasa pencucian sepeda motor disepanjang bantaran Sungai Kali Surabaya. Sebanyak 8 usaha pencucian sepeda motor berdiri disana.[5] Pelayanan yang cepat, lokasi strategis, serta lingkungan yang memadai (jasa pencucian motor berada di bantaran sungai dan pepohonan yang rimbun membuat suasana menunggu bagi pelangggan sejuk dan nyaman) membuat jasa pencucian motor ini tidak pernah sepi pelanggan. Jasa pencucian motor ini beroprasi dari pukul 07.00 hingga 17.00 WIB.[6] Di balik keramaian dan kenyamanan pelanggan, deretan jasa pencucian sepeda motor ini juga turut serta menjadi sumbangsih akan polusi air yang meracuni DAS Kali Surabaya. Bagaimana tidak, limbah pembuangan dari pencucian sepeda motor langsung disalurkan ke DAS Kali Surabaya tanpa ada penyaringan sama sekali. Dapat terlihat dengan jelas setiap busa dan air limbah pencucian mengalir dari rangka sepeda motor turun hingga menggenang ataupun mengarus di sepanjang DAS Kali Surabaya.

[4] Hasil dari observasi lapangan peneliti tanggal 2 Januari 2019
[5] Hasil dari observasi lapangan peneliti tanggal 2 Januari 2019
[6] Hasil dari observasi lapangan peneliti tanggal 2 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1
Kegiatan Pencucian Sepeda Motor

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 1.2
Aliran Limbah Cuci Sepeda Motor langsung mengarah ke sungai

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 1.3
Busa hasil cucian menggenang dan mengarus di DAS Kali Surabaya

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan konsep sifat trasendetal manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi ini yang dibahas oleh Drs. Sofyan Anwar Mufid, M. S. di bukunya yang berjudul Ekologi Manusia dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam. Dimana manusia telah diserahi tanggung jawab untuk memanfatkan alam dan mengelola termasuk segala konsekuensinya.[7] Sebagai berikut.

Bagan 1.1
Sifat Trasendental Manusia

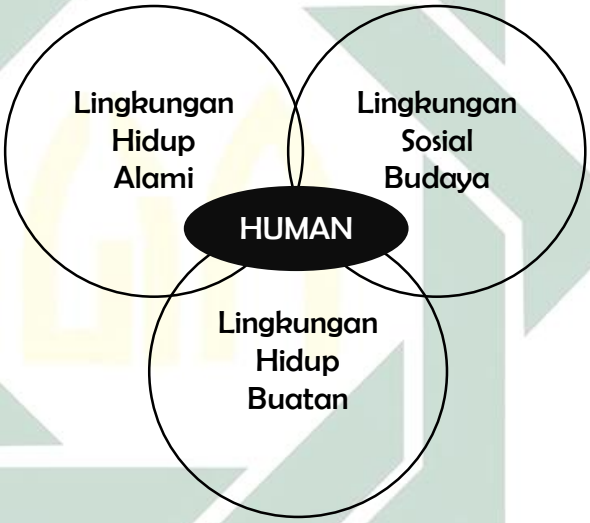

Sumber: Buku Ekologi Manusia

Lingkungan Hidup Alam (LHA)[8], Lingkungan Hidup Buatan (LHB)[9] dan Lingkungan Hidup Sosial Budaya (LHSB)[10]. Ketiga macam

[7] Anwar, Shofyan. 2010. Ekologi Manusia dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

[8] Lingkungan hidup alami adalah lingkungan hidup yang belum dijamah dan/atau sengaja dilindungi kesatuan dan keutuhan ekosistemnya

[9] Lingkungan hidup buatan adalah sebuah pengembangan teknologi yang dapat membantu kehidupan manusia.

[10] Lingkungan hidup sosial budaya adalah suatu wilayah yang didalamnya berlangsung hubungan manusia dengan sesamanya dengan ciri dan sistem dimana berkembang hubungan struktural dan fungsional antara mereka atau disebut sosiosistem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan seperti diatas saling bersinggungan karena satu bentuk lingkungan dengan bentuk lingkungan lainnya tidak akan dapat dipisahkan dalam sebuah wadah bernama ekosistem. Selain lingkungan hidup seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997 yang intinya terbatas pada lingkungan hidup yang menyangkut menyatunya ruang dan seluruh isinya termasuk keadaan, manusia, dan perilaku yang menyejahterahkan diri dan makhluk hidup lainnya maka masih ada lagi lingkungan hidup *sosial budaya*.[11]

Namun dalam faktanya, Lingkungan Hidup Sosial Budaya (*human resource*) hampir tidak pernah dilibatkan dalam pembahasan kajian lingkungan hidup bahkan dalam kajian ilmu lingkungan. Sebuah lingkungan hidup sosial lebih dikonsentrasikan kepada kehidupan manusianya dari aspek kumpulan orang, mobilitas manusia, dinamika dan berbagai macam aktivitasnya. Karena pada dasarnya manusia dalam kajian lingkungan hidup sosial budaya merupakan perilaku sekaligus penerima dampak positif maupun negatif akibat proses-proses ekosistem dalam lingkungan hidup alam (*resources*).

Adapun yang menjadi permasalahan, disinilah dampak negatif terbentuknya lingkungan hidup buatan. Misalnya pada pembuangan limbah oli atau kain lap oli-bekas mesin pabrik besar, pengelolaan polusi udara pabrik semen, polusi air limbah, emisi, limbah buangan bahan beracun (B3) lebih mudah dikelola meskipun masih banyak pelanggaran-pelanggaran

[11] Mufid, Sofyan A. 2010. Ekologi Manusia. Hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disana-sini. Limbah pabrik masih terbilang mudah dikelola karena dapat dimasukkan kedalam sistem manajemen *treatment* pabrik atau perusahaan yang bersangkutan. Namun hal ini menjadi jauh berbeda dengan limbah domesik atau usaha kecil khususnya di daerah perkotaan. Limbah domestik dan usaha menengah kebawah termasuk salah satu jenis limbah yang sangat sukar dikelola karena terdiri atas individu-individu yang belum terbiasa dengan budaya masyarakat sadar lingkungan. Disinilah peran Lingkungan Hidup sosial hidup harus digerakkan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan peneliti. Tidak adanya usaha pengelolaan limbah usaha jasa cuci sepeda motor disepanjang DAS Kalimas menjadi permasalahan tersendiri yang patut diselesaikan. Maka munculah beberpa *question of research* sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kerusakan lingkungan akibat limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor sepanjang DAS Kalimas di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya?
2. Bagaimana proses pengorganisasian komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor dalam rangka menanggulangi kerusakan lingkungan DAS Kalimas Kota Surabaya?
3. Bagaimana strategi perencanaan kebijakan lingkungan dalam rangka menanggulangi kerusakan lingkungan pada DAS Kalimas Kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Tujuan**

Terkelolanya limbah usaha jasa cuci sepeda motor disepanjang DAS Kalimas Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Sebagai bentuk moral lingkungan manusia terhadap lingkungannya. Dengan hasil akhir sebagai sebuah cara untuk menuju pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Maka poin tujuan sebagai berikut;

1. Mengetahui dampak kerusakan lingkungan akibat limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor pada DAS Kalimas di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.
2. Mengetahui proses pengorganisasian terhadap komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor dalam upaya penanggulangan kerusakan lingkungan DAS Kalimas Kota Surabaya.
3. Pembuatan strategi program kebijakan lingkungan dalam rangka menanggulangi kerusakan lingkungan pada DAS Kalimas Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

D. **Manfaat**

1. Bagi Masyarakat
   a. Upaya Pemilik Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor dalam Mengelola Limbahnya
   b. Sumbangsih masyarakat dalam usaha pelestarian alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Pemerintah

   a. Upaya meminimalisir tingkat pencemaran air dari usaha menengah kebawah di sepanjang sungai Kali Surabaya.

   b. Sebagai bahan evaluasi Pemerintah Kota Surabaya.

   c. Sebagai percontohan limbah usaha menengah kebawah dalam usaha pelestarian lingkungan.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

   a. Sebagai sarana praktik keilmuan mahasiswa Pengembangan Mansyarakat Islam.

   b. Sebagai rujukan untuk peneliti pada bidang terkait dimasa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I. PENDAHULUAN

   Bab ini berisi tentang penjelasan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sistematika pembahasan sebagai acuan kejelasan arah pemahasan dari penelitian.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

   Pada bab ini, akan menjabarkan tentang riset-riset terkait, teori-teori yang relevan dengan konteks pembahasan penelitian dan juga prespektif dakwah memandang konteks permsalahan penelitian.

3. BAB III. METODE PENDAMPINGAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini akan dibahas tentang apa metode yang digunakan, bagaimana cara menggunakannya serta apa tujuan yang akan dicapai menggunakan metode tersebut.

4. BAB IV. PROFIL LOKASI PENELITIAN

   Pada bab ini akan dijabarkan profil dari lokasi penelitian dari segi geografis, demografis, pendidikan, kesehatan dan ekonomi dan fokus pendampingan penelitian secara rinci guna mengetahui kondisi lingkungan penelitian.

5. BAB V. PENDALAMAN MASALAH

   Pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang analisa permasalahan dan realita secara lebih mendalam. Penggabungan antara teori-teori dengan temuan-temuan dilapangan. Termasuk didalamnya hasil wawancara dan FGD.

6. BAB VI. DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

   Pada bab ini, akan dijelaskan bagaimana proses perencanan aksi program. Akan dijelaskan secara urut proses pendampingan untuk aksi pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

7. BAB VII. DINAMIKA PROSES AKSI

   Pada bab ini akan dijelaskan proses demi proses aksi yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sebagai bentuk tindak lanjut dari rumursan masalah dan tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. BAB VIII. ANALISA DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

   Pada bab ini, akan dijabarkan analisa dan refleksi terhadap aksi ataupun perubahan yang telah dilakukan untuk mengatasi sebuah permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

9. BAB IX. PENUTUP

   Pada bab ini akan disimpulkan dan saran tentang apa yang telah menjadi pembahasan dari bab satu hingga bab delapan. Serta menjadi penutup dari terselesaikannya penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan menjabarkan tentang riset-riset terkait, teori-teori yang relevan dengan konteks pembahasan penelitian dan juga prespektif dakwah memandang konteks permsalahan penelitian.

A. Teori Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organizing*)

Pengertian Komunitas Menurut Sarason (1974) mendefinisikan komunitas sebagai suatu jaringan hubungan yang tersedia, saling mendukung, dan di dalamnya orang-orang yang dapat memenuhi kebutuhan mereka[12]. Karenanya komunitas memiliki makna yang lebih terbatas dibandingkan masyarakat.

Dalam sebuah komunitas, tiap-tiap anggota memiliki ikatan hubungan emosional yang disebut *Sense of Community*. *Sense of Community* merupakan perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar atau komunitas tersebut. Menurut Dalton (2001), *sense of community* meliputi empat elemen, yaitu:[13]

1. Keanggotaan (*membership*),
2. Pengaruh (*influence*),
3. Integrasi (*integration*), dan
4. Hubungan Emosional (*emotion connection*)

[12] Wibowo, Stiqomah dkk. 2013. *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI. hal: 11
[13] Wibowo, Stiqomah dkk. 2013. *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI. hal: 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep teori pengorganisasian masyarakat menurut pendapat Beckwith dan Cristina Lopez (1997) dalam Agus Afandi, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam bahwa definisi dari Community Organizing sebagai

"*proses membangun kekuatan dengan melibatkan kontituen sebanyak mungkin melalui proses menemukenali ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukenali penyelesaian-penyelesaian yang diinginkan terhadap ancaman-ancama yang ada menemu-kenali orang dan struktur, birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan, menyusun sasaran yang harus dicapai; dan membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh kontituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman danmenampung semua keinginan dan kekuatan kontituen yang ada*".[14] Intisari dari pemikiran Community Organizing adalah:

1. Masyarakat atau komunitas memiliki daya dan upaya untuk membangun kehidupannya sendiri
2. Masyarakat atau komunitas memiliki pengetahuan dan kearifan tersendiri dalam menjalani kehidupan secara alami.
3. Upaya pembangunan masyarakat atau komunitas akan efektif apabila melibatkan secara aktif seluruh komponen masyarakat sebagai perilaku dan penikmat pembangunan.
4. Masyarakat atau komunitas mampu membagi diri sedemikian rupa dalam peran-peran penbangunan mereka.

Kegiatan Community Organizing harus mampu memberikan sebuah pencerahan (*enlightment*) dan juga penyadaran kepada komunitas bahwa kehidupan adalah milik bersama. Disamping itu, pengorganisiran masyarakat harus melahirkan sebuah kesadaran kritis (*critical conciusness*)

[14] Afandi Agus dkk. 2013. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. Hal: 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus mampu mengingatkan orang terhadap kecenderungan konsumtif yang selalu mencari kemudahan dan pragmatis. Karena proses pengorganisiran masyarakat/komunitas menitik beratkan pada sebuah pelahiran kesadaran kritis, maka proses akan digiring untuk melakukan tindakan-tindakan secara sadar menuju perubahan yang lebih baik.

Berikut keterampilan yang harus dimiliki oleh agen pengorganisasian masyarakat;

1. Pantang mengguakan asas *Blamming the victim* (menyalahkan korban/masyarakat). karena dalam proses pengorganisiran masyarakat karus mencari tahu sumber penyebab akan terjadi hal tersebut.
2. Membangun sebuah kerja tim. *Community Organizing* membutuhkan kemampuan multidisiplin. Maka setiap agen harus bisa bekerja secara individu, kelompok dan organisasi.
3. Berkomunikasi kepada berbagai pihak dan lembaga. Karena mengorganisir masyarakat, agen *Community Organizing* harus mampu melakukan berbagai komunikasi, negoisasi, *lobbiying*, dan menyatukan antara satu pihak dengan pihak lainnya.
4. Memiliki skill Riset Aksi Prtisipatif (PAR). Seorang agen *Community Organizing* harus memilki skill PAR dalam melakukan asasment bersama masyarakat atau komunitas terkait. Selain itu agen *Community Organizing* harus memiliki skill dalam pencatatan dan pelaporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mobilisasi sumber daya. Sebagai agen Community Organizing haruslah dapat memobilisasi sumberdaya, termasuk massa atau masyarakat sebagai subjek.
6. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat kerja seperti advokasi, commuinty strategic planning, pengorganisiran komunitas dan pendidikan pembebasan.

Maka dengan syarat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang agen *Community Organizing*, diharapkan seorang agen *Community Organizing* dapat dengan terampil mengorganisasi komunitas atau masyarakatnya.

B. Konsep Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Dakwah adalah sebuah langkah untuk menyeru kebada kebaikan dan mencegah pada keburukan yang biasa kita dengar dengan sebutan amar ma'fur nahi munkar. Telah menjadi kewajiban semua umat manusia untuk melaksanakannya. Adapu firman Allah SWT mengenai seruan untuk berdakwah dalam Surat An-Nahl aya 125, sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa seruan berdakwah ditujukan Allah SWT kepada rasul untuk seluruh umat didunia ini dengan cara-cara yang baik dan paling cocok untuk suatu kaum. Dengan kata lain, usaha mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan tidak boleh menggunakan cara-cara yang kasar dan buruk. Sebagaimana arti dan penjelasan menurut Tafsir Quraish Shihab sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ادعُ -أيها الرسول- أنت ومَنِ اتبعك إلى دين ربك وطريقه المستقيم، بالطريقة الحكيمة التي أوحاها الله إليك في الكتاب والسنة، وخاطِب الناس بالأسلوب المناسب لهم، وانصح لهم نصحًا حسنًا، يرغبهم في الخير، وينفرهم من الشر، وجادلهم بأحسن طرق المجادلة من الرفق واللين. فما عليك إلا البلاغ، وقد بلَّغْتَ، أما هدايتهم فعلى الله وحده، فهو أعلم بمن ضلَّ عن سبيله، وهو أعلم بالمهتدين. (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepeda jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-irang yang mendapat petunjuk.

Dalam Tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa wahai Nabi, ajaklah manuasia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang mempunyai ilmu pengetahuan tinggiuntuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dengan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekatyang paling cocok untuk mereka. Debatlah dengan ahli kitab yang menganut agama-agama terdahuludengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia, maka tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya dakwah adalah memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian lingkungan, sesederhananya seperti mengajak untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun mengajak untuk bergotong royong. Tidak ada batasan untuk konsep dakwah sendiri. Sepanjang hal itu bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada keburukan, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai dakwah.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengklasifikasikan 3 model dakwah. Yakni dakwah dengan ucapan (*da'wah bil lisan*), dakwah dengan tulisan (*da'wah bil qalam*), dan dakwah dengan aksi nyata (*da'wah bil hal*). Dan pengorganisasian masyarakat/*Community Organizing* adalah bentuk *da'wah bil hal*.

C. Teori Seting Perilaku Barker

Pada fungsinya, teori-teori ini akan mengkaji tentang akar permasalahan yang bersumber dari perilaku-perilaku manusia dan segala aspek yang mempengaruhinya. Mengaca pada latar belakang permasalahan diatas, sepertinya memang sudah sangat pelik ketika kita memperhatikan kondisi keadaan DAS Kali Surabaya dengan kualitas air yang buruk karena berbagai macam faktor. Akan selalu realistis jika dilibatkan pada perilaku masyarakat yang secara langsung maupun tidak dirasa pantas bertanggung jawab dengan kondisi alam yang demikian.

Teori Setting Perilaku Barker. Kesadaran manusia tidak lepas dari perilaku manusia setiap harinya. Konsep seting menjelaskan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kondisi dimana individu menjalani kehidupan sehari-hari, melangsungkan interaksi terus-menerus dengan lingkungannya. Interaksi ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik. Selain itu, pengalaman dan berbagai bentuk tingkah laku individu mempengaruhi kondisi masyarakat sekitar. Gagasan Seting Perilaku yang dikemukakan Barker (1968, 1978) berawal dari keritiknya tentang psikologi, suatu keilmuan yang berkembang dan dibangun melalui laboraturium, memisahkan orang dari seting alamiahnya, diluar konteks kehidupan keseharian mereka. Studi di laboraturium artinya banyak hal yang merupakan hasil manipulasi peneliti. Menurut Barker, psikologi tidak dapat menggunakan prinsip tersebut tanpa memperhatkan seting kehidupan yang sebenarnya. Bertolah dari kritik tersebut, Barker mendirikan Pusat Studi Psikologi di Midwest, Kansas, Amerika Serikat. Ia mengamati dan mempelajari tingkah laku penduduk secara natural pada seting kehidupan sehari-hari disana. Selain observasi perilaku, Barker juga memperhatikan latar belakang di lingkungan sekitar kehidupan anak-anak yang ditelitinya. Barker mengidentifikasi ada 884 seting perilaku di Midwest pada tahun 1963-1964. Keseluruhan seting perilaku dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu:

a. Usaha (*Business*)

   Contoh: bank, salon, toko, apotik, jasa cuci sepeda, warung dan lain-lain.

b. Pendidikan (*Education*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh: sekolah, khursus bahasa, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), universitas.

c. Pemerintahan (*Goverment*)

Contoh: kelurahan, kecamatan, pengadilan negri, kejaksaan, kantor polisi.

d. Agama (*Religion*)

Contoh: masjid, gereja, vihara.

e. Perkumpulan Sosial (*Voluntary Asosiation*)

Contoh: PKK, karang taruna, arisan.

Barker mengembangkan teori seting perilaku sebagai analisis pendekatannya. Seting perilaku ditandai oleh waktu, tempat, dan pola perilaku. Seting perilaku tidak hanya merepresentasikan sebuah tempat secara fisik saja. Tapi juga meliputi waktu dan pola perilaku yang berlangsung didalamnya.

Teori seting prilaku menyatakan bahwa *jika individu berada dalam sebuah seting, ia akan menunjukan perilaku yang sama (sesuai pola alamiahnya*).[15]

D. Konsep Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Tidak keluar dari judul penelitian "Pengorganisasian Komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor dalam Usaha Pengeloaan Limbah di Kelurahan

[15] Dr. Istiqomah Wibowo, Dipl, Soc.Plan, Dicky C, Pelupessy, MA, mgr. Erita Narhetali, S.Psi. (2003) *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya", maka tidak akan jauh dengan usaha mencapai pembangunan berkelanjutan.

1. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*)

   Penafsiran pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai daya upaya "*daya upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi-generasi mendatang*". Dengan kata lain, proses pembangunan harus bisa berlangsung secara terus-menerus dan sambung-menyambung. Hal itu didasarkan atas usaha meningkatkan kemampuan generasi sekarang untuk memenuhi kebutuhannya (terutama kebutuhan dasar bagi golongan miskin dalam masyarakat), tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya pada tahap waktu yang bersangkutan.[16]

   Kekhawatiran serupa kemudian dalam dasawarsa 70-an abad ini diungkapkan oleh banyak kalangan terkemukan yang berpusat di Club of Rome. Mereka menunjukkan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan di negara industri. Hal itu secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kekayaan alam (termasuk sumber daya alam yang bersifat lestari).[17] Dan membahayakan kehidupan penduduk seluruh

[16] Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* 1994. Jakarta. LP3S. Hal 304.
[17] Air termasuk sumber daya alam yang bersifat lestari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia. Gagasan-gagasannya ditujukan pada batasan fisik terhadap persediaan sumber daya alam dalam konstalasi dunia.[18]

Gagasan Mesarovich – Pestel lebih berhasil untuk memperoleh pengertian yang lebih relevan tentang proses ekonomi, politik, teknologi, dan ekologi beserta interaksinya satu dengan lainnya dalam perkembangan masyarakat.

Hal yang sangat ditonjolkan dalam gagasan Mesarovich Pestel ialah *urgensi waktu*. Kini keadaan sudah sangat mendesak agar diambil langkah-langkah kebijakan yang harus dilaksanakan secara global untuk mengamankan mutu ekosistem dunia.[19]

Ekologi terapan menyangkut kegiatan manusia di bidang pengelolahan sumber daya alam dalam hubungan ini manusia secara langsung terlibat dalam serangkaian langkah kegiatan yang membawa dampak ekologis. Hal itu dimungkinkan karena manusia mengendalikan ekosistem dengan cara pengelolahan sumber alamnya dapat menguntungkan atau merugikan keadaan ekologi dan tata lingkungannya. Masalah kini berpokok pada pola dan arah pengelolahan ekosistem yang dapat membawa hasil optimis bagi kehidupan manusia secara terus-menerus, ataupun dengan istilah yang lazim digunakan secara berkelanjutan. Paham tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) bersumber pada sebuah laporan yang

[18] Dennis L. Meadoes e.o. The Limits Grouth. 1972. Mihajlo Mesarovich and Edward Pestel, Mankind at the Turning Point. 1974.
[19] Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* 1994. Jakarta. LP3S. Hal. 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjudul *Our Common Future*, disusun ditahun 1987 oleh Komisi Dunia tentang Lingkungan Hidup dan Pembangunan (*World Commission on Environment and Development*). Komisi tersebut juga dikenal dengan Bruntland Commission karena diketuai oleh Nyonya Bo Brundtland, waktu itu perdana mentri Norwegia. Mengacu pada penjelasan diatas, masalah sumber daya air mempunyai dua aspek: menambah pengadaan air, dan menghemat penggunaannya (konservasi).[20]

Berkiblat pada gagasan-gagasan diatas, limbah usaha jasa cuci sepeda motor juga menjadi topik yang sangat penting untuk sebuah pembangunan berkelanjutan. Jangan sampai apa yang kita lakukan hari ini akan berdampak buruk bagi generasi-generasi mendatang. Seperti apa yang dikatakan Mesarovich Pester tentang *urgensi waktu*, membuat upaya-upaya penannggulangan pembuangan limbah secara langsung ini harus dilakukan secapatnya. Mengingat keadaan DAS yang kian hari kian memburuk. Salah satu strategi menuju pembangunan berkelanjutan adalah konservasi (*Concervation*)

2. Konsep Konservasi

Secara umum konservasi adalah suatu usaha pemeliharaan, pengelolahan, dan perlindungan secara berkesinambungan yang dilakukan terhadap sesuatu untuk menghindari kepunahan dan kerusakannya dengan cara mengawetkan, melestarikan atau

[20] Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* 1994. Jakarta. LP3S. Hal: 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengefisienkan penggunaannya. Konservasi lingkungan hidup adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dimana kita masih dapat memanfaatkannya akan tetapi dengan tetap menjaga keutuhan komponen-komponennya agar masih dapat dinikmati di masa mendatang.

Dalam tulisan Sumitro Djojohadikusumo, pengelolahan sumber daya alam yang berpokok pada kelestarian lingkungan hidup mengandung tiga dimensi berikut.

1) Meningkatkan efisiensi pada penggunaan sarana produksi yang mengurangi permintaan terhadap berbagai jenis sumber alam dalam proses produksi.
2) Mendorong dan memberi insentif terhadap penerapan teknologi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
3) Melakukan investasi (tambahan) dalam hal pemeliharaan dan pengamanan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Kecenderungan tentang kemerosotan mutu lingkungan hidup bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dibendung. Terhadap setiap masalah dan tantangan perihal lingkungan hidup. Senantiasa ada peluang untuk menempuh langkah kebijaksanaan yang dapat meredakan dampak negatifnya. Masalah-masalah pokok yang perlu mendapat perhatian utama dalam pengelolahan lingkungan hidup berkisar pada; air bersih dan sanitasi; pencemaran yang berkaitan dengan sumber energi dan pembangkit listrik, industri dan transportasi, kemerosotan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan hidup di masyarakat pedesaan.[21] Berangkat dari pembahasan diatas, tentunya konservasi lingkungan menjadi sangat relevan untuk mengatasi permasalahan yang peneliti paparkan pada bab satu, latar belakang.

Berangkat dari pengertian-pengertian diatas, konservasi akan menjadi sebuah solusi untuk mencapai tujuan besar yang telah ditetapkan. Yakni pembengunan berkelanjutan. Usaha jasa cuci sepeda motor di bantaran DAS Kalimas perlu menerapkan sistem konservasi lingkungan dalan pengelolahan limbahnya, mengingat permasalahan utama adalah tidak terkelolanya limbah.

Berangkat dari permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang, faktor kebiasaan perberilaku menyimpang (membuang limbah sembarangan) memiliki pengaruh yang cukup besar. Dimana ini adalah perilaku bawaan alamiah yang terus diikuti. Dalam perjalanan menuju pembangunan yang berkelanjutan, dimana harus ada upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan tidak mengorbankan kebutuhan generasi mendatang menjadi sesuatu yang harus dilakukan. Dalam bidang lingkungan, konservasi bisa menjadi altenatif. Adapun ciri ekosistem sungai yang menonjol yang membedakan dengan ekosistem lain sebagai berikut;

[21] *World development report 1992. Development and Environment*. Chapter 1,2,3. Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* 1994. Jakarta. LP3S. Hal: 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Air yang terus mengalir dari hulu ke hilir.
2) Perubahan keadaan fisik dan kimia ekosistem yang berlangsung terus-menerus.
3) Variasi kondisi fisik kimia dalam tingkat aliran air yang sangat tinggi.
4) Tumbuhan dan hewan yang hidup telah beradaptasi dalam kondisi aliran air.

Secara umum tujuan sebuah langkah yang konservatif dapat mengembalikan manfaat ekosistem sungai. Berikut manfaat ekosistem sungai secara ekologi;

1) Sebagai tempat hidup, berlindung, mencari makan dan berkembang biak, berbagai jenis hewan, hewan air maupun jeniss hewan lainnya.
2) Mengatur keseimbangan air, ekosistem ini dapat menampung dan memperlambat aliran air, sehingga dapat mencegah banjir ataupun mengisi air tanah, serta mencegah masuknya (intrusi) air laut ke darat
3) Menjaga proses-proses alami, misalnya menyerap karbondioksida (CO_2), mengendapkan lumpur, menghambat unsur hara dan racun, dan sebagainya.
4) Berperan dalam sisklus hidrologi, sungai yang merupakan tempat penampungan air permukaan berperan dalam proses evaporasi.
5) Pengangkut sedimen hasil erosisekaligus berperan dalam siklus erosi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain manfaat secara ekologi, sistem sungai juga memiliki manfaat ekonomi dan sosial, sebagai berikut;

1) Sebagai sumber pangan karena menyimpan keanekaragaman plasma nutfah yang tinggi seperti ikan (*nekton*), siput/kerang (*benthos*) yang dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani.
2) Sarana budidaya perikanan darat seperti keramba jaring apung.
3) Sebagai sumber material bangunan (pasir dan batu)
4) Sebagai sarana rekreasi dan pariwisata
5) Sebagai sumber air untuk kebutuhan rumah tangga
6) Sebagai sarana pengairan dan irigasi kawasan pertanian dan tambak.
7) Sarana transportasi (tempat penyeberangan) dan lalu lintas perahu nelayan yang menuju ke laut.
8) Sarana olahraga air, seperti ski dan dayung.

E. Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural Fungsional menyatakan bahwa, *bak organ tubuh manusia, setiap elemen pasti memiliki fungsinya masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang*.[22]

Teori struktural fungsional atau fungsionalisme menawarkan sistem pemikiran sosial secara komperhensif. Akan tetapi, salah satu kelemahan alm teori ini adalah ketidak mampuannya alam menjelaskan tentang konflik sosial dan ketimpangan distribusi pendapatan, sebaik penjelasan mengenai perubahan sosial. Mengacu pada beberapa konsep seperti status, norma, ,

[22] Wikipedia, diakses pada tanggal 22 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran, nilai, serta kebutuhan yang dipandang sebagai sistem soaial. Fokusnya pada aspek struktural dari masyarakat dan prasyarat-prasyarat fungsional dari sistem sosial untuk memelihara keberlangsungannya.[23] oleh karena itu teorinya dinamakan 'struktural fungsional' yang kemudian disederhanakan menjadi fungsionalisme. Pada beberapa kasus teori struktural fungsional bisa sangat berpengaruh dan relevan.

Sebagai teori yang dominan dalam kurun waktu yang lama, teori struktural fungsional juga dikritik dari berbagai arah. (1) teori struktural fungsional dinilai sebagai ahistoris; (2) teori struktural fungsional tidak dapat mencandra proses-proses perubahan sosial kontemporer; (3) teori struktural fungsional tidak dapat menganalisis konflik secara adekuat; (4) bias konservatif yang mempertahankan status quo dan kekuasaan kaum elit; (5) teori struktural fungsional pada umumnya terlalu abstrak; (6) teori struktural fungsional terlalu besar dan ambisius; (7) terdapat metode penelitian yang tidak tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan; (8) analisis komparatif secara vistual adalah tidak mungkin.[24]

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa teoritikus struktural fungsional memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan teori tentang masyarakat di abad 20. Almos Hawley yang mengembangkan teori ekologi manusia (human ecology) dalam karyanya yang berjudul *Human Ecology:*

[23] Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 11
[24] Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A Theory of Community Structure.[25] Yang pendekatan dasarnya menggunakan teori struktural fungsional. Hawley mendefinisikan bahwa sebuah komunitas merupakan struktur hubungan-hubungan melalui masyarakat yang teralokasi menghasilakan kebutuhan sehari-hari. Komunitas/kelompok dipandang menjadi sebuah struktur yang tergolongkan kedalam strata-strata, terdiri dari unit-unit komunal yang terhubungkan membentuk fungsi yeng berkontribusi bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Saling ketergantungan, fungsional dipandang sebagai kekuatan intregatif basis bagi sosial dalam komunitas atau masyarakat. dalam konsep ini, Hawley kembali menyatakan teori tentang masyarakat yang terdari dari sebuah sistem yang terstruktur dari unit-unit sosial melalui cara mana mereka beradaptasi dengan lingkungannya. Perbedaan pentingnya adalah Hawley tidak menekankan peran kompetisi yang memperngaruhi struktur komunitas, namun lebih fokus pada saling ketergantungan fungsional yang dikembangkan unit-unit sosial yang membentuk komunitas.

F. Teori *Patnership* atau Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah kegiatan yang umum dilakukan bagi beberapa pihak dengan berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan yang satu (tujuan tertentu). Kerjasama dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih. Berbicara tentang kerjasama pasti berbicara tentang pembagian tugas

[25] Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kewenangan tanggung jawab. Kerjasama dapat dilakukan dimanapun. Kapanpun, dan oleh siapapun yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan memperlancar tercapainya suatu tujuan. Pola seperti ini banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dami mulai hal yang sangat sederhana sampai pada tingkatan yang amat kompleks sekalipun.

Adapun Teori *Patnership*/Kerjasama yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa *kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.*[26]

Tidak ada hukum baku yang mengikat tentang bagaimana bentuk kerjasama. Hal ini ditentukan sendiri oleh setiap belah pihak dalam mengatur arah kerjasamanya. Hal itu didasarkan pada kemampuan, keinginan, tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dan wewenang ada setiap pihak bersangkutan.

G. Prespektif Dakwah: Manusia sebagai *Khalifah* di Muka Bumi

Akan banyak sekali dalil dan hadist yang dapat digunakan untuk mengkritik perilaku pembuangan limbah usaha jasa cuci sepeda motor ke DAS Kalimas ini. Hal ini yang secara umum kita juga akan menganggap perilaku ini adalah perilaku tercela. Selain perilaku membuang limbah jasa usaha cuci sepeda motor pada DAS Kali Surabaya, penguasa atau pemerintah juga secara tidak langsung turut bertanggung jawab atas adanya kegiatan ini.

[26] file:///C:/Users/hp/Downloads/kemitraan%20,%20teori.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hadist larangan membuang hajat pada air, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Huraira ra. yang artinya:

"Janganlah seseorang dari kalian kencing pada air yang diam, dan tidak mengalir, lalu mandi darinya"[27]

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: Takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat; buang air besar di saluran air (sumber air); ditengah jalan; dan di tempat teduh". Dalam penjelasan tersebut, sangatlah jelas bahwa Islam mengajarkan untuk melestarikan lingkungan. Dimana setiap upayanya bertujuan untuk memelihara alam se-isinya. Termasuk didalamnya mencegah wabah penyakit dan menyelamatkan ekosistem air. Maka dengan adanya hadist lingkungan ini, sangat erat berkaitan dengan konsep *khalifah*.

Salah satunya konsep islamnya yang dapat menjelaskannya adalah manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Manusia adalah khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 30. Sebagai berikut;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّى أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

واذكر -أيها الرسول- للناس حين قال ربك للملائكة: إني جاعل في الأرض قومًا يخلف بعضهم بعضًا لعمارتها. قالت: يا ربَّنا علِّمْنا وأَرْشِدْنا ما الحكمة في خلق هؤلاء، مع أنَّ من شأنهم الإفساد في الأرض واراقة الدماء ظلما وعدوانًا ونحن طوع أمرك، ننزِّهك التنزيه اللائق بحمدك وجلالك، ونمجِّدك بكل صفات الكمال والجلال؟ قال الله لهم: إني أعلم ما لا تعلمون من الحكمة البالغة في خلقهم. (٣٠)

"*Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata "megapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu. Orang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami*

[27] Riwayah, Vol. 1, No. 2, September 2015. Hal:258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"Tuhanmu berfirman,"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Pengertian khalifah pada ayat diatas menurut Ar-Razi dikutip oleh Umas Shihab, ada dua. Yang pertama ialah adam yang menggantikan jin menempati dunia, setelah jin ditiadakan sebagai penghuni bumi terdahulu. Atau yang kedua ialah Adam adalah penguasa bumi, sebagai penggganti Allah dalam menegakkan hukum-hukum di bumi.[28]

Selain itu ada juga firman Allah yang membahas tentang kekhalifahan manusia. Sebagaimana tertulis dalam Al-Quran Ash-Shad ayat 26. Sebagai berikut;

يَادَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

يا داود إنا استخلفناك في الأرض وملّكناك فيها، فاحكم بين الناس بالعدل والإنصاف، ولا تتبع الهوى في الأحكام، فيُضلك ذلك عن دين الله وشرعه، إن الذين يَضِلُّون عن سبيل الله لهم عذاب أليم في النار؛ بغفلتهم عن يوم الجزاء والحساب. وفي هذا توصية لولاة الأمر أن يحكموا بالحق المنزل من الله، تبارك وتعالى، ولا يعدلوا عنه، فيضلوا عن سبيله. (٢٦)

"Hai Daud, sesungguhya kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di muka bumi ini. Maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesunggungnya orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan adzab yang berat karena mereka melupakan hari perhiyungan".

Alasan mengapa manusialah yang ditunjuk sebagai khalifah adalah karena manusia makhluq sentral dibumi ini. Selain penciptaannya yang paling sempurna dan seimbang, makhluq-makhluq lain seperti hewan dan tumbuhan diciptakan karena kepentingannya, baik secara langsung maupun

[28] Umas Shihab. 2005. K*ontekstualitas Al-Quran; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*. Jakarta: Penamadani. Hal: 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung. Hak-hak kemakmuran dan pengelolaan bumi beserta isinya diberikan kepada manusia sebagai konsekuensi logis atas kesediaannya memangku amanah Allah SWT.[29]

Mengacu kepada dua ayat diatas, kita semua berkewajiban untuk menjaga kelestarian bumi. Sebagai bentuk pertanggung jawaban atas apa yang telah kita lakukan pada bumi ini, sekaligus misi ekologis yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia (penguasa). Hal ini sesuai dengan konsep sifat trasendetal manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Dimana manusia telah diserahi tanggung jawab untuk memanfatkan alam dan mengelola termasuk segala konsekuensinya.

Mengacu pada ayat ini, Drs. Sofyan Anwar Mufid, M. S. di bukunya yang berjudul Ekologi Manusia dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam menyampaikan bahwa, manusia mempunyai sifat trasendental di muka bumi ini. Manusia mengatur agar Lingkungan Hidup Alami (LHA), Lingkungan Hidup Buatan (LHB), dan Lingkungan Sosial Budaya (LSB) dapat berjalan beriringan dan saling berkesinambungan. Karena bagaimanapun juga ketiga komponen ini tidak akan pernah dapat dipisahkan satu sama lain.

[29] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Tafsir Al-Quran Tematik (Spiritualitas dan Akhlaq). 2012. Jakarta: Aku Bisa. Hal: 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1
Konsep Sifat Trasendental Manusia

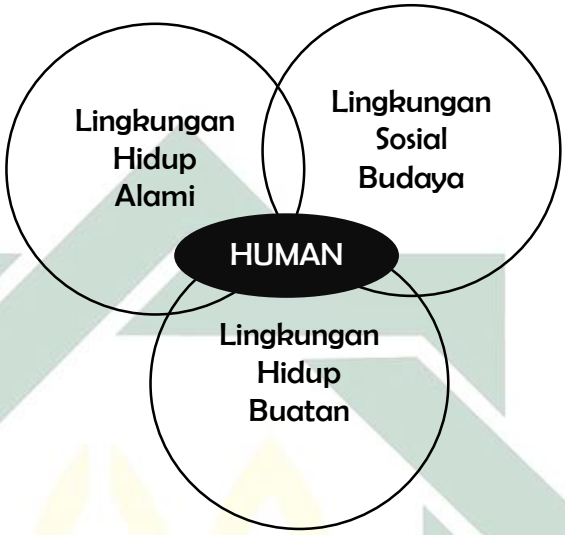

Sumber: Buku Ekologi Manusia[30]

H. Riset yang Terkait

Untuk memperdalam sebuah penelitian, maka harus merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu sebagai pembanding. Masih dengan tema yang sama, peneliti mencoba membandingkan penelitian yang sekarang dengan 5 penelitian sebelumnya.

Secara keseluruhan, latar belakang pengadaan penelitan adalah sebuah kekhawatiran tentang keadaan air sungai di Inonesia untuk jangka panjang kedepan. Termasuk dibahas di dalamnya polusi sungai, penyebab, dampak dan strategi dalam menanggulanginya. Kelima penelitian yang akan dibahas juga merujuk terhadap kekhawatiran tentang kualitas sungai

[30] Mufid, Sofyan. 2010. Ekologi Manusia dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di wilayah masing-masing. Sungai Code di Daerah Istimewa Yogyakarta, Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo, Sungai Wangi di Kabupaten Pasuruan dan Sungai Batanghari di Jambi.

Pada penelitian pertama, kolektif yang dilakukan oleh Widodo B. dan tim, penelitian berkonsentrasi pada strategi penurunan pencemaran melalui upaya preventif dari masyarakat sendiri. Dengan cara meminimalisir pembuangan limbah secara langsung ke dalam sungai. Sungai yang menjadi objek penelitian adalah Sungai Code di Yogyakarta. Penggalian data diambil dari sampel uji laboraturium air Sungai Code. Hasil dari pada penelitian adalah saran strategi untuk menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) komunal dan pemberdayaan masyarakat, penguatan komunitas lokal, serta optinalisasi lembaga formal.[31]

Pada penelitian kedua oleh Tedy Verdyanto Kurniawan. Penelitian berkonsentrasi pada peran Badan Lingkungan Hidup (selanjutnya dibaca: BLH) sebagai lembaga yang bertugas sebagai pengendali dampak lingkungan di Sukoharjo. Sungai Bengawan Solo menjadi objek penelitian ini. Hasil dari pada penelitian ini adalah peran BLH dirasa kurang maksimal. Tidak ada ketegasan BLH dalam penanggulangan pencemaran Sungai Bengawan Solo. Maka saran dari pada penelitian ini adalah BLH harus lebih berani untuk memberikan sanksi yang tegas kepada industri yang telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan.[32]

[31] Widodo B, Kasam, et al. 2013. Strategi Penurunan Pencemaran Limbah Domestik di Sungai Code DIY. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Volume 5, nomor 1, 36-47

[32] Verdyanto K, Tedy. 2017. Peran Badan Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Sungai di Bengawan Solo Kabupaten Sukoharjo. 1-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ke-tiga oleh M. Rizqom A dan tim dari Universitas Negeri Malang. Penelitian ini perfokus pada Pengaruh limbah cair industri pengolahan ikan. Objek penelitian adalah kualitas air tanah di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode sampling 30 sumur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas air sumur gali penduduk di Desa Kedungrejo mengandung bahan organik dan minyak lemak, akan tetapi masih dibawah baku mutu. Maka saran dari peneliti adalah melakukan pengolaaan dengan cara melakukan penyaringan dengan mengandung pasir yang mengandung banyak SiO^2 untuk mengurangi kadar bahan organik dalam air sumur dan penggunaan *Dissolve Air Flotation* untuk mengolah air yang mengandung minyak lemak.

Pada penelitian ke-empat oleh Moh. Awwaludin Adam. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pengelolaan limbah industri. Bagaimana evaluasi optimalisasi IPAL di wilayah industri di Sunga Wangi Pasuruan. Sebagai dasar untuk melakukan tindakan pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri tersebut. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sekitar untuk pembuatan IPAL yang belum optimal.

Pada penelitian ketiga oleh Erna Rahayu Eko Wiriani, Hutwan Yarifudin, Jalius. (Program Studi Ilmu Lingkungan). Penelitian ini berfokus pada pola distribusi pencemaran air Sungai Batang Hari dan juga kualitas air sungai Batanghari. Hasil dari pada penelitian ini adalah air Sungai Wangi mengalami penurunan kualitas air. Dan termasuk dalam pencemaran tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1, atau pencemaran ringan. Maka saran dari penelitian ini adalah program monitoring kualitas air Sungai Wangi, dan pengelolahan sungai berkelanjutan. Dengan tabel sebagai berikut**;**

Tabel 2.1
Riset Terkait

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
Judul	Strategi Penurunan Pencemaran Limbah Domestik di Sungai Code Daerah Istimewa Yogyakarta.	Peran Badan Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Sungai di Bengawan Solo Kabupaten Sukoharjo.	Pengaruh Pencemaran Limbah Cair Industri Pengolahan Ikan terhadap Kualitas Air Tanah di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Evaluasi Pengoptimalan Instalasi Pengolahan Air Limbah Terhadap pencemaran Sungai Wangi di Pasuruan.	Analisis Kualitas Air Sungai Batanghari Berkelanjutan di Kota Jambi.
Peneliti	Widodo B, Kasam (Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia), Ribut L(Pusat Studi Perubahan Iklim dan Kebencanaan), Ike	Tedy Verdyanto Kurniawan (Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	M. Rizqom A,M, Dwiyono Hari U, Didik Taryana (Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Malang)	Moh. Awwaludin Adam (Akademi Perikanan Ibrahimy Situbondo), Maftuch (Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang)	Erna Rahayu Eko Wiriani, Hutwan Yarifudin, Jalius. (Program Studi Ilmu Lingkungan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	A (Fakultas Psikologi, UII).				
Fokus Kajian	Penurunan pencemaran limbah domestik dari masyarakat sekitar	The problem under study is The Role of Environment Agency (BLH) in controlling pollution of Bengawan Solo River in Sukoharjo District.	Pengaruh limbah cair industri pengolahan ikan	Evaluasi Optimalisasi IPAL di wilayah industri	Pola distribusi pencemaran air Sungai Batang Hari.
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pencemaran limbah domestik, menganalisis potensi pencemas air yang masuk ke Sungai Code DIY, seta menganalisis strategi pengolahan Sungai Code untuk menurunk	Mengetahui peran Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam pengendalian pencemaran Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo. Mengetahui kendala yang dihadapi BLH dalam pengendalian pencemara	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas air sumur, pengaruh jarak terhadap kualitas air sumur dan pengaruh limbah cair industri pengolahan ikan terhadap kualitas air sumur di Kecamatan Muncar Kabupaten	Mencapai manfaat yang optimum dengan pengurangan dampak negatif pada Sungai Wangi Pasuruan.	Untuk mengetahui status mutu air Sungai Batanghari ditinjau dari Indeks Pencemaran (IP), dan untuk menganalisis strategi pengelolahan air sungai Batanghari yang berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	an beban pencemaran yang masuk dari sumber domestik.	n Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo.	Banyuwangi.		
Metode	Menggunakan sampel rumah tangga untuk di uji coba laboraturiom. Analisis data.	Menggunakan penelitian hukum empiris (yaitu penelitian hukum yang berfokus pada perilaku masyarakat hukum). Sumber data: wawancara, hasil penelitian terdahulu dan hukum.	Pengambilan sample sebanyak 30 sumur di Kecamatan Muncar. Metode yang digunakan adalah metode survey. Analisa menggunakan tabulasi tungal, dan korelasi product-moment. Analisis deskriptif untuk memperjelas hasil penelitian.	Menggunakan matriks dan diagram air.	Menggunakan SWOT. Serta analisis baku mutu dan hasil uji parameter. FGD,
Strategi	Strategi sosial penurunan pencemaran limbah domestik antara lain dengan pemberdayaan msyarakat,	Rehabilitsi Air. Rencana dan realisasi kegiatan fisik terkait dengan perbaikan kondisi	Melakukan pengolahan dengan cara melakukan penyaringan dengan mengandung pasir yang	Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sekitar untuk pembuatan IPAL yang belum optimal.	Program monitoring kualitas air Sungai Wangi, dan pengelolahan sungai berkelanjutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penguatan komunitas lokal serta optimalisasi kelembagaan.	lingkungan. Upaya rehabilitasi air permukaan. Melibatkan peran serta masyarakat. Dan mempromosikan gerakan Sungai Bengawan Solo.	mengandung banyak SiO^2 untuk menguranggi kadar bahan organik dalam air sumur dan penggunaan Dissolve Air Flotation untuk mengolah air yang mengandung minyak lemak.		
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan kondisi yang baik, dimana konsentrasi otlet lebih rendah dari intlet antara lain COD di titik 2,3,4 dan 8, TSS di titik 2,3,4,5,6,11 dan 12, serta untuk NH_3 di 2,3,4,8,dan 9. Artinya	Koordinasi yang tidak berjalan lancar antara BLH dari daerah yang dialiri oleh DAS Bengawan Solo dengan pemerintah Provinsi Jateng dan BLH Kabupaten Sukoharjo. BLH tidak berani memberikan sanki yang tegas terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas air sumur gali penduduk di Desa Kedungrejo mengandung bahan organik dan minyak lemak, akan tetapi masih dibawah baku muru, yang ditetapkan oleh PERMENKES RI	Sebagai dasar untuk melakukan tindakan pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri tersebut.	Air Sungai Wangi mengalami penurunan kualitas air. Dan termasuk dalam pencemaran tingkat 1, atau pencemaran ringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	IPAL selain dititik itu perlu dicek kembali optimalisasi fungsinya.	industri yang masih membuang himbah langsung tanpa ada pengelolahan terlebih dahulu. Keterbatasan dana.	No.492/MENKES/PER/IV/2010 dan PERMENLH No.6 Tahun 2007.		

Sumber: Riset Terkait

Yang membedakan penelitian ini dengan kelima penelitian terdahulu adalah sebuah aksi pembangunan kesadaran masyarakat atau komunitas agar usaha pengelolaan limbah cair dapat dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Jika pada penelitian sebelumnya peneliti hanya mencoba menganalisa, mengevaluasi dan membuatan strategi, maka penelitian ini lebih unggul dengan adanya aksi pendampingan secara langsung. Pendampingan yang berfokus pada kesadaran diri sendiri sebagai pencegahan utama dari faktor utama pencemaran sungai, khususnya limbah dari bahan-bahan pencemas air. Sebagaimana fungsi pengembangan masyarakat dalam pembangunan kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENDAMPINGAN

Pada bab ini akan dibahas tentang apa metode yang digunakan, bagaimana cara menggunakannya serta apa tujuan yang akan dicapai menggunakan metode tersebut.

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode *Parcipatory Action Riset* untuk upaya mencari jalan keluar untuk upaya pengelolaan limbah usaha jasa cuci sepeda motor di bantaran DAS Kalimas. PAR (Parcipatory Action Riset) adalah "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang". PAR mendorong peneliti dan orang-orang uang mengambil manfaat dari penelitian untuk berkerja bersama-sama secara penuh dalam sebuah tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahandan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografi, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.[33]

[33] Agus Afandi, dkk. 2013.*Modul Parcipatory Action Research (PAR*). IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Hal.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena fokus penelitian ini adalah membangun kesadaran manusia dalam hal pentingnya pengelolaan limbah cair untuk pelestarian sungai, maka metode PAR akan sangat relevan digunakan. Masalah sungai tidak bisa dijadikan sepele dengan menanggungjawabkan semuanya kepada pemerintah. Karena sungai saling terhubung menjadikan problematika sungai sebuah masalah bersama yang membutuhkan banyak perhatian dari berbagai pihak. Pemerintah mungkin memiliki kesadaran penuh karena dibebankan pada sebuah tugas dan tanggung jawab. Namun yang harus mendapat perhatian adalah masyarakat yang terus smenyumbang dalam peningkatan pencemaran sungai namun tidak pernah ada usaha untuk menanggulanginya.

Menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian (misalnya: keluarga, profesional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.[34] Maka dari itu penelitian ini mencoba menggabungkan kesadaran masal dari pemerintah, masyarakat dan juga elemen penunjang seperti komunitas dan relawan. Sehingga terbentuk visi yang menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Lokasi dan Konteks Riset

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Tepatnya pada deretan usaha jasa cuci sepeda

[34] Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Social Kritis.* Surabaya: UINSA Press. Hal: 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motor dibantaran DAS Kali Surabaya. Lokasi dipilih karena dianggap sangat relevan dengan tema besar penelitian ini yakni penyadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah cair.

Konteks riset penelitian dalam penelitian ini adalah penyadaran akan perilaku menyimpang pembuangan limbah usaha jasa cuci sepeda motor secara langsung yang mengancam dan meningkatkan polusi air pada DAS Kali Surabaya.

C. Kebutuhan Data

1. Frekuensi pelanggan jasa usaha cuci sepeda motor.
2. Berapa banyak liter limbah cair yang digunakan dalan satu usaha cuci sepeda motor.
3. Undang-undang, permen, perda, perdes yang mengatur tentang pembuangan limbah cair di sepanjang Kali Surabaya.
4. Peran pemerintah kota, aparat kelurahan dan komunitas terkait terhadap pembuangan limbah cair.
5. Pandangan Masyarakat terhadap kebiasaan pembuangan limbah cair di Kali Surabaya.
6. Riset terdahulu.
7. Statistika pencemaran sungai di Kali Surabaya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Bersifat asli dan *up to date*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang dapat dilakukan meliputi observasi, wawancara, FGD, angket survey.

Pada penelitian ini data tentang frekuensi pelanggan jasa usaha cuci sepeda motor dan banyak liter limbah cair yang digunakan dalan satu usaha cuci sepeda motor dari observasi dan wawancara dilapangan secara langsung. Dengan melibatkan pelaku usaha sebagai informan. Sedangkan pandangan umum masyarakat secara umum tentang kebiasaan pembuangan limbah cair langsung ke sungai dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara dan angket survey dengan pelanggan dan masyarakat sekitar sebagai informan. Juga data menyangkut peraturan baik itu undang-undang, permen, perda, perdes beserta kesertaan peran penguasa dapat diperoleh dengan wawancara terhadap aparat terkait. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, Kecamatan Jambangan dan Kelurahan Kebonsari sebagai informan. Karena penelitian ini menggunakan PAR maka dalam pengambilan setiap keputusan akan selalu menggunakan FGD sebagai bentuk partisipasi setiap elemen. Data yang dapat diperoleh dalam setiap FGD adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menjalankan sebuah penelitian.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diproleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini data statistika pencemaran limbah sungai dapat diperoleh dari BPS. Sedangkan riset-riset terkait dapat diperoleh melalui jurnal, buku, internet maupun surat kabar.

E. Teknik Penggalian Data

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu. Pembicaraan lebih santai namun dibatasi dengan topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Wawancara ini dapat dikembangkan sejauh relevan dengan pokok pembahasan yang disepakati, dengan memberikesempatan pada masyarakat / informan untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sangat terbuka dalam proses diskusi.[35]

Dalam penelitian ini, wawancara semi terbuka dilakukan sendiri oleh peneliti. Secara individual, informan, maupun berkelompok. Wawancara secara individual dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat umum Kelurahan Kebonsari. Sedangkan wawancara informan, dilakukan oleh seorang informan atau profesional. Dalam hal ini pengusaha pemilik usaha jasa cuci sepeda motor. Hampir sama

[35] Agus Afandi...hal: 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan wawancara kelompok. Perbedaan hanya terletak pada jumlah informan. Dimana wawancara kelompok melibatkan cukup banyak informan. Fungsi daripada wawancara ini adalah menggali informasi secara umum dan intens dari masyarakat dan profesional terkait permasalahan tentang buangan limbah usaha jasa cuci sepeda motor di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Wawancara pertama terhadap pemilik jasa usaha cuci sepeda motorsepanjang DAS Kali Surabaya.

Wawancara kedua dilakukan kepada masyarakat sekitar dan juga pelanggan jasa usaha cuci sepeda motor sebagai informan.

Pertanyaan dapat dikembangkan mengikuti pengetahuan dan jawaban informan. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih dalam dan kuat.

2. Wawancara terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Teknik wawancara dimana pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan dan berpedoman pada hal tersebut sehungga proses wawancara akan terarah dengan baik. Dalam hal ini pewawancara telah menyusun poin-poin penting atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan untuk dalam penggalian data di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dan Kelurahan Kebonsari.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD biasasnya dilakukan oleh profesional (dalam hal ini pengusaha jasa cuci sepeda motor) mewakili subjek penelitian, pegawai kelurahan mewakili pemerintah, stakeholder terkait (seperti komunitas lingkungan setempat) dan juga peneliti sendiri. FGD dilakukan untuk penyamaan presepsi tentang pelik dan urgensi masalah pensemaran sungai di Kota Surabaya salah satunya Kali Surabaya yang melintang melintas di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Serta menggali informasi tentang masalah mengapa dan bagaimana tidak terkelolanya limbah domestik dan industri kecil seperti usaha jasa cuci sepeda motor.

Proses pendampingan melalui FGD cukup efektif untuk memperoleh data yang valid karena dapat bersinggungan secara langsung dengan berbagai elemen yang berbeda. Sehingga dengan demikian, proses membangunan kelompok belajar masyarakat sekaligus memecahkan masalah tidak mengalami kesulitan.[36]

4. Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan atau *mapping* merupakan suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi soaial dengan

[36] Agus Afandi...hal: 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta.[37]

Dalam teknisnya, penggambaran dilakukan bersama warga dalam hal ini adalah masyarakat Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Mengaca pada peta wilayah yang dimiliki oleh kelurahan, dalam hal ini Kelurahan Kebonsari. Substansi *mapping* meliputi batas desa, jalan, fasilitas umum, dan penggunaan wilayah.[38] *Mapping* perlu untuk dilakukan sebagai dasar peneliti mengenali suatu subjek penelitian.

5. Transek (*Transect*)

Transect merupakan teknik pengamatan secara langsung dilapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau gambaran irisan muka bumi.[39]

Dalam penelitian ini, wilayah akan dibagi menjadi 4 menurut penggunaan lahannya. Pemukiman dan pekarangan, jalan, sungai, dan fasilitas umum. Setelah itu akan dibuat tabel yang akan menjelaskan kondisi tanak, jenis vegetasi, jenis animalia, masalah, tindakan yang telah dilakukan, potensi dan harapan menurut pembagian wilayah masing-masing. Transek perlu dilakukan untuk penguat peneliti

[37] Agus Afandi...hal: 84
[38] Sumber: pengalaman lapangan peneliti
[39] Agus Afandi...hal: 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui penyebab sekaligus solusi untuk menjawab problematika yang diangkat.

6. Survey Belanja Rumah Tangga

Pemetaan kampung dan survey belanja rumah tangga adalah teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup, yakni kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan rumah, pendidikan dan tingkat konsumsi. Dalam penelitian di Kelurahan Kebondari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya menggunakan form belanja rumah tangga untuk memperoleh sumber informasi pada aspek kesehatan, pendidikan, penghasilan dan pengeluaran dalam rumah tangga.

7. *Time Line*

Time line adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Fungsi *time line* dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kejadian dari waktu ke waktudalam permasalahan sanitasi limbah usaha jasa cuci sepeda motor di bantaran DAS Kali Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Jenis Validasi Data

Peneliti menggunakan validitas data *trustworthiness*. Yang berarti menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, atau dibayangkan.[40]

Juga mengunakan triagulasi analisis triagulasi dalam menguji validitas data penelitian ini. Analisis triagulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data telah ada).[41]

Teknik metode mengecek keabsahan temuan riset. Metode triagulasi dapat dilakukana dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama.[42]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pada intinya, analisis data adalah proses mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang mudah ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu prespektifyang berbeda-beda.[43] Teknik analisis pada penelitian ini

[40] Kriyantono, 2006. Hal: 72
[41] Kriyantono...hal: 72
[42] Kriyantono...hal: 73
[43] Hendriansyah, 2010: 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Hubermam.[44] Model Miles sendiri terbagi menjadi 4 tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan setelah penelitian. Hal ini dilakukan untuk membandingkan kekurangan, kelebiahan,atau perubahan apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

   Proses memilah dan padu-padankan data-data yang telah terkumpul. Hingga menciptakan kolerasi antara temuan satu denngan yang lain.

3. Display Data

   Penyajian tulisan yang telah direduksi menjadi sebuah bagan, tabel atau uraian. Hasil tersebut merupakan pokok-pokok yang akan menjawab permasalahan peneliti.

4. Kesimpulan

   Kesimpulan akan mengarah untuk menjawab pertanyaan peneliti pada *question of research* di rumusan masalah.

[44] Moleong, 2010: 305-309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan profil dari lokasi penelitian dari segi geografis, demografis, ekonomi, pendidikan, keagamaan dan fokus pendampingan penelitian secara rinci guna mengetahui kondisi lingkungan penelitian.

A. Gambaran Umum

Kebonsari adalah sebuah Kelurahan di wilayah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. tepatnya berada di wilayah Kota Surabaya bagian selatan. Kelurahan ini sudah ada sejak zaman Belanda. Dahulunya kelurahan ini terdaftar dalam wilayah Kecamatan Wonocolo. Namun karena luas wilayah yang terlalu besar, maka dibagilah menjadi 3 kecamatan. Yakni Kecamatan Wonocolo, Kecamatan Gayungan, dan Kecamatan Jambangan. Mengapa dinamakan Kebonsari, karena dahulunya wilayah ini adalah wilayah kebun bunga yang sangat banyak. Sehingga dinamakan Kebonsari.

1. Aspek Geografis

Kelurahan Kebonsari berbatasan dengan Kelurahan Jambangan dan Kelurahan Karah di sebelah Utara, Kelurahan Ketintang dan Kelurahan Gayungan di sebelah Timur, Kelurahan Pagesangan di sebelah Selatan dan Kelurahan Karangpilang di sebelah Barat. Kelurahan Kebonsari terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dengan 28 RT (Rukun Tetangga) dengan pembagian 10 RT untuk RW-1 dan 9 RT untuk RW-2 dan RW-3. Dapat dilihat pada peta wilayah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Peta Administrasi Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Jambangan

Gambar 4.2
Lokasi Penelitian dilihat dari Satelit

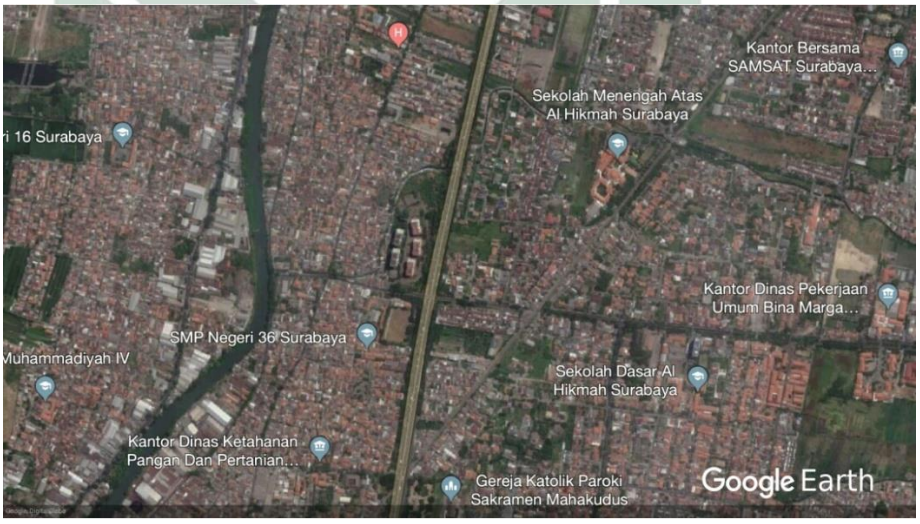

Gambar 4.2 Kelurahan Kebonsari dilihat dari Satelit[45]

[45] Sumber: Google Earth, diakses pada tanggal 15 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Kebonsari juga memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Adapun tataguna wilayah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Transek Kelurhan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Jalan	Sungai	Fasilitas Umum
Kondisi Tanah	Paving	Sebagian di-aspal dan sebagian di-cor	Lumpur	Paving dan aspal
Jenis Vegetasi Tanaman	Tanaman Hias dan tanaman non musim	Tanaman Hias	Ilalang, lumut,	Tanaman Hias dan tanaman non musim
Jenis Animalia	Kucing, anjing, burung, hewan piaraan	Tidak ada	Buaya, Ular, ikan	Tidak ada
Manfaat	Sebagai tempat bermukim	Sebagai media mobilitas masyarakat	Sebagai wadah sanitasi masal	Sebagai pelayanan masyarakat
Masalah	Banjir	Ada beberapa yang berlubang. Macet	Tercemarnya sungai dengan limbah rumah tangga.	Banjir
Tindakan yang telah dilakukan	Pendalaman sekolan dan pembuatan	Tambal sulam jalan.	Pengecekan rutin oleh DLH	Pendalaman sekolan dan pembuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	rumah pompa		Kota Surabaya	rumah pompa
Harapan	Tidak terjadi banjir	Jalan tetap dalam kondisi baik.	Adanya tindakan yang lebih untuk proses konservasi di Kali Surabaya	Membantu permasalahan-permasalah lingkungan sosial ekonomi warga
Potensi	Sebagai tempa bertahan hidup	Mempercepat mobilitas masyarakat dan barang.	Air sungai yang bercun.	Memermudah kegiatan warga

Sumber: Hasil Transek Kelurahan Kebonsari

Untuk fasilitas umum, Kelurahan Kebonsari dapat dikatakan cukup lengkap. Kelurahan Kebonsari memiliki 1 Balai Kelurahan, 1 Puskesmas, 3 Masjid, 16 Musholla, 3 Gereja, 2 Sekolah Dasar, 2 Sekolah Menengah Pertama, 1 Taman Kanak-kanak, 1 Makam Islam, TPQ pada tiap Musholla, dan pos kamling pada setiap RT-nya. Selain itu, karena lokasinya yang sangat strategis, banyak sekali toko-toko dan pedagang yang berdiri di sepanjang ruas-ruas jalan di Kelurahan Kebonsari. Dari mulai penyedia barang jasa, barang mentah dan juga barang jadi.

2. Aspek Demografis

Berdasarkan surat pengantar nomor: 475/021/436.9.23.3/2019, jumlah penduduk di Kelurahan Kebonsari sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1
Data Kependudukan Kelurahan Kebonsari

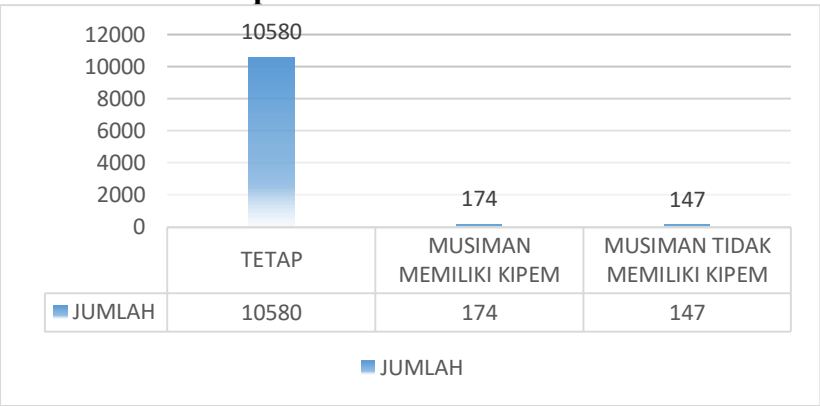

Sumber: Data Kapendudukan Kelurahan Kebonsari

Mayoritas penduduk Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya ini adalah penduduk tetap. Total tercatat 10.901 per januari 2019. Sebanyak 10.580 jiwa atau 97% dari jumlah keseluruhan adalah penduduk tetap. Sedangkan penduduk musiman dengan total 321 jiwa atau 3% dari jumlah keseluruhan.

Diagram 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

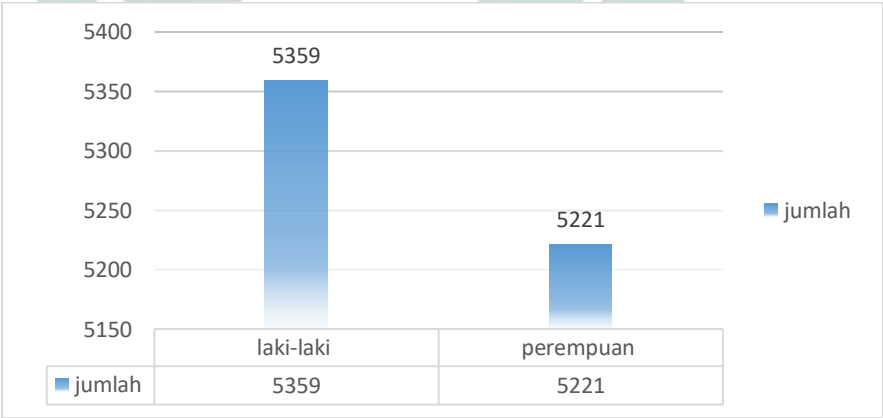

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Kebonsari

Jumlah keseluruhan penduduk tetap adalah 10.580. Mayoritas masyarakat Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya adalah laki-laki. 5359 jiwa atau 50,65 % dari jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan untuk laki-laki dan 5221 jiwa atau 49,35% dari jumlah keseluruhan untuk perempuan dengan selisih 138 jiwa atau 1,3% dari jumlah keseluruhan.

Diagram 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

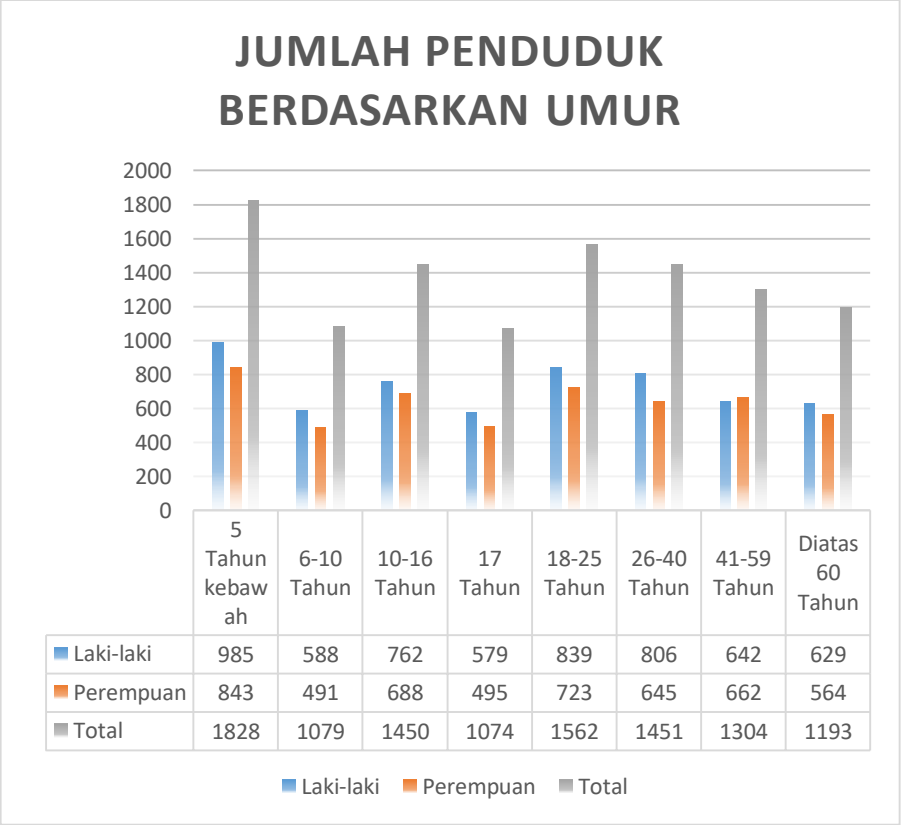

	5 Tahun kebawah	6-10 Tahun	10-16 Tahun	17 Tahun	18-25 Tahun	26-40 Tahun	41-59 Tahun	Diatas 60 Tahun
Laki-laki	985	588	762	579	839	806	642	629
Perempuan	843	491	688	495	723	645	662	564
Total	1828	1079	1450	1074	1562	1451	1304	1193

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Kebonsari

Kelompok remaja memiliki jumlah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini berbanding lurus dengan prediksi Bonus Demografis Indonesi pada tahun 2030. Kondisi dimana akan banyak sekali usia-usia produktif di Indonesia.

3. Kondisi ekonomi

Ekonomi selalu menjadi topik yang menarik karena hal ini secara langsung berkaitan dengan penghidupan manusia. Mengukur tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya ekonomi seseorang dapat dilihat dari pekerjaannya. Rata-rata ekonomi Kelurahan Kebonsari dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

Diagram 4.4
Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

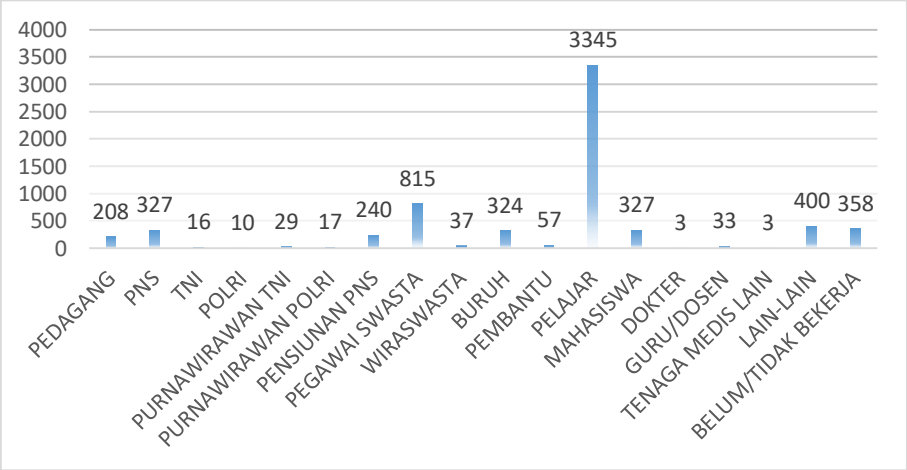

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Kebonsari

Rata-rata penduduk adalah pelajar. Sebanyak 3345 jiwa adalah pelajar dari SD sampai dengan SMP. Sedangkan pekerjaan profesi sangat sedikit seperti dokter (3 orang), tenaga medis lainnya (3 orang), TNI (16 orang), dan POLRI (10 orang). Rata-rata pekerjaan adalah sebagai pegawai swasta sebanyak 815 orang. Rata-rata penghasilan masyarakat adalah Rp 3.871.000 sesuai dengan UMK (Upah Minimum Kota/Kabupaten) Surabaya. Namun, rata-rata setiap rumah akan membuka usaha didepan rumahnya. Mengingat Kelurahan Kebonsari terletak pada kawasan yang sangat strategis. Ditambah adanya 2 Sekolah Dasar, 2 Seklolah Menengah Pertama, dan puskesmas, dimana banayak orang berkumpul setiap harinya, menjadikan kawasan Kelurahan Kebonsari kawasan yang amat sibuk setiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi keagamaan

Agama adalah suatu yang wajib dimiliki oleh setiap warga megara di Indonesia tak terkecuali. Agama sendiri memiliki arti penting dalam pengaturan kehidupan soaial. Maka berikut jumlah penduduk Kelurahan Kebonsari berdasarkan agama.

Diagram 4.5
Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

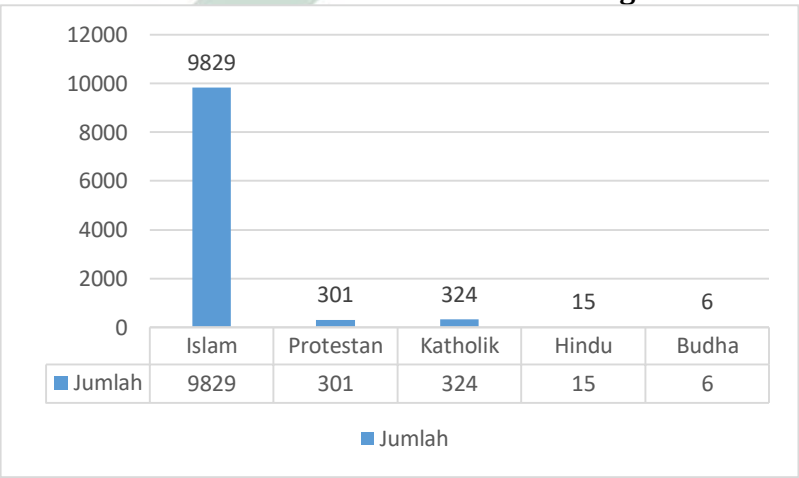

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Kebonsari

Dalam hal keagamaan, sebagaimana Indonesia, Islam juga merupakan agama mayoritas di Kelurahan Kebonsari. Dengan total 9829 jiwa atau sekitar 93% dari jumlah keseluruhan adalah beragama Islam, 301 jiwa atau 2,87% dari jumlah keseluruhan adalah beragama Kristen Protestan, 324 jiwa atau 3,09% dari jumlah keseluruhan adalah beragama Kristen Katholik, 15 jiwa atau 0,14% dari jumlah keseluruhan adalah beragama Hindu dan 6 jiwa atau 0,06% dari jumlah keseluruhan adalah beragama Budha. Kemudian untuk sarana dan prasarana ibadah sendiri, ada 3 masjid, 16 musholla dan 3 gereja yang tersebar di wilayah Kelurahan Kebonsari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi pendidikan

Pendidikan menjadi suatu yang amat penting karena tinggi rendahnya pemahaman dan pola berfikir dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Walaupun hal ini tidak dapat menjadi acuan. Berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya.

Diagram 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

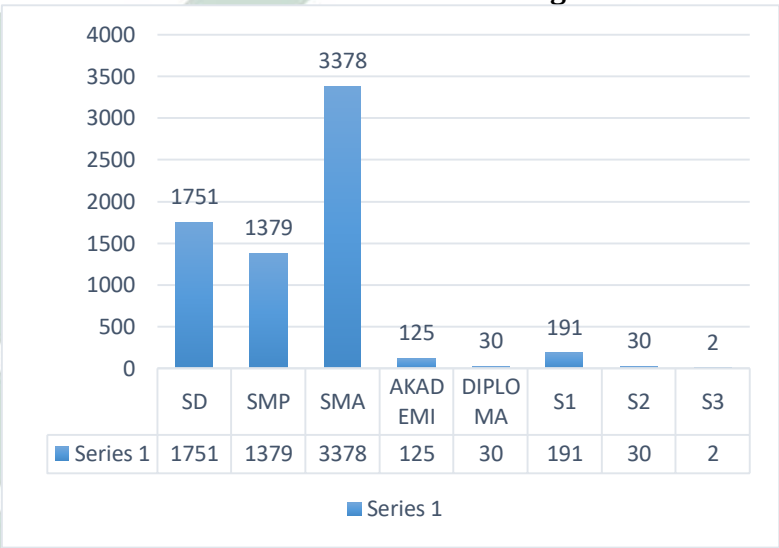

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Kebonsari

Dari jumlah seluruh penduduk yakni 10.580 jiwa hanya 6.887 jiwa warga Kelurahan Kebonsari yang mengenyam pendidikan. Diluar itu, 3.693 jiwa belum atau tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Dapat dibaca dari diagram diatas, tingkat pendidikan tertinggi ditempati oleh Sekolah Menengah Atas atau SMA. Tingkat pendidikan SMA ini tidak hanya didominasi oleh pelajar namun juga pekerja yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat SMA. Sebanyak 1751 jiwa atau 25,42% dari jumlah keseluruhan adalah berpendidikan SD, 1379 jiwa atau 20,02% dari jumlah keseluruhan adalah berpendidikan SMP, 3378

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa atau 49,40% dari jumlah keseluruhan adalah berpendidikan SMA, 125 jiwa atau 1,81% dari jumlah keseluruhan adalah berpendidikan akademi, 30 jiwa atau 0,43% dari jumlah keseluruhan adalah berpendidikan diploma, 191 jiwa atau 2,67% dari jumlah keseluruhan adalah berpendidikan S1, 30 jiwa atau 0,43% dari jumlah keseluruhan adalah berpedidikan S2, dan 6 jiwa atau hanya 0,02% dari jumlah keseluruhan adalah berpendidikan S3.

Untuk pendidikan formal, ada 3 Pendidikan Taman Kanak-Kanak, 2 Sekolah Dasar, 2 Sekolah Menengah Pertama yang tersebar di Kelurahan kebonsari. Untuk pendidikan informal, banyak didirikan tempat khursus, seperti les untuk pelajar, pelajar mengemudi, taman pendidikan Al-Qur'an, les bahasa, dan lain-lain.

B. Fokus Pendampingan

Fokus pendampimgan berada di deretan jasa usaha pencucian sepeda motor sepanjang DAS Kali Surabaya di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

1. Letak Geografis

Jasa Cuci Sepeda Motor merupakan ikon dari RT 07 Kelurahan Kebonsari. Dimana sebannyak 7 usaha jasa cuci sepeda motor berbaris rapi di bantaran DAS Kali Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Lokasi Pendampingan

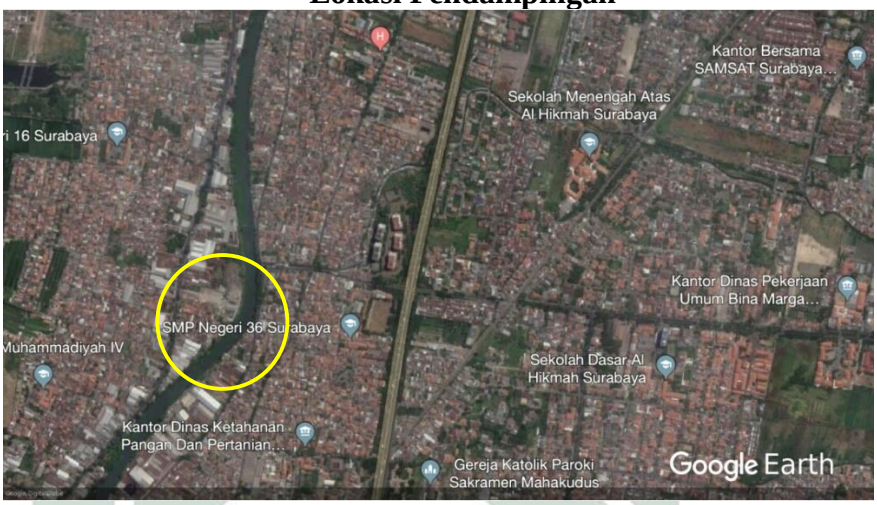

Sumber: Google Eart

Gambar 4.4
Lokasi Pendampingan Diperbesar

Sumber: Google Earth

Ada sebanyak 9 jasa usaha cuci sepeda motor sepanjang DAS Kali Surabaya di kawasan Kelurahan kebonsari Kecamatan Jambangan Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. 7 diantaranya berada tepat di bantaran DAS Kali Surabaya dan 2 lainnya berada di sebrang jalan.

2. Sejarah

Deretan jasa usaha pencucian sepeda motor memang telah ada di Kelurahan Kebonsari sejak tahun 1997 (atau bisa lebih lama). Namun letaknya tidak langsung berada di bantaran DAS Kali Surabaya. Melainkan di sebelah utara SPBU Kebonsari (dahulu belum dibangun). Karena akan dilakukan pelebaran jalan dan dibangun rumah pompa[46] oleh Pemkot Surabaya, maka deretan jasa usaha cuci sepeda motor direlokasi di barat SPBU yakni seperti yang sekarang dapat kita lihat, deretan jasa usaha pencucian sepeda motor itu berada tepat di bantaran DAS Kali Surabaya.

3. Rutinitas Komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Jasa usaha pencucian sepeda motor mulai beroprasi pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB namun akan lebih cepat jika hujan. Cara penarikan pelanggan jasa cuci sepeda motor dengan melambai-lambaikan tangan kepada pengendara sepeda motor yang melintas. Dari arah Karah di Utara, dari arah Sepanjang di Selatan, dari arah Injoko,dan setiap pengendara yang keluar dari SPBU Kebonsari. Berada tepat pada pertigaan jalan utama yang menghubungkan Sepanjang Sidoarjo sampai Ketintang, membuat kawasan ini tak pernh

[46] Program pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi banjir. Beberapa wilayah di Kelurahan Kebonsari langganan banjir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepi kendaraan. Dapat dikatakan kawasan ini padat lalulintas. Tak jarang kemacetan akan dijumpai pada jam-jam tertentu. Pelanggannya sangat beragam dari mulai para pekerja sampai pada anak-anak sekolah.

Harga penyucian sepeda motor juga pengalami peningkatan seberjalannya waktu. Dari mulai Rp. 2500,00 (dua ribu limaratus rupiah) sampai Rp. 13000,00 (tiga belas ribu rupiah) per tahun 2019. Rata-rata setiap usaha pencucian memiliki 3 hingga 5 pekerja dan setiap pekerja mendapatkan 10 sampai 25 sepeda motor setiap harinya.

4. Civitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Jasa Usaha Jasa Cuci Sepeda Motor merupakan sebuah sistem mikro level[47]. Dimana pemilik jasa usaha cuci sepeda motor sepanjang DAS Kali Surabaya di Kelurahan Kebonsari Kecamat Jambangan Kota Surabaya ini adalah warga asli Kelurahan Kebonsari. Beberapa dari mereka juga ikut andil dalam kegiatan mencuci sepeda motor dan beberapa lagi tidak. Sedangkan untuk pekerja cuci sepeda motor sendiri, memang tidak semuanya adalah warga Kelurahan Kebonsari. Ada yang dari Kelurahan Karah, Kelurahan Jambangan dan Kelurahan

[47] Empat Tingkatan Sistem (Bronfenbrenner, 1979). Mikro lever: sistem dimana seorang indiidu memiliki pengalaman langsung dari lingkungan asalnya, misalnya rumah, sekolah, kelompok kerja, klub, dll. Meso-level: sistem yang terdiri dari dua atau lebih sistem mikro dan hubungan diantaranya, misalnya rumah-sekolah, rumah sakit-keluarga pasien, keluarga ibu-keluarga ayah-keluarga mertua, dll. Ekso-level: sistem yang mempengaruhi seseorang dalam sistem mikro dan meso-levelnya, misalnya persatuan orang tua, murid dan guru (POMG Sekolah), lingkungan kerja orang tua, departemen transportasi kota, dll. Makro-level: sistem dengan skala lebih besar, menentukan ideologi dan struktur sosial yang berlaku bagi individu dalam sistem mikro, meso dan ekso levelnya. Misalnya kondisi di departement tenaga kerja, asosiasi buruh, peran gender didalam masyarakat, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pagesangan, namun mayoritas dari mereka adalah warga dari Kelurahan Kebonsari.

Rata-rata pekerja jasa usaha pencucian sepeda motor menjadikan pekerjaan mencuci sepeda motor bukan sebagai pekerjaan utama, melainkan sampingan. Maupun memang beberapa pekerja ada yang menjadikannya pekerjaan utama. Rata-rata ada 2 hingga 3 pekerja utama dalam satu usaha sedangkan lainnya hanya menjadikannya sebagai sampingan. Kebanyakan dari mereka berkerja sebagai tukang bangunan, kuli, proyek, sopir, tukang servis, Sebagai berikut:

Diagram 4.7
Status Pekerja Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

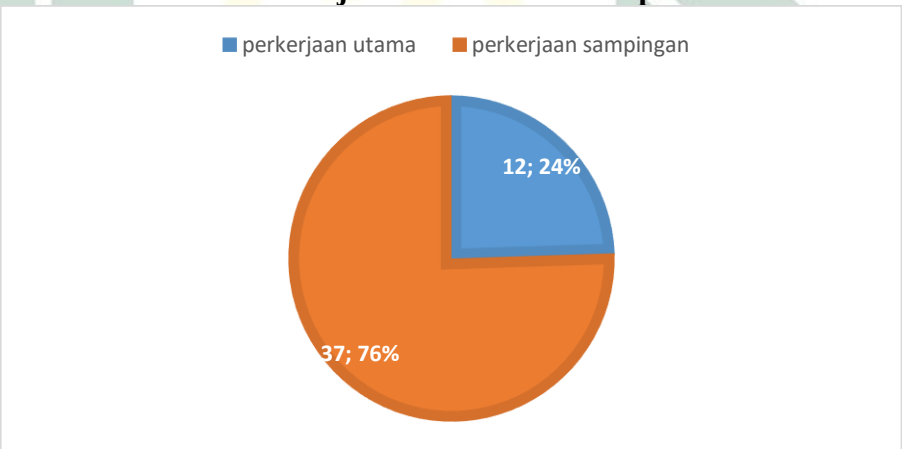

Sumber: Hasil Penelitian

Dilihat dari diagram diatas sebanyak 12 orang pekerja atau 24% dari jumlah keseluruhan adalah pekerja tetap, sedangkan 37 orang pekerja atau 76% dari jumlah keseluran adalah pekerja tidak tetap (sampingan).

Pekerjaan mencuci sepeda motor didominasi oleh masyarakat berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Diambil survey

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada 15 pekerja, sebanyak 11 diantaranya berpendidikan SMP, 4 berpendidikan SMK, dan 1 berpendidikan SD[48].

Usianya-pun beragam dari mulai 17 tahun hingga 45 tahun. Untuk pekerja usia matang, pekerjaan mencuci sepeda motor bisa digunakan sebagai wadah untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Bagi pelajar, pekerjaan mencuci sepeda motor dapat sebagai wadah untuk menambah uang saku. Sedangkan untuk keseluruhan, pendirian jasa usaha cuci sepeda motor ditujukan untuk mengurangi pengangguran dan tingkat kriminalitas di kawasan Kebonsari dan sekitarnya[49].

C. DAS Kali Surabaya

Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air didalamnya, mulai dari hulu sampai muara dengan dibatasi kanan kiri oleh garis sempadan[50].

Kali Surabaya merupakan satu dari tiga sungai besar yang berada di Surabaya. Kali Surabaya merupakan anak sungai dari Kali Brantas yang mengalir dari Kota Mojokerto. Kali Surabaya terpecah menjadi duadi wilayah Wonokromo (Pintu Air Ngagel) yaitu Kali Mas dan Kali Wonokromo atau Jagir. Kali Mas mengarah ke pantai utara melalui tengah kota sedangkan Kali Wonokromo atau Jagir mengarah ke pantai timur. Dapat dilihat dalam peta sebagai berikut.

[48] Survey pekerja pada tanggal 25 Maret 2019
[49] Hasil FGD pada tanggal 30 Maret 2019
[50] Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Peta Ekosistem Sungai Kota Surabaya

Sumber: Buku Ekosistem Sungai Surabaya

DAS Kali Surabaya masih tergolong dalam sungai kelas 1. Dimana air dari DAS Kali Surabaya dinyatakan masih layak minum. Meskipun begitu, penggunaan air DAS Kali Surabaya sebagai air minum haruslah melewati proses penyulingan yang amat panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENDALAMAN MASALAH

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang analisa permasalahan dan realita secara lebih mendalam. Penggabungan antara teori-teori dengan temuan-temuan dilapangan.

A. Perilaku Membuang Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor sudah menjadi ikon di Kelurahan Kebonsari[51]. Khususnya bagi warga RT 07. Beroprasi mulai pukul 07.00-17.00 w.i.b. Dibawah ini tingkat kesibukan jasa usaha cuci sepeda motor berdasarkan pukul dengan skala 1-25, sebagai berikut:

Diagram 5.1
Tingkat Kesibukan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

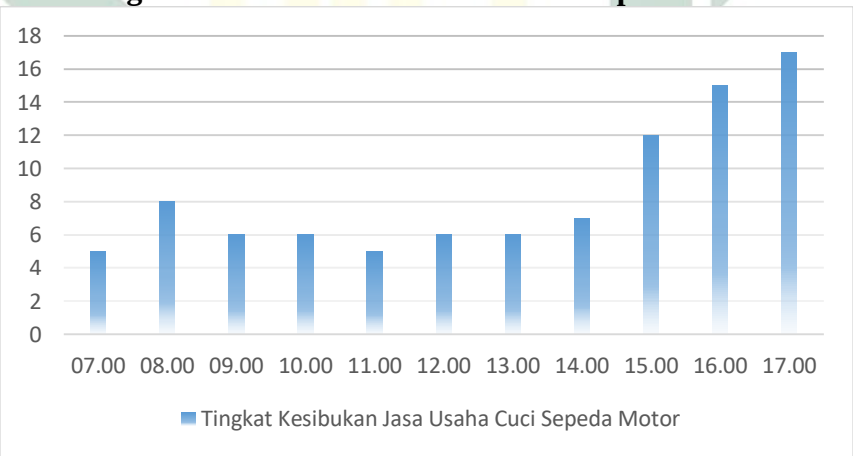

Sumber: Hasil Penelitian

Dibuka pada pukul 07.00 WIB beberapa pelanggan tampat telah menggunakan jasa usaha ini. Rata-rata adalah pekerja yang hendak

[51] Pengakuan Bapak Sujarwo selaku RT 07 Kelurahan Kebonsari ketika ditanya Bu Camat "apa ikon RT 07?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangkat bekerja. Namun pada jam 08.00-11.00 biasanya jasa usaha sepeda motor ini tidak cukup ramai pengunjung. 1-2 pengunjung mampir untuk mencucikan kendaraannya. Namun tidak sampai mengantri. Hal ini sangat jauh jika dibandingkan dengan kesibukan jasa usaha cuci sepeda motor pada pukul 15.00-17.00 w.i.b dimana banyak sekali pengunjung mencucikan kendaraan mereka. Rata-rata adalah pekerja yang menyempatkan mencucikan motor sepulang kerjanya. Tidak sedikit juga pelajar dan mahasiswa yang memilih untuk mencucikan sepeda motornya di jasa usaha ini. Dalam satu kali cucian, rata-rata membutuhkan waktu 10-20 menit dengan debit air 19 sampai 22 liter per-sepeda motor[52]. Dengan begini pengunjung tidak perlu menunggu terlalu lama untuk membersihkan kendaraannya.

Diagram 5.2
Tingkat Kepadatan Pengunjung

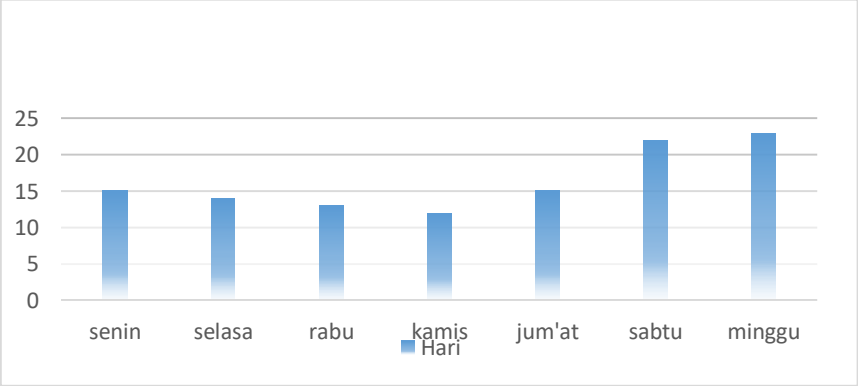

Sumber: Hasil Penelitian

Weekend masih menjadi sebuah waktu dimana setiap usaha dapat memaksimalkan usahanya. Tidak terkecuali deretan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor sepanjang DAS Kali Surabaya Kelurahan Kebonsari

[52] Hasil wawancara kepada Mas Apit, pekerja cuci sepeda motor pada tanggal 23 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Dalam skala 1-25, Hari Sabtu dan Minggu dapat mencapai angka 23 rata-ratanya. Pada Hari Sabtu dan Minggu satu usaha cuci sepeda motor dapat mengantongi kurang lebih 50 sepeda motor dari pukul 07.00 sampai 17.00 w.i.b. Pada saat hari raya besar satu usaha dapat mengantongi lebih dari 100 kendaraan. Hal ini dikarenakan pada saat hari libur nasional, pekerja di deretan jasa usaha cuci sepeda motor ini meningkat. Seperti yang telah dijelaksan pada bab sebelumnya, bahwa rata-rata pekerjaan mencuci sepeda motor ini adalah bukan pekerjaan utama melainkan sampingan.

Jadi, jika satu cucian sepeda motor menghasilkan kurang lebih 19 liter air limbah. Dalam satu usaha akan menghasilkan 950 liter (perhitungan 50 sepeda motor). Jika satu usaha pencucian sepeda motor menghasilkan 950 liter air limbah, maka 7 usaha sepeda motor akan menghasilkan 6650 liter air limbah. Kesimpulannya dalam satu hari deretan jasa usaha cuci sepeda motor ini akan menyumbangkan sebanyak 6.650 liter air limbah kepada DAS Kali Surabaya. maka dapat diilustrasikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1
Ilustrasi Siklus Pembuangan Limbah

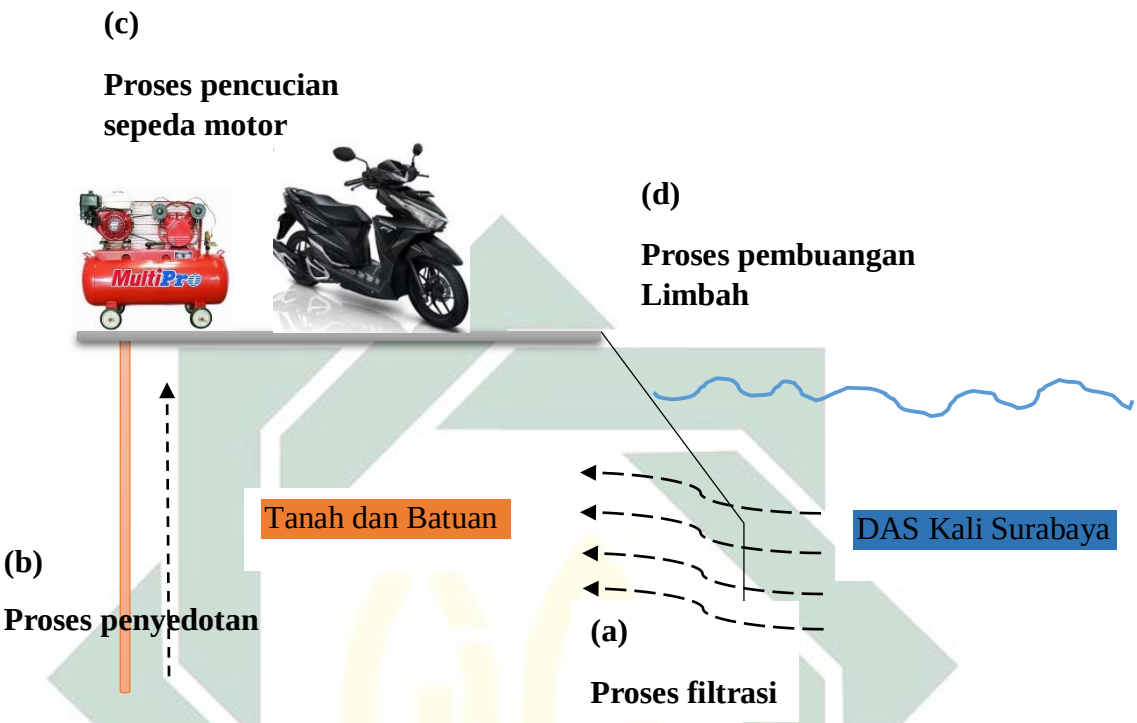

Sumber: Analisa Peneliti

Dilihat dari ilustrasi diatas, (a) air sungai meresap masuk kedalam celah-celah tanah. Dalam proses ini air secara tidak langsung terfiltrasi oleh tanah dan batuan. Sehingga air keluar dalam keadaan lebih bersih. (b) proses penyedotan air tanah menggunakan pompa/diesel. Air yang dipompa berasal dari filtrasi air sungai. (c) proses pencucian sepeda motor dan penghasilan limbah jasa cuci sepeda motor. (d) limbah jasa cuci sepeda motor yang mengandung pasir, minyak, dan bahan-bahab pencemas air lainnya hanyut mengarus di sepanjang DAS Kali Surabaya.

Mengaca pada penjelasan diatas, perilaku mebuang limbah pada DAS Kali Surabaya dapat dijelaskan oleh Barker. Dalam teorinya, Barker

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa *jika individu berada dalam sebuah seting, ia akan menunjukan perilaku yang sama (sesuai pola alamiahnya*).[53]

Dalam prespektif teori tersebut, mengacu pada sejarah dan kondisi yang ada, perilaku membuang limbah usaha jasa cuci sepeda motor di DAS Kali Surabaya merupakan hal yang sama dengan apa yang dilakukan sejak dulu. Seakan hal ini adalah warisan yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karena hal ini dirasa sesuatu yang alamiah, maka hal tersebut dianggap wajar. Maka dari itu, setiap pengusaha jasa usaha pencucian sepeda motor di DAS Kalimas akan berperilaku demikian. Namun apakah hal ini dibenarkan? Ternyata tidak. Nyatanya, Larangan terhadap pembuangan limbah sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 01 tahun 2010 tentang tata laksana pengendalian pencemaran air. Dalam hal ini tanggung jawab tentang kebijakan pengendalian pencemaran air dilakukan bertahap dari mentri di tingkat nasional, gubernur di tingkat provinsi dan bupati/walikota ditingkat kabupaten/kota.

Dalam kesehariannya, pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor secara langsung di DAS Kali Surabaya sama sekali tidak berdampak apapun pada deretan pengusaha ini. Hal itu menyebabkan para pengusaha jasa usaha cuci sepeda motor ini kurang sadar tentang bahaya pembuangan limbah usaha mereka.

[53] Dr. Istiqomah Wibowo, Dipl, Soc.Plan, Dicky C, Pelupessy, MA, mgr. Erita Narhetali, S.Psi. (2003) *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka kesimpulannya, salah satu penyebab utama dari pencemaran DAS Kali Surabaya oleh limbah usaha cuci sepeda motor adalah perilaku pengusaha-pengusaha itu sendiri yang merasa bahwa hal itu adalah pola kebiasaan lama yang masih dianggap wajar.

B. Dampak Pembuangan Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Seperti yang telah diulas sebelumnya, bahwa pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor ini sama sekali tidak berdampak pada deretan jasa usaha cuci sepeda motor. Tetapi yang lebih terdampak adalah DAS Kali Surabaya. Memang kebanyakan masyarakat belum sepenuhnya sadar akan dampak ini karena memang tidak terdampak secara langsung, namun pemerintah dan akademisi seharusnya bisa lebih jeli dalam melihat persoalan lingkungan ini.

Mengetahui fakta bahwa deretan jasa usaha cuci sepeda motor berpotensi menyumbang sekurangnya 6.650 liter per-hari air limbahnya ke DAS Kali Surabaya mengakibatkan banyak sekali pihak/elemen yang dirugikan terutama dari sektor lingkungan. Keberlangsungan makhluq yang ada di sepanjang sungai, dan juga keberlangsungan kehidupan generasi mendatang murai terancam. Banyak sekali yang berpendapat bahwa *ini hanyalah usaha kecil tidak akan ada pengaruhnya, tidak penting, mau diapakan lagi, berbeda dengan pabrik-pabrik yang limbahya akan sangat berbahaya*. Namun pemikiran seperti ini adalah salah *kaprah*[54]. Justru karena kegiatan pembuangan limbah hanya difokuskan pada pabrik-pabrik

[54] Salah Kaprah: tidak benar (dalam bahasa Jawa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, kegiatan usaha menengah kebawah ini jadi seperti tidak terurus. Usaha menengah seperti cuci sepeda motor ini akan sangat banyak dijumpai didaerah-daerah. Dan jika dikumpulkan mejadi satu limbah yang dihasilkan juga tidak kalah banyak dengan limgah-limgah pabrik. Adapun dampak lingkungan akibat limbah cair di DAS Kali Surabaya saat ini:

1. Polusi air, pencemaran DAS sampai ke laut.
2. Peningkatan kerentanan penyakit bersumber dari DAS.
3. Terhambatnya kemajuan suatu negara (pembangunan berkelanjutan).
4. Hilangnya nilai estetika DAS dan kebermanfaatannya.

Melihat permasalahan diatas tentu saja hal ini sangat betentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development*. Pada konsep pembangunan berkelanjutan mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah "*daya upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi-generasi mendatang*". Apa yang telah dilakukan oleh para pengusaha jasa usaha cuci sepeda motor sangat jauh dari konsep diatas. Proses pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor ke DAS Kali Surabaya tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu hanya akan memenuhi kebutuhan generasi kini dan mengorbankan kebutuhan pada generasi mendatang. Seperti apa yang dikatakan Mesarovich Pester tentang *urgensi waktu*, membuat upaya-upaya penanggulangan pembuangan limbah secara langsung ini harus dilakukan secapatnya. Mengingat betapa penting (urgen)-nya dampak dan akibat dari permasalahan DAS ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perumusan Strategi Penyelesaian

Perumusan strategi program diawali dengan pembuatan pohon masalah dan tujuan, sehingga dapat ditemukan strategi-strategi yang pas yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan pada penelitian ini.

1. Analisis Pohon Masalah

Bagan 5.1
Hierarki Pohon Masalah

Sumber: Hasil Analisa Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah utama dalam penelitian ini adalah tidak terkelolanya limbah jasa usaha cuci sepeda motor yang berakibat pada polusi/pencemaran DAS yang bermura ke laut, peningkatan kerentaran penyakit yang bersumber dari DAS, terhambanya pembangunan berkelanjutan suatu negara, dan hilangnhya nilai estetika DAS dan kemanfaatannya. Dari sana dapat diambil tiga masalah inti yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dalam terbentuknya masalah utama. Yakni dari faktor manusianya (dalam hal ini pengusaha jasa usaha cuci sepeda motor), infrastruktur (sarana prasarana), dan kebijakan (kelurahan).

Masalah inti pertama yang berpengaruh secara langsung adalah perilaku pengusaha (atau pekerja) membuang limbah usaha jasa cucian sepeda motor di DAS Kali Surabaya. Penyebab daripada hal itu adalah secara tidak langsung perilaku mereka telah ter*setting* dengan sejarah, kondisi dan lingkungan sekitar. Sehingga apa yang mereka lakukan itu terasa wajar. Meskipun mereka mengerti bahwa itu merupakan sesuatu perilaku yang menyimpang. Faktor penyebabnya adalah belum adanya pengedukasian dan penyadaran kepada pengusaha akan akibat dari pada perilaku membuang limbah di DAS Kali Surabaya

Kemudian masalah inti kedua diambil dari sarana dan prasarana yang ada. Melihat dari sarana prasarana terbatas, alur dari proses pencucian sepeda motor menggunakan cara yang seadanya. Sistem penggunaan air menjadi satu kali pakai, dalam artian ketika air sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpakai maka langsung dibuang tanpa melalui proses apapun. Dalam hal ini, pembangunan sarana prasarana masih sangat sederhana dan hanya berorientasi pada cara ekonomi praktis tanpa menimbang dampak lingkungannya. Hal seperti ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya dan ketidak mampuan pengusaha berfikir sampai ke arah pelestarian lingkungan. Faktor penyebabnya adalah belum ada yang menginisiasi pembuatan pengeloaan limbah saja usaha cuci sepeda motor yang baik dan benar.

Pada masalah inti ketiga. Kebijakan belum menyentuh deretan usaha jasa cuci sepeda motor di sepanjang DAS Kali Surabaya. Dilihat dari tidak adanya perlakuan kepada deretan pengusaha jasa cuci sepeda motor yang jelas-jelas usahanya termasuk dalam kategori pencemaran DAS Kali Surabaya. Peraturan perundang-undangan pun telah tercatat bahwah tindakan pencemaran atau perusakan lingkungan secara melawan hukum sesuai dalam UU no. 23 Tahun 1997 pasal 41, akan mendapatkan sanksi 10-15 tahun penjara dan denda sebesar Rp. 500 juta – 750 juta. Sebenarnya kebijakan-kebijakan tentang pengelolaan limbah sudah ada dan diatur dalam Undang-undang Dasar, Undang-Undang, Peraturan Mentri, Peraturan Pemerintah dan juga Peraturan Daerah. Namum sayang sekali pada tingkat desa/kelurahan kebijakan-kebijakan seperti ini tidak diteruskan kepada sub unit yang lebih kecil. Adapun faktor penyebabnya karena belum ada pihak yang menginisiasi pembentukan kebijakan terkait dalam lingkup desa/kelurahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisa Tujuan

Bagan 5.2
Hierarki Analisa Tujuan

Sumber: Hasil Analisa Peneliti

Pada hasil (*output*) satu, yakni hilangnya perilaku kebiasaan membuang limbah usaha cucian sepeda motor di DAS Kalimas secara langsung. Hal ini disebabkan karena adanya pengarahan dan pandangan dampak dari pembuangan limbah usaha jasa pencucian sepeda motor di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAS Kalimas. Sehingga pada tahap ini peneliti mencoba untuk menggali kesadaran dan kemauan pengusaha untuk mengubag perilaku yang menyimpang.

Pada hasil (*output*) kedua, yakni Pembenahan infratruktur sistem pencucian sepeda motor yang mengarah pada usaha pelestarian lingkungan. Hal ini adalah hasil dari proses pengarahan bagaimana sistem pengelolahan limbah cuci sepeda motor yang baik yang berorientasi usaha pelestarian lingkungan. Sebagai tindak lanjut dari proses pada *output* satu.

Pada hasil (*output*) ketiga, adalah penanganan serius pemkot kepada isu lingkungan pada usaha jasa cuci sepeda motor di bantaran DAS Kalimas. Karena dukungan ataupun tekanan pemerintah dirasa cukup penting dalam melakukan sebuah perubahan. Dalam mewujudkan hal tersebuat maka pengajuan aksi pengentasan isu lingkungan pada usaha jasa cuci sepeda motor di bantaran DAS Kalimas patut dilakukan sebagai tindak lanjut dari kesiapan secara sumber daya manusia maupun infrastrukturnya (mengacu pada hasil satu dan kedua).

Setelah mendapatkan hasil 1, 2 dan 3. Maka ditemukan rumusan tujuan, yakni terkelolanya limbah usaha jasa cuci sepeda motor di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Dengan hasil akhir sebagai sebuah cara untuk menuju pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perencanaan Strategi Program

Dari penjabaran analisa masalah dan tujuan diatas, dapat ditarik strategi yang tepat dalam penanggulannya. Sebagai berikut:

Tabel 5.1
Analisa Strategi Program

Analisa Masalah	Anaisa Tujuan	Strategi
Perilaku pengusaha (jasa usaha cuci sepeda motor) membuang limbah jasa usaha sepeda motor ke DAS Kali Surabaya.	Hilangnya perilaku kebiasaan membuang limbah usaha cucian sepeda motor di DAS Kalimas secara langsung.	Edukasi dan penyadaran pengusaha melalui interaksi naratif tentang tindakan pencemaran sungai di Surabaya.
Sarana prasarana yang terbatas membuat limbah jadi tidak terkelola dengan baik	Sarana prasarana yang memadai membuat limbah usaha jasa cuci sepeda motor jadi terkelola dengan baik.	Pengadaan dan pembenahan sarana prasarana untuk terkelolanya limbah jasa usaha cuci sepeda motor.
Kebijakan belum menyentuh deretan usaha jasa cuci sepeda motor di sepanjang DAS Kali Surabaya	Penanganan serius pemkot terhadap isu lingkungan pada usaha jasa cuci sepeda motor di bantaran DAS Kalimas	Adanya kebijakan yang menyentuh tentang pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor.

Sumber: Hasil Analisa Peneliti

Seperti ciri khas Pengembangan Masyarakat Islam, kesadaran masyarakat adalah kunci utama dalam sebuah kesuksesan program perubahan. Pada penelitian inipun kesadaran masyarakat atau komunitas menjadi prioritas. Karena jadwal dari pengusaha Jasa Cuci Sepeda Motor yang sangat padat, maka proses penyadaran dilakukan dengan dialog naratif. Setelah semua dirasa sepakat dalam artian adanya kecocokan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan untuk melakukan perubahan, langkah-langkah selanjutnya akan mengalir mengikuti.

Setelah semua pihak terkait setuju akan adanya aksi perubahan dalam hal ini pembenahan sistem pembuangan, maka dicarilah tenaga ahli terkait untuk mengawal proses perubahan. Tenaga ahli juga diambil dari seseorang yang benar-benar mumpuni dalam bidangnya. Dengan begitu proses aksi perubahan akan semakin mudah dilakukan.

Setelah program berjalan, maka yang harus dilakukan adalan bagaimana cara menjaga keberlangsungan program tersebut. Pelatihan tentang manajemen perawatan juga akan diberikan. Selain itu, dukungan dan pantauan khusus dari pemerintah juga harus diadakan. Mengingat pentingnya peran pemerintah sebagai pengendali lingkungan.

E. Ringkasan naratif program

Tabel 5.2
Ringkasan Naratif Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terkelolanya limbah usaha jasa pencucian sepeda motor di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya.		
Tujuan (Purpose)	Tersusunnya Perencamaan Kebijakan Lingkungan yang Menangani Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor		
Hasi (Result/Output)	**(1)** Hilangnya perilaku kebiasaan membuang limbah usaha cucian sepeda motor di DAS Kalimas secara langsung	**(2)** Pembenahan sarana dan prasarana sistem pencucian sepeda motor yang mengarah pada usaha pelestarian lingkungan	**(3)** Adanya kebijakan yang menyentuh tentang pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor.
Kegiatan	**(1.1)** Pembangunan kesadaran masyarakat	**(2.1)** Kesepakatan rancangan	**(3.1)** Mengadakan kerjasama dengan aparat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tentang pentingnya pelestarian sungai dan bahaya pembuangan limbah ke DAS. **(1.1.1)** Administrasi permohonan dan perizinan **(1.1.2)** Penggalian data lapangan **(1.1.3)** Pendekatan komunitas dan masyarakat **(1.1.4)** Konsultasi pada pihak-pihak terkait	pengelolaan limbah (IPAL) **(2.1.1)** Pengumpulan peserta diskusi (FGD 1) **(2.1.2)** Permohonan tenaga ahli **(2.1.3)** Kesepakatan kerjasama dengan tenaga ahli **(2.1.4)** Pengumpulan peserta diskusi FGD 2 : tindak lanjut FGD 1 **(2.1.5)** FGD 2. Membahas tentang rancangan IPAL dan survey lapangan terkait penempatan IPAL **(2.1.6)** Pencapaian Mufakat.	pemerintahan Kota Surabaya utnuk mendapatkan perhatian secara khusus. **(3.1.1)** pengajuan gagasan **(3.1.2)** Pengumpulan pernyataan keinginan untuk melakukan perubahan.
	(1.2) Pembuatan kesepakatan tentang upaya pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor. **(1.2.1)** Pengumpulan peserta diskusi (FGD 1) **(1.2.2)** FGD 1. Pembahasan tentang limbah	**(2.2)** Kesepakatan rancangan aksi pembuatan IPAL **(2.2.1)** Melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait **(2.2.2)** Pengumpulan peserta diskusi	**(3.2)** Pembuatan kebijakan/program pendukung di masa mendatang **(3.2.1)** Melakukan kordinasi rutin terhadap aparat dan stakeholder terkit **(3.2.2)** Pelibatan aparat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor **(1.2.3)** Pencapaian Mufakat.	FGD 3 : tindak lanjut FGD 2 **(2.2.3)** FGD 3. Pembahasan kesepakatan aksi dan teknis pembuatan IPAL. (**2.2.4)** Pencapaian mufakat.	pemerintah setiap kegiatan. **(3.2.3)** Pengumpulan Dokumen pendukung
	(1.3) Pembentukan dan persiapan kelompok **(1.3.1)** Pembentukan struktural penanggung jawab IPAL	**(2.3)** Pembuatan Perencanaan Pembuatan IPAL **(2.3.1)** Perencanaan melibatkan komunitas, masyarakat dan stakeholder terkait.	**(3.3)** Monitoring dan evaluasi rutin dari aparat. **(3.3.1)** Pengecekan dan pemantauan keberlangsungan program
	(1.4) Pelatihan manajemen perawatan IPAL **(1.4.1)** Kordinasi dengan tenaga ahli **(1.4.2)** Pelatihan perawatan IPAL	-	-

Sumber: Analisis Peneliti

Adapun ringkasan naratif program dilakukan berurutan dari pembangunan kesadaran masyarakat hingga pembuatan kebijakan lokal. Dengan adanya ringkasan naratif program ini diharapkan keberlangsungan program dapat dikontrol dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Rancangan Aksi Program

Dalam rancangan aksi program, peneliti membagi tehapan menjadi 3 bentuk capaian. Jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panajang. Jangka pendek berkisar antara bulan Maret dan April dengan tujuan capaian bentuk penyadaran masyarakat dan komunitas, serta kesepakatan aksi perubahan. Jangka menengah dilaksanakan antara Bulan April hingga Mei dengan capaian tujuan rancangan pembuatan IPAL dan pembuatan IPAL. Sedangkan untuk jangka panjang, capaian tujuan difokuskan pada pelatihan perawatan serta monitoring dan evaluasi keberlangsungan program dilaksanakan pada bulan Juni. Semua terangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.3
RANCANGAN AKSI PROGRAM

No	Tahapan	Kegiatan	Capaian (output)	Waktu	Bukti Fisik
Jangka Pendek					
1.	(1.1) Pembangunan kesadaran masyarakat	(1.1.1) Administrasi permohonan dan perizinan	Perizinan dan persetujuan instansi terkait.	Minggu ke-1 Maret 2019	Surat Perizinan
		(1.1.2) Penggalian data lapangan	Data-data primer lapangan	Minggu ke-2dan 3 Maret 2019	Laporan
		(1.1.3) Pendekatan komunitas dan masyarakat	Data-data primer lapangan	Minggu ke-2dan 3 Maret 2019	Laporan
		(1.1.4) Konsultasi pada pihak-pihak terkait	Persiapan pelaksanaan FGD 1	Minggu ke-4 Maret 2019	Laporan
2.	(1.2) Pembuatan kesepakatan	(1.2.1) Pengumpulan peserta	Terkumpulnya 7 pengusaha	Minggu ke-4	Laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tentang upaya pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor.	diskusi (FGD 1)	dari masing-masing usaha.	Maret 2019	
		(1.2.2) FGD 1. Pembahasan tentang limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor	Penyampaian gagasan setiap peserta diskusi.	Minggu ke-4 Maret 2019	Laporan dan foto
		(1.2.3) Pencapaian Mufakat.	Kesepakatan paserta diskusi.	Minggu ke-4 Maret 2019	Laporan dan foto.
Jangka Menengah					
3.	(2.1) Kesepakatan rancangan pengelolaan limbah	(2.1.1) Permohonan tenaga ahli	Komunikasi dengan tenaga ahli dan instansi terkait.	Minggu ke 1-3 April 2019	Laporan dan proposal
		(2.1.2) Kesepakatan kerjasama dengan tenaga ahli	Pengutaraan rancangan proses pendampingan.	Minggu ke 1-3 April 2019	Laporan dan proposal
		(2.1.3) Pengumpulan peserta diskusi (FGD 2 : tindak lanjut FGD 1)	Terkumpulnya peserta diskusi.	Minggu ke-4 April 2019	Daftar hadir peserta
		(2.1.4) FGD 2. Membahas tentang rancangan IPAL dan survey lapangan.	Penyampaian gagasan setiap peserta diskusi. Penentuan letak pembuatan IPAL.	Minggu ke-4 April 2019	Laporan dan foto
		(2.1.5) Pencapaian Mufakat.	Kesepakatan paserta diskusi.	Minggu ke-4 April 2019	Laporan dan foto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	(2.2) Kesepakatan rancangan aksi pembuatan IPAL	(2.2.1) Melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait.	Berkerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam memperlancar aksi program.	Minggu ke-4 April 2019 sampai minggu ke-2 Mei 2019.	Laporan dan RPP
		(2.2.2) Pengumpulan peserta diskusi (FGD 3 : tindak lanjut FGD 2)	Terkumpulnya peserta diskusi didampingi oleh stakeholder terkait.	Minggu ke-2 Mei 2019	Daftar hadir peserta
		(2.2.3) FGD 3. Pembahasan kesepakatan aksi dan teknis pembuatan IPAL.	Penyampaian gagasan setiap peserta diskusi. Penjadwalan pembuatan dan teknis pembuatan IPAL.	Minggu ke-2 Mei 2019	Laporan dan foto
		(2.2.4) Pencapaian mufakat.	Kesepakatan paserta diskusi.	Minggu ke-2 Mei 2019	Laporan dan foto
5.	(1.3) Pembentukan dan persiapan kelompok	(1.3.10 Pembentukan struktural penanggung jawab IPAL	Draft struktural kelompok masyarakat.	Minggu ke-2 Mei 2019	Draft kelompok masyarakat.
6.	(3.1) Pembuatan perencanaan kebijakan/program pendukung di masa mendatang	(3.1.1) Melakukan kordinasi rutin terhadap aparat	Terjalin komunikasi yang baik antara peneliti, komunitas dan aparat pemerintah	Minggu ke-2 Mei 2019	Laporan
		(3.1.2) Pelibatan	Keterbukaan program	Minggu ke-2	Laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		aparat pemerintah setiap kegiatan.	aksi perubahan pada setiap elemen	Mei 2019	

Sumber: Analisis Peneliti

G. Timeline Pelaksanaan Program

Tabel 5.4
TIMELINE PELAKSANAAN PROGRAM

No.	Goals	Maret				April	Mei			Juni		
		Minggu ke-										
		1	2	3	4	4	2	3	4	1	2	3
Jangka Pendek												
1.	(1.1) Pembangunan kesadaran masyarakat	*	*	*								
2.	(1.2) Pembuatan kesepakatan tentang upaya pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor.				*							
Jangka Menengah												
3.	(2.1) Kesepakatan rancangan pengelolaan limbah.					*						
4.	(2.2) Kesepakatan rancangan pembuatan IPAL						*					
5.	(1.3) Pembentukan dan persiapan kelompok						*					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jangka Panjang												
6.	(3.1) Pembuatan perencanaan kebijakan/program pendukung di masa mendatang						*					

Sumber: Analisis Peneliti

H. Matrik Analisisa Partisipatif (MAP)

Tabel 5.5
Analisis Strakeholder Terkait

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stake holder	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang dimiliki	Sumber Daya yang dibutuhkan
RT	Organisasi masyarakat binaan pemerintah. Memelihara dan melestarikan nilai-nilai kemasyarakatan di Indonesia berdasarkan gotong-royong dan kekeluargaan	Membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan.	Kedekatan secara geografi dan emosional dengan masyarakat.	Pendukung terselesaikannya program masyarakat dari aparat pemerintah maupun swasta.
RW	Organisasi masyarakat binaan pemerintah. Memelihara dan melestarikan nilai-nilai kemasyarakat	Membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakat	Kedekatan secara geografi dan emosional dengan masyarakat.	Pendukung terselesaikannya program masyarakat dari aparat pemerinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	an di Indonesia berdasarkan gotong-royong dan kekeluargaan	an di desa dan kelurahan.		h maupun swasta.
Kelurahan Kebonsari	Unit pemerintahan terkecil di tingkat desa.	Membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan.	Wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat kepada aparat yang lebih tinggi	Masyarakat yang mendukung pembangunan Kelurahan secara fisik maupun moril
Kecamatan Jambangan	Unit pemerintahan tingkat distrik di Kota/Kabupaten	Meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa/ kelurahan.	Wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat kepada aparat yang lebih tinggi	Masyarakat yang mendukung pembangunan Kecamatan secara fisik maupun moril
Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya	Aparat pemerintahan yang berfokus pada pengawasan lingkungan hidup	Pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup pada wilayah Kota Surabaya	Memfasilitasi kegiatan pembangunan dan pengendalian yang lebih baik	Masyarakat yang mendukung kegiatan pengendalian lingkungan
CSR	Lembaga penyalur dana hibah perusahaan	Kerjasama dalam	Memfasilitasi kegiatan pembangunan yang berorientasi pada kemaslahatan dan kesejahterah	Program yang baik yang mendorong kemaslahatan dan kesejahterahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			an masyarakat.	masyarakat.

Sumber: Analisis Peneliti

(1) Stakeholder: lembaga-lembaga atau kelompok yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program.

(2) Karakteristik: penjelasan tentang lembaga-lembaga atau kelompok yang telah disebutkan di pion (1). Seperti aparat pemerintahan, swasta atau stakeholder lain yang turut berkontribusi atas jalannya program.

(3) Kepentingan Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok terhadap program yang akan dilaksanakan baik yang tersembunyi maupun yang tampak.

(4) Sumber daya yang dimiliki Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok yang mungkin dapat dikonstribusikan pada pelaksanaan program.

(5) Sumber Daya yang dibutuhkan Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok agar dapat secara efektif terlibat dalam pelaksanaan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan bagaimana proses perencanan aksi program. Akan dijelaskan secara urut proses pendampingan untuk aksi pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti

A. Awal Proses

Dalam melakukan sebuah penelitian, kita harus mengerti apa konteks yang akan diteliti dan mengapa hal itu pantas diteliti. Survey lokasi dilakukan jauh hari sebelum penelitin ini diajukan. Karena letaknya yang berdekatan dengan kediaman peneliti, membuat peneliti tidak kesulitan mendatangi lokasi penelitian. Pengangkatan lokasi penelitian didapatkan ketika keresahan peneliti melihat fakta-fakta di lokasi.

1. Survey Lokasi

   Tema besar dari pada penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang berakibat pada pencemaran lingkungan. Dari sini peneliti mulai mencari perilaku mana yang ada disekitar peneliti yang dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang yang berakibat pada pencemaran lingkungan. Salah satu yang langsung tertangkap oleh mata dan menyita perhatian adalah deretan jasa usaha pencucian sepeda motor di sepanjang DAS Kali Surabaya.Tepatnya berada di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dengan beberapa asumsi-asumsi didukung oleh beberapa penelitian dengan konteks atau lokasi yang sama, deretan jasa usaha cuci sepeda motor ini layak untuk diteliti. Adapun, Penelitian DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Surabaya tentang kadar sungai di Surabaya juga menguatkan pengambilan lokasi penelitian. Bahwa kecilnya jumlah oksigen dalam sungai-sungai di Surabaya disebabkan oleh banyaknya bahan pencemas air seperti sabun, detergen, shampo dan lain-lain. Dengan dasar ini, peneliti semakin yakin bahwa lokasi ini sangat layak untuk dilakukan sebuah penelitian. Survey lokasi dilaksanakan pada;

Tanggal	:	31 Desember 2018 – 2 Januari 2019
Tempat	:	Deretan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya
Waktu	:	08.00 – 15.00 w.i.b

Selama kurun waktu 4 hari berturut-turut peneliti mencari informasi umum untuk menggambarkan lokasi ini layak untuk dijadikan penelitian pendampingan atau tidak. Penggalian data dan informasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan didukung dengan pernyataan-pernyataan civitas jasa usaha cuci sepeda motor dan masyarakat sekitar. Peneliti juga melakukan *maping* dan transek secara kasar guna mengetahui gambaran umum dari lokasi penelitian. Setelah beberapa kali berkonsultasi dengan pembimbing, diambilah Deretan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepanjang DAS Kali Surabaya Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian.

Gambar 6.1
Kondisi dan Situasi Lokasi Penelitian

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.2
Suasana Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Pengajuan Penelitian

Setelah mendapatkan gambaran-gambaran survey yang dilakukan, maka peneliti-pun mengajukan hal ini sebagai sebuah bahan penelitian yang layak untuk diteliti. Melalui sidang proposal yang dilaksanakan pada;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal	:	10 Januari 2019
Tempat	:	Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
Waktu	:	10.00 – 11.00 w.i.b

Penelitian akan disahkan menjadi sebuah penelitian yang layak diteliti. Dengan adanya hal ini, penelitian-pun siap untuk dimulai. Sekitar 2 bulan lamanya, untuk pematangan konsep penelitian, penelitian-pun diajukan pada badan terkait perizinan penelitian.

Gambar 6.3
Sidang Proposal Penelitian

Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Administrasi

Setelah pematangan konsep penelitian, maka hal yang wajib dilakukan adalah meminta perizinan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Karena lokasi berada pada kawasan yang sangat tertib administrasi, semuanya harus dilakukan sesuai struktur. Perizinan juga dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dari mulai jajaran paling tinggi sampai yang terendah sekalipun. Dalam penelitian ini surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyurat diawali dari surat akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bakesbangpol dan Linmas Kota Surabaya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, Kecamatan Jambangan, Kelurahan Jambangan, Kelurahan Kebonsari, RW-2 Kebonsari dan RT-7 RW-2 Kebonsari. Pengurusan surat-menyurat memakan waktu sekitar satu minggu lamanya. Rabu, 27 Februari 2019 surat izin penelitian Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B-839/Un. 07/05/D/TL.00/02/2019. Setelah itu, Senin, 4 Maret 2019 Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol Linmas Kota Surabaya Nomor :070/2670/436.8.5/2019. Kelengkapan perizinan menjadi syarat wajib untuk dapat menjalankan aktifitas penelitian. Dengan pengurusan surat yang benar diharapkan proses selanjutnya akan lebih dipermudah dari berbagai pihak.

Tanggal	:	26 Februari 2019 – 5 Maret 2019
Tempat	:	Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Bakesbangpol dan Linmas Kota Surabaya, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya
Waktu	:	08.00 – 15.00 w.i.b
Sasaran/tujuan:		Bakesbangpol dan Linmas Kota Surabaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Kebonsari, Jambangan, Kota Surabaya

Kelengkapan perizinan menjadi kunci terbukanya jalan untuk kelancaran proses kedepannya.

Gambar 6.4
Kantor Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

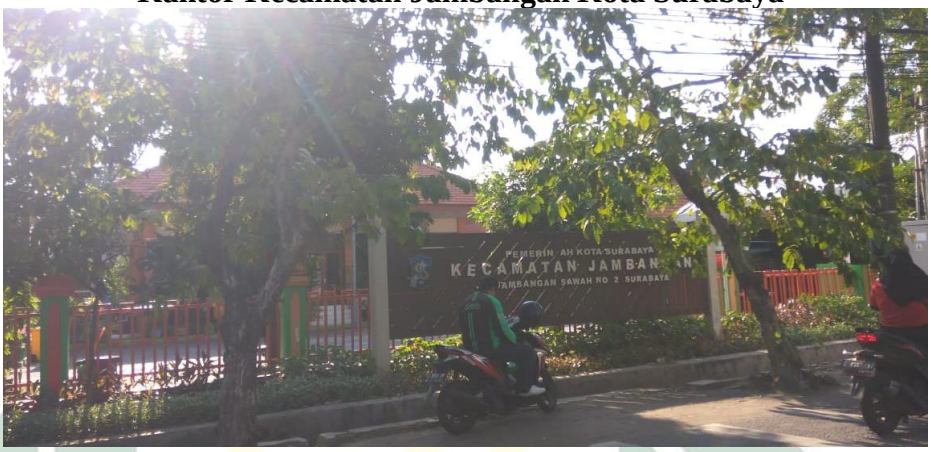

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.5
Kantor Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Melakukan Pendekatan

Pendekatan perlu dilakukan untuk membuat pihak-pihak terkait mengerti akan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Sehingga dalam proses kedepannya bisa saling membantu atau sekedar memberi masukan, kritik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan saran. Karena setiap elemen yang terkait memiliki pendangan dan kebutuhan yang berbeda-beda.

1. Aparat Pemerintahan Setempat (Kelurahan Kebonsari)

   Dalam hal ini aparat pemerintahan yang peneliti maksudkan adalah Kecamatan Jambangan, Kelurahan Kebonsari dan jajaran-jajarannya termasuk RT dan RW yang bersangkutan. Karena lokasi penelitian berada di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan, menjadikan peneliti sering bolak-balik ke Kelurahan Kebonsari dan Kecamatan Jambangan untuk menyamakan ide dan gagasan, melengkapi data atau hanya mampir untuk mengucap salam. Hal seperti ini penting untuk dilakukan. Mengingat Kota Surabaya adalah kawasan dengan tertib administrasi, semuanya harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Dari kecamatan, kelurahan, hingga RT dan RW, peneliti mengungkapkan dan menjelaskan tujuan penelitian secara gamblang. Proses ini tidak berlangsung dengan cukup mulus dikarenakan terdapat beberapa kali perbedaan pemikiran sehingga peneliti kesulitan mendapatkan mufakat.

Tanggal	:	10 Januari 2019
Tempat	:	Kantor Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Jl. Manunggal Kebonsari 22 Surabaya.
Waktu	:	08.0 – 15.00 w.i.b (Jam Kerja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pendekatan juga dimanfaatkan sebagai proses penggalian data pada pihak-pihak terkait. Dalam melengkapi kebutuhan data profil kelurahan, maka peneliti juga berkali-kali berkomunikasi dengan Ibu Warti selaku Sekretaris Kelurahan Kebonsari. Beberapa data pelengkap seperti profil desa, peta administrasi desa, data kependudukan, dan kegiatan-kegiatan atau capaian Kelurahan Kebonsari.

Karena sasaran pada penelitian peneliti hanya mencakup kelompok pemilik jasa usaha cuci sepeda motor, maka batasan lokasi penelitianpun hanya diperbolehkan menyentuh deretan jasa usaha cuci sepeda motor. Hal seperti ini disampaikan dengan tegas dan lugas oleh Ibu Warti agar penelitian ini lebih terarah. Merasa bahwa deretan usaha jasa cuci sepeda motor adalah sebuah usaha yang dirasa ilegal, aparat kelurahan menghimbau agar kegiatan tidak sampai dibawa ke kelurahan. Dikhawatirkan hal itu akan seolah-olah aparat kelurahan terlihat seperti melegalkan padahal tidak. Setelah mengerti dan memahami kondisi yang ada, peneliti meminta izin untuk segera melakukan penelitiat terkait.

2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya

Dinas Lingkungan Hidup menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh tidak terkelolanya limbah jasa usaha cuci sepeda motor sepanjang DAS Kali Surabaya. Karena sudah menjadi tanggung jawab DLH untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan monitoring serta evaluasi terhadap kualitas lingkungan di Surabaya.

Peneliti mencoba menyampaikan maksud penelitian kepada dinas terkait sebagai bahan pelengkap data lapangan yang akan menguatkan penelitian ini. Agar penelitian tidak salah arah pada hal-hal yang melanggar hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Selain mencoba menyampaikan gagasan peneliti, peneliti juga melakukan penggalian data yang dibutuhkan dalam kelengkapan pendukung penelitian. Seperti data pencemaran air di Surabaya, kondisi Kali Surabaya dari tahun ke tahun, kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengatasi isu-isu lingkungan terkait serta sejauh mana pemerintah ikut andil dalam mengatasi problematika di Sungai Surabaya.

Dalam prosesnya, upaya penggalian data kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dilakukan sebanyak 3 kali. Hal ini dilakukan karena peneliti yang merasa belum cukup akan hasil data yang didapat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Penggalian data menggunakan metode wawancara terstruktur.

Pada pertemuan pertama, peneliti diterima oleh Ibu Heni selaku bidang pengawasan sungai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya pada tanggal 21 Maret 2019. Pertemuan ini berlangsung kurang lebih 120 menit lamanya. Wawancara berlangsung diruang tunggu Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.6
Penggalian Data bersama Ibu Heni DLH

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Substansi wawancara berkisar antara peran-peran Dinas Lingkungan Hidup dan langkah-langkah yang telah diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup mengenai isu lingkungan. Juga termasuk didalamnya adalah bagaimana manajemen pengelolaan limbah cair atau limbah buangan yang selama ini dirasa kurag mendapat perhatian dari berbagai pihak.

Pada pertemuan sebelumnya dikatakan bahwa permasalahan sungi dan limbah adalah dua fokus yang berbeda. Meskipun dalam realitanya permasalan sungai dan limbah sering terlihat dalam satu frame yang sama. Maka pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 5 April 2019, peneliti meminta data-data terkait kondisi air DAS Kali Surabaya dari tahun ke tahun. Lalu DLH merekomendasikan untuk melihat sendiri IKPLHD pada website resmi DLH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.7
Penggalian Data bersama Ibu Ulfiati DLH

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pertemuan ketiga, 10 Mei 2019, peneliti ingin mengklarifikasi sebuah berita dari beberapa media tentang penelitian DLH akan kualitas air pada DAS di Surabaya. Kemudian sesuai rekomendasi dari Dinas Lingkungan Hidup, penggalian data dilakukan di PDAM Surya Sembada untuk mengetahui fluktuasi kualitas Air di DAS Kali Surabaya.

Tanggal	:	13 Mei 2019
Tempat	:	Kantor PDAM Surya Sembada Kota Surabaya Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 2, Pacar Keling, Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Tim 60131
Waktu	:	09.0 – 15.00 w.i.b (Jam Kerja)

Kedatangan peneliti juga disambut baik oleh pihak PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. Bersama Bapak Nugroho, peneliti mulai menyampaikan maksud kedatangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.8
Penggalian Data bersama Bapak Nugroho PDAM

Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Komunitas Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor sepanjang DAS Kali Surabaya

Pendekatan paling sederhana kepada deretan usaha jasa pencucian sepeda motor ini adalah dengan mencucikan motor peneliti. Setelah proses pencucian selesai, maka dilanjutkan dengan wawancara semi terstruktur kepada karyawan ataupun pemilik usaha jasa cuci motor tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka proses wawancara perlu dilakukan beberapa kali dengan narasumber yang berbeda, guna untuk mencatat objektifitas hasil riset. Karena lokasi yang berdekatan dengan kediaman peneliti, kunjungan peneliti dilakukan hampir setiap hari dari pantau lokasi, melakukan wawancara semi terstruktur ataupun hanya sebatas lewat. Hingga mantap dengan hasil temuan peneliti. Pendekatan kepada deretan jasa usaha cuci sepeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motor adalah bagian paling penting karena menjadi subjek pada penelitian kali ini. Dengan tingginya intensitas kunjungan dan interaksi dengan subjek penelitian, secara tidak langsung akan membantu mempercepat proses penelitian.

Gambar 6.9
Pencucian Sepeda Motor Peneliti

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Disela-sela pencucian sepeda, maka disempatkan bagi peneliti untuk melakukan penggalian data dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersiafat mengalir. Tentang keluarga, kesibukan, pendapatan, anak, saudara dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan semata0mata untuk menjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan subjek penelitian.

Termasuk didalamnya adalah Ketua RT: 07 RW: 02 Bapak Sujarwo yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kegiatan cuci sepeda motor ini. Sebagai RT yang membawahi Cuci sepeda motor ini Bapak Sujarwo memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam keberlangsungan adanya jasa usaha cuci sepeda motor ini. Maka dari itu peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus melakukan pertemuan-pertamuan yanhg lebih intens tentang program pendampingan ini.

Gambar 6.10
Bapak Sujarwo bersama Istri

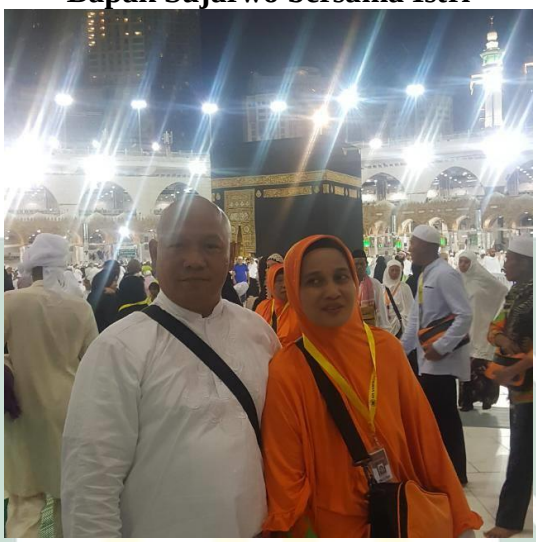

Sumber: Profil WhatsApp Bapak Sujarwo

C. Menumbuhkan Kesadaran Kelompok Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Pembangunan kesadaran kelompok pemilik jasa usaha cuci sepeda motor dilakukan dengan membangun dialog-dialog naratif dan wawancara semi terstruktur. Dalam prosesnya, peneliti menempatkan posisi sebagai pencuci sepeda motor, sehingga dalam melakukan diskusi peneliti dapat menempatkan sudut pandang yang sama dengan lawan dialog. Dialog harus berjalan dengan mengalir mengikuti topik pembicaraan agar mendapatkan informasi sebanyak banyaknya. Dirasa sudah mulai klop satu sama lain, peneliti mulai mengenalkan diri dan mengutarakan maksud kedatangan serta tujuan penelitian. Tidak lupa untuk meminta izin untuk melakukan penelitian terkait. Selagi melakukan pendekatan dengan subjek penelitian dalam hal ini komunitas pemilik jasa usaha cuci motor, penggalian data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan juga dilakukan. Pengumpulan data terkait sejarah berdirinya lapangan pekerjaan jasa usaha cuci sepeda motor, alasan bekerja lapangan pekerjaan ini hingga harapan-harapan kedepan. Dalam diskusi peneliti juga sesekali menyisipkan isu tentang pencemaran lingkungan dalam hal ini pencemaran sungai. Mulai dari sampah-sampah material seperti sampah plastik, popok bayi dan lain sebagainya yang berpotensi mencemari lingkungan hingga sampah-sampah non material seperti bahan-bahan pencemas air contohnya detergen.

Kegiatan penggalian data dan juga verifikasi temuan data dilapangan juga melalui masyarakat sekitar. Seperti pemilik jasa usaha cuci sepeda motor, pekerja jasa usaha cuci sepeda motor, dan juga RT setempat. Karena padatnya aktifitas pencucian sepeda motor ini, maka penggalian data seperti maping dan transek tidak dilakukan dalam bentuk FGD namun komunikasi antar personal. Sehingga jalannya penelitian tidak menghambat pekerjaan jasa cuci sepeda motor.

Gambar 6.11
Bersama Bu Foni Salah Satu Pemilik Usaha

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.12
Penggalian Data bersama Pekerja Cuci Sepeda Motor

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah intens dalam melakukan penggalian data dan pendekatan kepada komunitas jasa usaha cuci sepeda motor, untuk menindak lanjuti hasil dari pada pembangunan kesadaran kelompok selama kurang lebih satu bulan ini. Maka sepakat diadakan FGD yang pertama. FGD dikordinir langsung oleh Pak Sujarwo selaku RT untuk mengumpulkan para pemilik jasa usaha cuci sepeda motor dan pemberikan pengertian terkait hal tersebut.

Tanggal	:	30 Maret 2019
Tempat	:	Belakang Pos RT.07 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya
Waktu	:	07.00 – 08.30 w.i.b

Peserta FGD ke-1 berjumlah 9 orang. Ibu Sunarti, Bapak Sutaji, Bapak Sugeng, Bapak Asnan, Bapak Naryo, Bapak Dasuki dan Bapak Wage, ketujuh pemilik jasa usaha cuci sepeda motor ini bersama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dan didampingi oleh Bapak Sujarwo selaku RT. 07 melangsungkan FGD pertama dengan hati yang gembira. Lokasi yang dipilih untuk melakukan FGD pertama ini adalah lokasi yang dirasa bisa mendukung proses penelitian. Berada di belakang Pos RT membuat peserta diskusi dapat melihat pemandangan proses pencucian sepeda motor dan limbahnya dengan sangat jelas. FGD berjalan dengan sangat baik, antusiame dan semangat para pemilik jasa usaha cuci sepeda motor ini juga layak untuk diapresiasi. Dengan sekali pangilan, hanya menunggu sekitar 5-10 menit, ketujuh pemilik jasa usaha cuci sepeda motor mulai berdatangan.

Gambar 6.13
FGD 1: Penyampaian Gagasan Peneliti

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.14
FGD 1: Penyampaian Gagasan Ketua RT

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.15
FGD 1: Pencapaian Mufakat

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa sebenarnya pemilik usaha jasa cuci sepeda motor ini memiliki kesadaran penuh akan dampak dari pembuangan limbah usaha mereka terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, beberapa faktor pun mendesak untuk melakukan sebuah perubahan. Seperti larangan pembuangan limbah B3 di beberapa perundang-undangan yang mengatur sampai desakan hati nurani yang mengatakan bahwa memang hal ini sebaiknya tidak boleh dilakukan. Memang kesadaran akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak dari pembuangan limbah sudah ada namun pemilik jasa usaha cuci sepeda motor ini masih bingung dan tidak tahu bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

D. Membangun Kesepakatan Pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

Pada FGD pertama ini juga membahas keinginan warga kedepan untuk keberlangsungan jasa usaha cuci sepeda motor milik pemilik usaha dan juga pandangan atau ekspektasi pemilik mengenai bagaimana pengadaan IPAL untuk di gunakan pada usaha jasa cuci sepeda motor ini. Sebelumnya dalam proses diskusi terdapat dua opsi dalam pengendalian pencemaran DAS berbasis limbah cair ini.

1. Pengadaan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) atau,
2. Penggantian bahan pencuci.

Dalam pertimbangan diskusi, pengadaan IPAL mungkin dikenakan biaya sedikit mahal diawal namun keberlangsungan hanya membutuhkan perawatan rutin. Sedangkan untuk penggantian bahan pencuci, ada Buah Lerak yang dapat digunakan sebagai pengganti sabun tanpa potensi meracuni DAS tidak seberapa mahal, namun penggunaannya hanya sekali pakai. Dengan berbagai pertimbangan, maka warga sepakat untuk mengadakan pembuatan IPAL bagi usaha mereka.

Hasil dari pada FGD ke-1 ini adalah seluruh pemilik jasa usaha cuci sepeda motor ini sepakat akan pengadaan IPAL pada usaha mereka. Terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana mekanisme, cara, dan fungsi IPAL akan disampaikan di FGD ke-2 sebagai tindak lanjut dari FGD ke-1 ini.

E. Membuat Jejaring Stakeholder

Dalam kelancaran sebuah aksi program, maka dibutuhkan beberapa stakeholder untuk mendukungnya. Dibawah ini beberapa stakeholder terkait yang dapat mendukung jalan nya proses pendampingan.

1. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel

   Narasumber utama pada penelitian ini adalah Bapak Teguh Taruna Utama, M.T dosen dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya. permintaan Bapak Teguh sebagai tenaga ahli adalah karena Bapak Teguh Taruna, M.T dirasa sangat kompeten dalam bidang terkait. Permintaan Bapak Teguh sebagai tenaga ahli dalam penelitian ini-pun tidak mudah. Diawali dengan permohonan kepada Ibu Ida Munfarida, salah satu tenaga pengajar Teknik Lingkungan sekaligus sekretasi program studi Teknik Lingkungan pada tanggal 25 Maret 2019. Awalnya, Ibu Ida adalah calon tenaga ahli pada penelitian ini. Namun setelah beberapa pertemuan dengan beliau, pada 27 Maret 2019 beliau lebih merekomendasikan Bapak Teguh menjadi tenaga pendamping lantaran diirasa lebih cocok dalam pendampingan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.16
Bapak Teguh Taruna Utama, M.T

Sumber: Profil WhatsApp Bapak Teguh Taruna Utama, M.T

Setelah mendapat persetujuan dan jalan untuk berkomunikasi dengan Bapak Teguh, maka penelitipun mulai mengkomunikasikan konteks daripada peneitian terkait. Komunikasi online berjalan dari mulai 27 Maret 2019 hingga akhirnya bertemu di ruang dosen Teknik Lingkungan pada tanggal 1 April 2019. Secara garis besar kami membahas tentang model kerja sama dan batasan-batasan pembagian kerja antara Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (background peneliti) dengan Program Studi Teknik Lingkungan (background tenaga ahli pendamping) secara jelas dan gamblang. Selain itu peneliti juga menyampaikan beberapa temuan yang ditemukan selama melakukan penelitian. Termasuk didalamnya hasil FDG dan wawancara terkait. Kabar baiknya komunikasi ini berjalan dua arah. Bapak Teguh juga merespon dengan memberikan gambaran-gambaran pendampingan ala Teknik Lingkungan yang kedepannya dapat *combine* dengan penelitian peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena sedikit rumitnya birokrasi kampus, perlu waktu 4 hari untuk dapat menyampaikan surat permohonan tenaga ahli dari Prodi Pengembangan Masyarakat Islam kepada Prodi Teknik Lingkungan. Setelah surat penugasan selesai dibuat, proses penjadwalan FGD ke-2 pun berjalan sedikit lama. Beberapa kendala seperti susah nya mancari jadwal ditengah kesibukan tenaga ahli pendamping.

Akhirnya dengan segala persiapan, FGD ke-2 dilaksanakan pada;

Tanggal	:	24 Maret 2019
Tempat	:	Kebonsari Jambangan
Waktu	:	10.00 - 11.30 w.i.b

Dari pada FGD sebelumnya, FGD ke-2 ini dihadiri oleh lebih banyak peserta diskusi. Ada 16 orang yang turut bersumbangsih ide menyalurkan gagasan untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama. Bapak Teguh didampingi mahasiswanya, pengurus RT, ibu-ibu kader, pemilik jasa usaha cuci sepeda motor dan juga peneliti. Seharusnya FGD dimulai pada pukul 08.30 w.i.b sesuai kesepakatan. Namun karena beberapa kendala, FGD baru bisa dimulai pada pukul 10.00 w.i.b.

Pada FGD ke-2 ini lebih difokuskan pada rancangan pembuatan IPAL setelah sebelumnya disepakati di FGD ke-1. Tenaga ahli membawa 3 contoh bentuk IPAL yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Dengan menjelaskan bagaimana mekanisme kerja IPAL-IPAL ini dan bagaimana fungsi-fungsinya, seluruh peserta diskusi mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiskusi model apa yang sekiranya cocok untuk diadakan di deretan jasa cuci sepeda motor ini.

Gambar 6.17
Pengarahan Tenaga Ahli kepada Peserta Diskusi

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.18
Berbincang dengan Ibu RT

Sumber: Dokumentasi Peneliti

FGD berjalan dengan baik, peserta diskusi terlihat aktif dan antusias dengan rencana program perubahan ini. Selain diskusi tentang model-model IPAL, seluruh peserta diskusi juga turun ke lapangan untuk mengecek secara langsung letak-letak strategis penempatan IPAL. Mengkonsultasikan kondisi-kondisi dilapangan yang dikhawatirkan oleh peserta-peserta diskusi. Dari keseluruhan pertimbangan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPAL model ke-3 yang dirasa paling cocok dan relevan dengan kondisi yang ada. Dan setiap peserta diskusipun setuju dengan hal ini. Maka ditutuplah diskusi pada pagi hari itu.

Gambar 6.19
Peninjauan Lokasi Pembuatan IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan FGD berakhir dengan belum ada hasil yang signifikan. Kegiatan ini hanya memberikan gambaran kepada pemilik jasa usaha cuci sepeda motor sebaiknya langkah-langkah ini yang harus ditempuh. Untuk penentuan rincian dan sebagainya akan dibahas kembali pada pertemuan selanjutnya yakni FGD ke-3 yang dihadiri oleh aparat pemerintahan dari Kelurahan Kebonsari dan Kecamatan Jambangan.

2. Aparat Pemerintahan Setempat (Kelurahan Kebonsari dan Kecamatan Jambangan)

Setelah mengadakan FGD ke-2, berita tentang perencanaan pembuatan IPAL oleh pemilik deretan jasa usaha cuci sepeda motor mulai menyebar. Hingga terdengar oleh aparat pemerintahan Kelurahan Kebonsari Jambangan Kota Surabaya. Hingga akhirnya 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti diundang oleh Kelurahan Kebonsari untuk membahas program pembuatan IPAL tersebut. Kedatangan peneliti diterima oleh Bapak Mochamad Irfan Junaedhi, ST, M.Arch. kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai prospek kedepan dari penelitian peneliti. Karena program ini sejalan dengan Rancangan Proyek Perubahan (RPP) dari pihak kelurahan, maka dengan ini peneliti dan kelurahan sepakat untuk menjalankan program secara bersamaan. Aparat pemerintahan adalah stakeholder utama yang difungsikan dalam bidang perizinan dan pengawasan. Dalam hal ini harus dilakukan bertahan melaui Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan sampai kepada PemKota Surabaya.

Gambar 6.20
Bapak Mochamad Irfan Junaedhi, S.T, M.Arch

Sumber: Profile WhatsApp Bapak Mochamad Irfan Junaedhi, S.T, M.Arch

3. CSR

Selain menghubungi pihak aparat pemerintahan lokal, stakeholder utama lainnya adalah pihak swasta. Pihak swasta direncanakan untuk dapat bekerja sama dalam bidang pendanaan. Dalam hal ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil menghubungi Ibu Rismani atau yang kerap dipanggil Ibu Riris selaku ketua kader lingkungan Kecamatan Jambangan sekaligus tim kreatif Kota Surabaya. Ibu Risis memiliki koneksi yang kuat terhadap beberapa pihak swasta yang dapat mendukung kegiatan Kota Surabaya seperti Pertamina, PLN, Tekom, dan lain sebagainya. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan dapat saling tolong-menolong, bahu-membahu, menjalankan kegiatan demi kegiatan demi perubahan-perubahan di lingkungan Kota Surabaya.

Gambar 6.21
Kader Lingkungan Ibu Rismani

Sumber: Profil WhatsApp Ibu Rismani

F. Membentuk Kelompok Riset

Pembangunan kelompok riset dimaksudkan untuk mempercepat terjadinya transfer pemahaman dari peneliti kepada subjek penelitian. Maka pada penelitian ini, kelompok riset diambil dari orang-orang paling berpengaruh di komunitas jasa usaha cuci sepeda motor. Dalam hal ini Ketua RT dan pemilik usaha harus dilibatkan secara aktif. Kelompok riset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri diketuai oleh Bapak Sujarwo selaku Ketua RT 07 yang bertugas membawahi wilayah ke-RT-annya termasuk didalamnya deretan jasa usaha pencucian sepeda motor tersebut. Pak Sujarwo langsung diwakili oleh Bapak Awan dan dibantu oleh seluruh pemilik jasa usaha pencucian sepeda motor. Diantaranya Ibu Sunarti, Bapak Sutaji, Bapak Sugeng, Bapak Asnan, Bapak Naryo, Bapak Dasuki dan Bapak Wage. Susunan kelompok riset kami sebagai berikut:

Ketua : Bapak Sujarwo

Wakil Ketua : Bapak Iwan

Anggota : Ibu Sunarti, Bapak Sutaji, Bapak Sugeng, Bapak Asnan, Bapak Naryo, Bapak Dasuki dan Bapak Wage.

Riset awal dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yakni deretan pemilik jasa usaha cuci sepeda motor. Riset yang dilakukan ialah mencatat alur pembuangan limbah usaha sepeda motor, mendata rata-rata jumlah pengunjung, mendata berapa liter air yang digunakan, mendata penyebaran pengusaha dan pekerja jasa usaha cuci sepeda motor. Alur pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor dapat dilihat secara langsung ketika peneliti berada di lokasi penelitian.

Selain itu dari pihak perancang IPAL, Bapak Teguh Taruna bersama mahasiswanya juga melakukan riset terkait pembuatan IPAL. Dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah mengukur luas lahan yang ada dan mengukur besar IPAL yang akan ditempatkan disana. Selain itu tim Bapak Tegus juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur besaran debit air yang keluar yang nantinya akan disesuaikan dengan IPAL yang akan dipasang.

Gambar 6.22
Pengukuran Lahan Pembuatan IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain pengukuran-pengukuran di lapangan, riset kepada badan-badan pemerintahan juga dilakukan oleh pihak pemerintahan Kelurahan Kebonsari dalam hal ini Bapak Irfan.

G. Merumuskan Hasil Riset

Setelah melakukan riset, maka disepakati bahwa akan membuat ipal. Sebenarnya dalam FGD pertama yakni pencarian mufakat, ada dua opsi dalam penanggulangan masalah limbah cair tersebut. Pertama yakni pengolahan limbah atau yang kedua ialah penggantian bahan pencucian sepeda motor. Pada poin pertama lebih banyak disepakati karena tidak membutuhkan banyak biaya untuk kedepannya. Pembuatan IPAL hanya akan membutuhkan banyak biaya diawal, selanjutnya kegiatannya hanya melakukan perawatan berkala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, penentuan model IPAL yang digunakan pada FGD kedua. Tiga model IPAL ditawarkan kepada seluruh peserta diskusi yang akan dipilih satu yang paling cocok dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini juga ditindak lanjuti oleh riset yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Maka diadakan FGD ketiga yag dilaksanakan pada;

Tanggal	:	Sabtu, 11 Mei 2019
Tempat	:	Kediaman Ibu Toherman (Kader Lingkungan Kelurahan Kebonsari)
Waktu	:	10.00 – 12.00 w.i.b

Pada FGD ke-3 ini dihadiri oleh 24 peserta diskusi. Diantaranya pemilik jasa usaha cuci sepeda motor, ketua RT 07 Bapak Sujarwo didampingi istri, sekretaris RT 07 Ibu Sriani, perwakilan Kelurahan Bapak Irfan Junaedhi didampingi sekretaris, tokoh sesepuh Bapak Bambang Sigit, tenga ahli Bapak Teguh Taruna, ketua Kader Lingkungan Ibu Rismani dan juga peneliti. Karena pembahasan akan mengarah kepada perencanaan program kebijakan, perizinan, dan juga aggaran, maka kegiatan FGD harus didatangi oleh pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab akan terlaksananya program. Dalam hal ini aparat pemerintah, CSR swasta, dan juga tenaga ahli harus dipertemukan. Sehingga apapun yang menjadi kendala dari perencanaan program, dapat terjawab dalam satu pertemuan.

Dengan banyaknya pihak yang berpartisipasi dimaksudkan agar program ini dapat terlaksana dengan cepat, jelas dan mengena. Diawal diskusi Bapak Sujarwo selaku ketua RT menjelaskan asal mula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggagasan program. Dengan mengenalkan satu persatu elemen yang hadir mengikuti diskusi pada hari itu. Hal serupa juga disampaikan oleh pihak tenaga ahli, kelurahan dan juga peneliti menurut versi masing-masing. Secara keseluruhan, setiap elemen mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama. Hal ini dinamai sebuah "gayung bersambut" oleh kelurahan.

Selain menyatukan presepsi tujuan, hal yang tidak kalah penting yang perlu dibahas adalah mengenai anggaran pembuatan IPAL yang dirasa cukup tinggi. Hal ini kemudian dijelaskan perlahan oleh tenaga ahli Bapak Teguh Taruna. Beberapa proses tanya jawab-pun berlangsung.

Setelah itu yang tidak kalah penting adalah sebuah pernyataan akan keinginan warga untuk membuat IPAL bagi usaha mereka. Hal ini disampaikan pihak kelurahan sebagai bahan pengajuan kepada pemerintah Kota Surabaya.

Gambar 6.23
Suasana Diskusi FGD ke-3

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi-pun ditutup dengan hasil kesepakatan semua pihak. Perencanaan pembuatan IPAL dan persiapannya akan mulai dilakukan secara tertib administrasi dibawah kendali dan tanggung jawab pemerintah dalam hal ini Kelurahan Kebonsari.

H. Merencanakan Tindakan

Setelah FGD ke-3, diadakan rapat internal yang hanya melibatkan pihak-pihak berkepentingan untuk merencanakan proses-proses berikutnya. FGD kecil ini dihadiri oleh Bapak Sujarwo perwakilan RT 07, Bapak Lukito perwakilan RW 02, Bapak Irfan perakilan Kelurahan Kebonsari, Ibu Rismani perwakilan Kecamatan Jambangan (Ketua Kader Lingkungan Kecamatan Jambangan), Bapak Bambang Sigit perwakilan tokoh masyarakat dan juga peneliti.

Gambar 6.24
FGD Perencanaan Teknis

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan pada diskusi kali ini adalah detil teknis yang harus dilakukan setiap pihak untuk mendukung program pembuatan IPAL jasa usaha cuci sepeda motor. Hasil dari pada diskusi ini adalah:

1. Pengumpulan pernyataan keinginan untuk pembuatan IPAL dari seluruh pemilik jasa usaha cuci sepeda motor dan juga perangkat dengan pengumpulan Kartu Tanda Penduduk (KTP) oleh Bapak Sujawo (Ketua RT).
2. Pengajuan RPP (Rancangan Proyek Perubahan) tentang penataan bantaran sungai dalam hal ini pembuatan IPAL jasa usaha cuci sepeda motor oleh Bapak Irfan Junaedhi (aparat kelurahan).
3. Pelaporan hasil diskusi dan kegiatan kepada pihak berwenang. Dalam hal ini Bapak Irfan kepada Lurah Bapak Heri Sumargo, S.E dan Ibu Rismani kepada Camat Ibu Ana.
4. Pembuatan SOP kegiatan IPAL oleh tenaga ahli Bapak Teguh Taruna.
5. Pengajuan dana pembuatan IPAL pada CSR-CSR terdekat oleh Ibu Rismani.
6. Pengajuan perizinan oleh Kelurahan Kebonsari dan Kecamatan Jambangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

DINAMIKA PROSES AKSI

Pada bab ini akan dijelaskan proses demi proses aksi yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sebagai bentuk tindak lanjut dari rumursan masalah dan tujuan penelitian.

A. Kesepakatan Pembuatan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Dalam membuat sebuah perencanaan kebijakan, diperlukan sebuah kesepakatan dari berbagai kalangan yang berdampak dan terdampak oleh sebuah kebijakan. Kebijakan bukanlah hukum mutlak yang yang harus ada. Kebijakan diciptakan untuk pemecahan suatu masalah. Penyususnan agenda kebijakan seyogiyanya silakukan berdasarkan tingkat urgensi dan esensi kebijakan, juga keterlibatan stakeholder-stakeholder terkait. Untuk menuju hal tersebut, maka perlu ada kesepakatan awal untuk membuat sebuah kebijakan.

Dalam penelitian ini, kesepakatan juga diikuti oleh berbagai pihak/kalangan. Diawali dengan kesepakatan dari pelaku/subjek permasalahan dalam hal ini pemilik jasa usaha cuci sepeda motor, hingga stakeholder-stakeholder terkait seperti aparat pemerintahan lokal, swata dan juga akademisi (tenaga ahli). Kesepakatan pembuatan IPAL dari Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor secara resmi diperoleh ketika diadakannya FGD pertama yang dilaksanakan di belakang Pos RT 07. Adapun beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan dari para pemilik jasa usaha cuci sepeda motor ini diantaranya;

1. Kesadaran pemilik jasa usaha cuci sepeda motor akan peluang digusurnya usaha mereka jika tidak mengelola limbah dari hasil cuci sepeda motor.
2. Adanya instruksi dari kecamatan kepada RT 07 untuk jasa usaha cuci sepeda motor agar mengelola limbahnya.
3. Adanya keinginan pemilik jasa usaha cuci sepeda motor mempertahankan usahanya yang merupakan sumber pencarian nafkah bagi mereka dan beberapa pekerjanya.
4. Adanya fasilitator dalam hal ini penelili yang memiliki pemahaman yang sama dan siap mengawal pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor.

Dengan ke-empat pertimbangan diatas membuat para pemilik jasa cuci sepeda motor sepakat unruk mengelola limbah yang dihasilkan setiap harinya. Ada dua opsi dalam pengelolaan limbah cuci sepeda motor ini yakni pengelolaan limbah menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) atau penggantian bahan pencucian sepeda motor dalam hal ini menggunakan Buah Lerak. Adapun pertimbangan menggunakan IPAL dan Buah Lerak sebagai berikut;

1. Jika menggunakan IPAL, akan menghabiskan dana yang cukup banyak diawal namun setelah itu haya tinggal perawatannya saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jika menggunakan Buah Lerak, harganya akan masih terjangkau, namun hal ini akan memberikan tambahan biaya untuk hari/bulanan-nya yang tentu saja akan memberatkan para pemilik jasa usaha cuci sepeda motor. Selain itu keberadaan buah lerak dirasa cukup jarang.

Dengan dua pertimbangan tersebut, maka disepakati bahwa pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor menggunakan IPAL.

Gambar 7.1
Kesepakatan Pembuatan IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pencapaian kesepakatan kedua adalah dengan pihak Kelurahan Kebonsari selaku aparat yang berwenang atas Kelurahan Kebonsari dan warganya. Dalam hal ini peneliti tidak secara langsung berkomunikasi dengan Bapak Heri Sumargo, S.E selaku Lurah Kelurahan Kebonsari. Melainkan dengan Bapak Mochamad Irfan Junaedhi, S.T, M.Arch selaku Kepala Seksi Ketertiban Umum dan Pembangunan Kelurahan Kebonsari. Bagaikan *gayung bersambut*, pengajuan gagasan akan pembuatan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor diterima dengan baik oleh pihak kelurahan. Pasalnya, pengajuan kesepakatan akan pengelolaan limbah jasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha cuci sepeda motor dengan pembuatan IPAL ini bertepatan dengan pembuatan Rancangan Proyek Perubahan milik pemerintah yang secara kebetulan berfokus pada penataan bantaran sungai dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Salah satunya berfokus kepada jasa usaha cuci sepeda motor dampingan peneliti. Dengan adanya hal ini, ketiga kepentingan dari pemilik jasa usaha cuci sepeda motor, kelurahan dan juga peneliti menjadi *mutualisme*[55].

Rancangan Proyek Perubahan atau RPP dibuat untuk tidak lanjut dari Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Angkatan IX Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Timur 2019. Dalam hal ini Kelurahan Kebonsari berfokus pada penataan bantaran sungai dengan pemberdayaan masyarakat. Bantaran sungai Kali Surabaya yang melintang di Kelurahan Kebonsari dibagi menjadi 4 zona. Dan jasa usaha cuci sepeda motor ini berada dalam zona 2. Dalam artian penanganan akan pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor juga merupakan fokus Kelurahan Kebonsari kedepannya. RPP ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman yang sehat dan layak huni terutama di bantaran sungai tersebut. Penerapan pemberdayaan masyarakat pada RPP dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat secara langsung sehingga proses pelaksanaan dapat dilakukan dengan cepat karena masyarakat ikut berpartisipasi penuh mulai dari perencanaan sampai

[55] Saling menguntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pelaksanaan. Sehingga proses pelaksanaan program dilapangan aman lancar tanpa kendala.

Dengan adanya maksud tersebut, kedatangan peneliti dengan membawa progres penelitian tentang upaya pengorganisiran kelompok pemilik jasa usaha cuci sepeda motor secara tidak langsung telah membantu jalannya proram kelurahan. Maka jadilah kesepakatan untuk pengadaan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor.

B. Perancangan Desain Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Rancangan desain pembuatan IPAL dirancang oleh Bapak Teguh Taruna Utama, M.T dosen program studi Teknik Lingkungan Fakults Sains dan Teknologi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Dipilihnya Bapak Teguh sebagai tenaga ahli karena dianggap kompeten balam bidang perencanaan pembuatan IPAL.

Setelah komunikasi yang cukup lama dengan tenaga ahli, kesepakatan mengenai pembuatan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor dicapai saat FGD 2. IPAL model ketiga di sepakati setelah diskusi panjang tentang pemilihan antara tiga model IPAL yang ditawarkan oleh tenaga ahli. Tidak hanya pad FGD 2, perencanaan pembuatan IPAL juga dibahas pada FGD ketiga. Pembahasan rancangan pembuatan IPAL di FGD 3 ini lebih kepada anggaran yang diperlukan untuk mengadakan IPAL di deretan jasa usaha cuci sepeda motor ini. Dengan total anggaran sebanyak Rp. 68.000.000,00 akan ditanggung bersama-oleh pemilik jasa usaha cuci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepeda motor beserta stakeholder-stakeholder terkait. Karena membahas tentang anggaran, stakeholder-stakeholder berkepentingan-pun ikut andil dalam proses mepemecahan masalah. Rp 68.000.000,00 terbilang cukup tinggi namun dengan adanya aparat pemerintah kelurahan dan kecamatan, CSR Pertamina dan penjelasan tenaga ahli, angka-angka tersebut menjadi realistis untuk dilaksanaan pembuatan IPAL.

Gambar 7.2
Penawaran Model IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.3
Peninjauan Lokasi Pembuatan IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4
Pengukuran Lahan Pembuatan IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.5
Pembahasan Anggaran Pengadaan IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

C. Perencanaan Kebijakan Pembuatan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Perencanaan kebijakan pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor dalam hal ini pembuatan IPAL dihadiri oleh sejimlah pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan. Seperti RT, RW, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, dan komunikator CSR. FGD ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang mekanisme alur pelaksanaan kebijakan pembuatan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor.

Gambar 7.6
Perencanaan Teknis Pengadaan IPAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah rancangan pembuatan IPAL disepakati maka akan ada pembagian tugas menutur wewenang masing-masing sehingga proses pelaksanaan pembuatan IPAL menjadi lebih cepat, jelas, dan terarah. Adapun pembagian tugas sebagai berikut:

1. Pengumpulan pernyataan keinginan untuk pembuatan IPAL dari seluruh pemilik jasa usaha cuci sepeda motor dan juga perangkat dengan pengumpulan Kartu Tanda Penduduk (KTP) oleh Bapak Sujawo (Ketua RT).

   Pengumpulan Kartu Tanda Penduduk ini digunakan sebagai bukti pernyataan keingin dan siapan warga Kelurahan Kebonsari dalam hal ini pemilik jasa usaha cuci sepeda motor. Dengan bukti ini sebagai lampiran, maka diharapkan program dapat dilaksanakan lebih cepat. Pengumpulan KTP dikordinir oleh Ketua RT 07 Bapak Sujarwo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengajuan RPP (Rancangan Proyek Perubahan) tentang penataan bantaran sungai dalam hal ini pembuatan IPAL jasa usaha cuci sepeda motor oleh Bapak Irfan Junaedhi (aparat kelurahan).

   Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor adalah bagian dari RPP yang tengah dibuat oleh pihak kelurahan. Maka dengan terselesaikannya RPP ini, pembuatan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor akan semakin jelas akan terealisasikan.

   Karena pada zona dua penataan bantaran sungai (dalam hal ini deretan jasa usaha cuci sepeda motor) telah melewati serangkaian proses pemberdayaan masyarakat dan kesepakatan bersama dari berbagai pihak, maka direncanakan dalam proyek perubahan Kelurahan Kebonsai, pembuatan IPAL akan menjadi program pertama yang akan direalisasikan di tahun 2020 mendatang.

3. Pelaporan hasil diskusi dan kegiatan kepada pihak berwenang. Dalam hal ini Bapak Irfan kepada Lurah Bapak Heri Sumargo, S.E dan Ibu Rismani kepada Camat Ibu Ana.

   Karena dalam FGD terakhir hanya dihadiri perwakilan dari pihak kelurahan dan kecamatan, maka pelaporan hasil diskusi harus disegerakan. Mengingat banyaknya pihak yang tengah menaruh harap pada pengelolaan limbah jasa usaha cuci sepeda motor ini. Dengan begitu, proses pelaksanaan proyek perubahan akan berjalan dengan cepat, aman dan terkendali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembuatan SOP kegiatan IPAL oleh tenaga ahli Bapak Teguh Taruna.

   SOP atau Standar Operasional Prosedur adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya serendah-rendahnya[56]. Dengan adanya SOP perawatan IPAL, diharapkan IPAL dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh para pemilik jasa usaha cuci sepeda motor. Pembuatan SOP dikerjakan oleh Bapak Teguh dibantu oleh mahasiswa Teknik Lingungan dalam pengukuran IPAL dan debit maksimal limbah yang masuk.

5. Pengajuan dana pembuatan IPAL pada CSR-CSR terdekat oleh Ibu Rismani.

   Pengajuan dana pembuatan IPAL dapat diberikan oleh CSR-CSR terdekat yakni Pertamina, PLN, Telkom atau lainnya. Beruntung Kecamatan Jambangan mempunyai Ibu Rismani yang mempunyai koneksi-koneksi yang baik dengan beberapa skateholder pendukung. Untuk Pertaamina sendiri, bantuan CSR untuk tahun ini telah diberikan untuk menunjang Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) milik pemkot Kota Surabaya. Sehingga pengajuan untuk bantuan pembuatan IPAL akan terealisasi pada tahun 2020.

6. Pengajuan perizinan oleh Kelurahan Kebonsari dan Kecamatan Jambangan.

[56] https://www.kajianpustaka.com diakses 19 Mei 2019, 20:25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang tidak kalah penting dari berbagai perencanaan pembuatan IPAL yakni perizinan. Perlu diketahui bahwa pendirian jasa usaha cuci sepeda motor saat ini adalah masih berstatus ilegal. Dalam artian pendirian usahanya tanpa ada persetujuan dari pihak manapun. Dengan bantuan dan kesepakatan dari pihak kelurahan dan kecamatan, maka jasa usaha cuci sepeda motor akan diberikan izin bukan sebagai izin pendirian usaha, namun sebagai fasilitas dari pada wisata sungai yang tengah digagas oleh pemkot.

D. Menyusun Komponen Penunjang Aksi

1. KTP dan Dokumentasi

   Digunakan untuk menjadi barang bukti persetujuan masyarakat tentang program/kebijakan terkait. Dokumentasi termasuk didalamnya kegiatan Focus Group Discussion (FGD) warga, daftar hadir FGD, dan catatan-catatan hasil selama proses FGD. Barang bukti digunakan sebagai pengajuan dari keseriusan program masyarakat. segala bentuk pengajuan dikumpulkan oleh ketua RT dan diserahkan kepada Kelurahan Kebonsari atas izin RW.

2. RPP (Rancangan Proyek Perubahan)

   Rancangan Proyek Perubahan (RPP) ini digunakan sebagai dokumen penunjang atas keseriusan pemerintah dalam hal ini aparatur desa dalam pengajuan perencanaan program pembuatan IPAL pada komunitas jasa usaha cuci sepeda motor. Sebagai tolak ukur berjalannya program dari mulai jangka pendek, jangka menengah dan jangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang. Dokumen RPP dibuat langsung oleh pihak Kelurahan Kebonsari sebagai aparatur kelurahan.

3. SOP (Standart Oprasional Prosedur)

SOP atau Standart Oprasional Prosedur digunakan sebagai pengajuan atas keseriusan tenaga ahli dalam pembuatan rancangan IPAL, penggunaannya, sekaligus perawatannya (maintenance). Dibuat secara langsung oleh Bapak Teguh Utama, M.T

Tiga komponen penunjang diatas disiapkan untuk mengawal program pengadaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah pada komunitas jasa usaha cuci sepeda motor.

Gambar 7.7
KTP Pemilik Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

Sebuah proses perubahan adalah suatu hal dan pengorganisasian proses perubahan adalah hal yang berbeda. Namun program dan program pendampingan akan selalu berjalan beriringan.

A. Warisan Perilaku Membuang Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor Berdampak Buruk Bagi Lingkungan

Tablel 8.1
Analilis Latar Belakang Permasalahan

No	Isu dalam Prespektif/Teori	Eksplanasi	Kesimpulan
1.	Perilaku Membuang Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor dalam Teori *Seting* Perilaku Barker	Dalam teori seting perilaku mengatakan bahwa *jika individu berada dalam sebuah seting, ia akan menunjukan perilaku yang sama (sesuai pola alamiahnya*).[57] Dengan sarana dan prasarana yang ada ditambah pola alamiah sejak dahulu, secara tidak langsung mempengaaruhi pemikiran dan pengambilan tindakan pemilik jasa usaha cuci sepeda motor untuk melakukan hal yang sama.	Perilaku membuang limbah jasa usaha cuci sepeda motor dapat dijelaskan dengan teori *seting* perilaku Barker
2.	Dampak Pembuangan Limbah Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor dalam konsep *Sustainable Development*	Konsep sustainable development diartikan sebagai "*daya upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi-generasi mendatang*"[58] . Model pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor saat ini hanya akan memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan merugikan bagi generasi mendatang. hal ini	Dampak pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor bertentangan dengan kosep *Sustainable Development*

[57] Dr. Istiqomah Wibowo, Dipl, Soc.Plan, Dicky C, Pelupessy, MA, mgr. Erita Narhetali, S.Psi. (2003) *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI. Hal:
[58] Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* 1994. Jakarta. LP3S. Hal 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dibuktikan dengan tingkat kualitas air yang terpantau menurun.	

Sumber: Analisa Peneliti

Fokus masalah pada penelitian ini adalah perilaku pembuangan limbah jasa cuci sepeda motor di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Suranaya. Kegiatan pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor pada DAS Kali Surabaya ini menuai banyak kritik dari para akademisi. Terutama akademisi yang berkosentrasi pada lingkungan. Dalam sejarahnya, perilaku membuang limbah jasa usaha cuci sepeda motor pada DAS Kali Surabaya sudah dilakukan sejak lama. Perilaku ini telah turun temurun seolah-olah memang telah diwariskan dari para pendahulunya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Barker.

Teori seting prilaku menyatakan bahwa *jika individu berada dalam sebuah seting, ia akan menunjukan perilaku yang sama (sesuai pola alamiahnya*).[59] Barker mengembangkan teori seting perilaku sebagai analisis pendekatannya. Seting perilaku ditandai oleh waktu, tempat, dan pola perilaku. Seting perilaku tidak hanya merepresentasikan sebuah tempat secara fisik saja. Tapi juga meliputi waktu dan pola perilaku yang berlangsung didalamnya.

Mengacu pada penjelasan Barker, perilaku pembuangan limbah oleh jasa usaha cuci sepeda motor dipengaruhi oleh tiga faktor. Yakni waktu, tempat, dan pola perilaku. Pemilik dan pekerja cuci sepeda motor selalu

[59] Dr. Istiqomah Wibowo, Dipl, Soc.Plan, Dicky C, Pelupessy, MA, mgr. Erita Narhetali, S.Psi. (2003) *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu dalam 10 per 24 jam dalam sehari. Membuat mereka akan terus berinteraksi selama itu. Deretan jasa usaha cuci sepeda motor ini bekerja dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Maksudnya adalah pembangunan manajemen proses pencucian sepeda motor sampai pada tahap pembuangannya masih sangat sederhana. Dimana air diambil dari resapan air tanah dan proses pembuangan air limbah langsung disalurkan pada DAS Kali Surabaya tanpa melalui proses apapun. Dapat dilihat, bahwa pembangunan jasa usaha cuci sepeda motor ini sama sekali tidak berorientasi pada pelestarian lingkungan. Dengan pemikiran bahwa sungai adalah alternatif utama media pembuangan yang praktis dan ekonomis. Faktor perilaku lainnya adalah pola perilaku yang seperti ini telah ada sejak lama sehingga perilaku membuang limbah jasa usaha cuci sepeda motor pada DAS Kali Surabaya kerap dianggap wajar. Pemikiran seperti membuat para pemilik jasa usaha cuci sepeda motor untuk tetap diam bertahan dalam kebiasaan lama, perilaku alamiahnya, yakni membuang limbah jasa usaha cuci sepeda motor pada DAS Kali Surabaya secara langsung.

Namun sayang sekali, perilaku pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor ini bertentangan dengan beberapa peraturan perundang-unangan di Indonesia. Seperti pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 68 mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dan mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Dan juga pasal 69. Yang menerangkan bahwa setiap orang dilarang (a) melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, (e) membuang limbah ke media lingkungan hidup.

Pelarangan terhadap kegiatan membuang limbah jasa usaha cuci sepeda motor tidak hanya diatur dalam undang-undang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air. Pasal 32 yakni setiap orang yang melakukan usaha dan atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pelaksanaan kewajiban pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air.

B. IPAL sebagai Bentuk Pembangunan Berkelanjutan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor.

Berbicara tentang masalah, maka berbicara tetang penyebab sekaligus cara penyelesaiannya. Berbicara tentang cara penyelesaian tidak lepas dari tujuan/harapan yang ingin dituju. Penyebab dari permasalahan pembuangan limbah jasa cuci sepeda motor sendiri telah dijelaskan oleh Barker pada poin diatas. Bahwa kebiasaan perilaku membuang limbah ini diwariskan secara turun temurun dari pola-pola alamiahnya dan didukung oleh interaksi dan seting di lokasi.

Dalam usaha penyelesaian masalah, diperlukan tujuan yang jelas sebagai tolak ukur pencapaian. Termasuk didalamnya standar dalam pencapaian tersebut. Sesuai dengan kesepakatan dari pemilik jasa usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cuci sepeda motor dengan aparat pemerintahan dalam hal ini Kelurahan Kebonsari, strategi penyelesaian masalah pembuangan limbah cuci sepeda motor yang tidak terarah ini adalah pengadaan IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah) komunal pada deretan jasa usaha cuci sepeda motor. Dengan pengadaan IPAL ini, diharapkan dapat memenuhi standar *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan.

Penafsiran pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai "*daya upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi-generasi mendatang*". Dengan kata lain, proses pembangunan harus bisa berlangsung secara terus-menerus dan sambung-menyambung. Hal itu didasarkan atas usaha meningkatkan kemampuan generasi sekarang untuk memenuhi kebutuhannya (terutama kebutuhan dasar bagi golongan miskin dalam masyarakat), tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya pada tahap waktu yang bersangkutan.[60]

Maka dengan melakukan pengadaan IPAL, harapan terbesarnya adalah para pemilik jasa usaha cuci sepeda motor tetap bisa menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari tanpa harus secara terus menerus memberikan sumbangsih limbahnya kepada penghidupan di generasi mendatang.

[60] Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* 1994. Jakarta. LP3S. Hal 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga diperkuat dengan gagasan yang ditonjolkan oleh Mesarovich Pestel adalah *urgensi waktu*. Kini keadaan sudah sangat mendesak agar diambil langkah-langkah kebijakan yang harus dilaksanakan secara global untuk mengamankan mutu ekosistem dunia.[61] Tamparan keras bagi pemerintah ketika penelitian Dinas Lingkungan Hidup mengatakan bahwa kualitas sungai Surabaya semakin memburuk. Merosotnya kadar oksigen (O_2) pada sungai-sungai di Surabaya bukti kelalaian pemerintah sebagai pengendali serta pengawasan lingkungan. Terlebih faktor karena tercemar oleh bahan-bahan pencemas air seperti sabun dan detergen.

Bagaimana tidak, sungai-sungai di Surabaya tentu tidak hanya difungsingan sebagai media pembuangan praktis dan ekonomis, namun juga sebagai sumber air minum isi ulang masyarakat Surabaya khususnya pada kalangan menengah kebawah. Jika baku mutu sungai ini terus merosot, dihawatirkan akan merugikan masyarakat secara ekonomi, kesehatan, maupun sosial. Dilihat dari sisi manapun, adalah sebuah tanggung jawab pemerintah untuk melakukan pengendalian dan pengawasan lingkungan. Namun, tentu menjadi kewajiban setiap warga negara untuk saling menjaga dan memelihara lingkungan yang ada. Konsep pembangunan berwawasan lingkungan sangat besar pengaruhnya pada munculnya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pegembangan berkelanjutan menurut Soemarwoto harus bertumpu pada tiga pilar. Yaitu pilar ekologi, ekonomi dan sosial. Ketiga pilar itu merupakan kekuatan yang

[61] Djojohadikusumo, Sumitro...hal. 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan bentuk dan sifat ekosistem Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan harus bersifat holistik, yaitu mempertimbangkan ketiga pilar tersebut sekaligus secara berimbang dan terintegrasi.[62]

Barbier dalam Soeharto menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan menekankan peningkatan kesejahteraan umat manusia yang harus memperhatikan keselarasan proses interaksi antara tiga sistem tujuan yaitu: (1) sistem biologis, keanekaragaman hayati, fleksibilitas, dan produktifitas biologis, (2) sistem ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan pemerataan penggunaan barang dan jasa, dan (3) sistem sosial, keanekaragaman budaya. Keberlanjutan kelembagaan, keadilan sosial, dan partisipasi.[63]

Bagan 8.1
Konsep Pembangunan Berkelanjutan

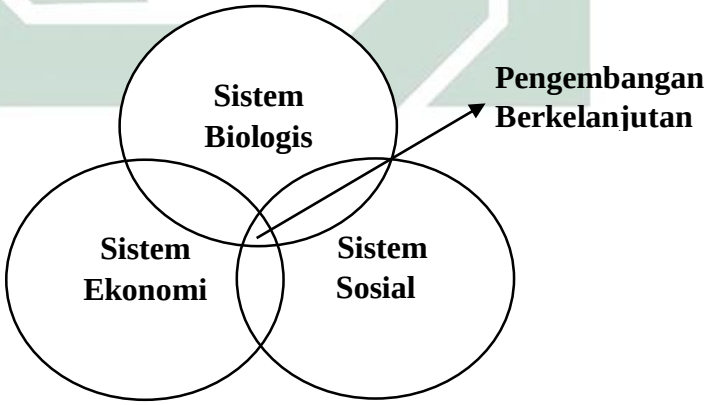

Sumber: Buku Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam

[62] Otto Soemarwoto. 2006. Pengembangan Berkelanutan: Antara Konsep dan Realitas. Bandung: Universitad Pajajaran. Hal: 11.
[63]Afandi Agus dkk. 2013. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. Hal: 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka yang harus dilakukan adalah melakukan sebuah konservasi. Suatu usaha pemeliharaan, pengelolahan, dan perlindungan secara berkesinambungan yang dilakukan terhadap sesuatu untuk menghindari kepunahan dan kerusakannya dengan cara mengawetkan, melestarikan atau mengefisienkan penggunaannya. Dalam hal ini adalah pembuatan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor. Selain menjadi sebuah bentuk strategi penyelesaian masalah lingkungan, rancangan pembuatan IPAL ini juga dapat menginisiasi para usaha-usaha menengah lainnya. Terutama yang berhubungan langsung dengan usaha-usaha yang dapat mencemari lingkungan secara rutin dalam jumlah besar. Pembuatan IPAL pada deretan jasa usaha cuci sepeda motor sepanjang DAS Kali Surabaya ini diharapkan menjadi percontohan usaha jasa yang ramah lingkungan.

Kesepakatan untuk membuat kebijakan pembuatan IPAL ini juga sejalan dalam Surat Albaqarah tentang manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Mengacu pada ayat ini, Drs. Sofyan Anwar Mufid, M. S. di bukunya yang berjudul Ekologi Manusia dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam menyampaikan bahwa, manusia mempunyai sifat trasendental di muka bumi ini. Manusia mengatur agar Lingkungan Hidup Alami (LHA), Lingkungan Hidup Buatan (LHB), dan Lingkungan Sosial Budaya (LSB) dapat berjalan beriringan dan saling berkesinambungan. Karena bagaimanapun juga ketiga komponen ini tidak akan pernah dapat dipisahkan satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 8.2
Konsep Sifat Trasendental Manusia

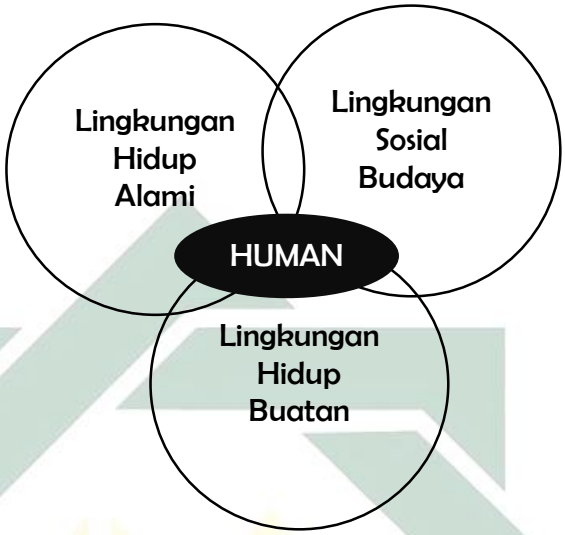

Sumber: Buku Ekologi Manusia

Contoh saja lingkungan jasa usaha cuci sepeda motor. Ada tiga komponen yang harus diperhatikan yakni LHA, LHB, dan LSB. Pertama DAS Kali Surabaya sebagai LHA, yang berperan sebagai penyedia sumber air dari jasa usaha cuci sepeda motor sekaligus media pembuangan limbah cuci sepeda motor. Yang kedua sarana dan prasarana pendukung kegiatan jasa usaha cuci sepeda motor termasuk pompa air yang digunakan dalam pengambilan resapan air dari dalam tanah sebagai LHB. Yang ketiga LSB yakni kesadaran kelompok manusia akan perilakunya. Dari ketiga komponen diatas LHA menjadi komponen yang paling dirugikan. Dimana sumber air yang diambil dari DAS Kali Surabaya diambil secara cuma-cuma kemudian dikembalikan dengan keadaan lebih tercemar. Maka kesalahan berada pada pembangunan LHB yakni sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak berorientasi kepada pelestarian LHA. Hal ini juga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipungkiri bahwa masih sangat kurangnya komponen LSB yang mempengaruhi keduanya.

Faktanya, Lingkungan Sosial Budaya (*human resource*) hampir tidak pernah dilibatkan dalam pembahasan kajian lingkungan hidup bahkan dalam kajian ilmu lingkungan. Sebuah lingkungan hidup sosial lebih dikonsentrasikan kepada kehidupan manusianya dari aspek kumpulan orang, mobilitas manusia, dinamika dan berbagai macam aktivitasnya. Karena pada dasarnya manusia dalam kajian lingkungan hidup sosial budaya merupakan perilaku sekaligus penerima dampak positif maupun negatif akibat proses-proses ekosistem dalam lingkungan hidup alam (*resources*).

Melanjutkan dari uraian diatas, proses dalam penelitian ini sesungguhnya adalah pencapaian kestabilan LSB atau *human resourse* sebagai pengendali ketiga komponen tersebut. Pencapaian kesadaran komunitas hingga kemauan komunitas untuk bersama memberikan keseimbangan antara ketiga komponen adalah tujuan utama untuk membangkitkan peran LSB yang selama ini kurang diperhatikan. Dan hal itu telah dijalankan.

Dengan adanya hal ini, maka kekurangan LHB dapat diminimalisis dengan cara pengadaan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor. Pengadaan IPAL ini adalah tindak lanjut dari kesadaran dan kemauan komunitas jasa usaha cuci sepeda motor menyeimbangkan ketiga komponen ekosistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas. Dengan kata lain merealisasikan peran manusia dengan sifat trasendentalnya.

C. Gayung Bersambut; Bijak Rencanakan Kebijakan Lingkungan Bersama

Bak Gayung Bersambut, pengadaan Kebijakan Lingkungan ini diharapkan oleh berbagai pihak. Dari komunitas jasa usaha cuci sepeda motor, aparat pemerintahan, dan juga peneliti memiliki tujuan yang sama meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Kelurahan Kebonsari adalah sebuah kelurahan yang merupakan panjang tangan dari pemerintah kota, maka segala kebijakan akan disesuaikan dengan kebijaka-kebijakan pemerintah kota dan tentu akan menjadi kebijakan pemerintah kota. Karena kelurahan tidak memiliki wewenang untuk membuat kebijakannya sendiri. Kebijakan lingkungan yang sedang digagas yakni pengadaan IPAL pada jasa usaha cuci sepeda motor, tentu akan melibatkan banyak intansi terkait yang nantinya akan mempunyai peran masing-masing. Melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dimiliki Pemerintah Kota Surabaya, memiliki tugas dan fungsi-nya masing-masing. Badan Lingkungan Hidup (BLH), Badan Perencanaan dan Pembangunan (BPP), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan, Dinas Pekerjaan Umum Cipta karya dan Tata Ruang, Dinas Pemuda dan Olahraga, dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan akan bersatu padu mendukung program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelestarian sungai-sungai di Surabaya sesuai dengai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori fungsional yang mengatakan bahwa layaknya tubuh manusina, setiap lembaga/unsur yang ada dalam masyarakat memiliki fungsinya masing-masing dan saling berhubungan satu sama lain. Begitu pula setiap lembaga/intansi pemerintahan, semuanya memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing dan akan berjalan sesuai fungsinya. Kebijakan lingkungan yang telah digagas dari bawah (*bottom-up*) dan disambut baik dari atas (*top-down*) akan melahirkan kebijakan yang baik karena disepakati oleh kedua belah pihak. Berikut analisis aksi pembuatan IPAL jasa usaha cuci sepeda motor;

Tabel 8.2
Analisis Aksi Pengadaan IPAL

No.	Tema dalam Prespektif/ Teori	Eksplanasi	Kesimpulan
1.	Membuat Kesepakatan Pembuatan IPAL dalam Teori Pengorganisiran Masyarakat	Konsep teori pengorganisasian masyarakat menurut pendapat Beckwith dan Cristina Lopez (1997) bahwa definisi dari Community Organizing sebagai "*proses membangun kekuatan dengan melibatkan kontituen sebanyak mungkin melalui proses menemukenali ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukenali penyelesaian-penyelesaian yang diinginkan terhadap ancaman-ancama yang ada menemu-kenali orang dan struktur, birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan, menyusun sasaran yang harus dicapai; dan membangun sebuah institusi yang*	Aksi membuat kesepakatan pengadaan IPAL sejalan dengan konsep teori pengorganisasian masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		secara demokratis diawasi oleh seluruh kontituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman danmenampung semua keinginan dan kekuatan kontituen yang ada".[64]	
2.	Merancang Desain Pembuatan IPAL dalam Teori *Patnership*/ Kerjasama	Teori *Patnership*/Kerjasama oleh Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa *kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.*[65] Pada prosesnya, rancangan desain pembuatan IPAL berkerjasama dengan dosen Prodi Teknik Lingkungan UIN Sunan Ampel agar tercipta desain IPAL yang maksimal karena dikerjakan seseorang yang profesional atau ahli dalam bidangnya.	Aksi perancangan kebijakan pembuatan IPAL sejalan dengan teori patnership.
3.	Merencanakan Kebijakan Pembuatan IPAL dalam Teori *Patnership*/ Kerjasama dan Teori Fungsional	Teori *Patnership*/Kerjasama oleh Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa *kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.*[66] Pada prosesnya, perencanaan kebijakan pembuataan IPAL ini dihadiri oleh pihak-pihak terkait seperti kecamatan, kelurahan, tenaga ahli, dan juga pengusaha jasa cuci sepeda motor itu sendiri. Teori Struktural Fungsional menyatakan bahwa, *bak organ tubuh manusia, setiap elemen psti memiliki fungsinya masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang*.[67] Dalam hal ini, pembagian tugas dan tindakan yang harus dilakukan disepakati berdasarkan tupoksi masing-masing. Sehingga dapat terlaksana dengan maksimal.	Aksi perencanaan kebijakan pembuatan IPAL sejalan dengan teori *patnership* dan teori strultural fungsional.
4.	Menyususun Komponen-komponen Penunjang	Teori Struktural Fungsional menyatakan bahwa, *bak organ tubuh manusia, setiap elemen psti memiliki fungsinya masing-masing yang membuat sistem menjadi*	Aksi penyusunan komponen-komponen

[64] Afandi Agus dkk. 2013. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. Hal: 115
[65] file:///C:/Users/hp/Downloads/kemitraan%20,%20teori.pdf
[66] file:///C:/Users/hp/Downloads/kemitraan%20,%20teori.pdf
[67] Wikipedia, diakses pada tanggal 22 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan Teori Struktural Fungsional	*seimbang*.[68] Dalam hal ini, proses penyususnan komponen-komponen penunjang kebijakan pembuatan IPAL juga disusun oleh berbagai elemen sesuai tengan tupoksi masing-masing.	penunjang sejalan dengan teori struktural fungsional.

Sumber: Analisis Peneliti

D. Wujudkan Manusia Sebagai *Khalifah* di Muka Bumi ini

Seperti yang tertulis dalam firman Allah s.w.t surat Al-Baqarah ayat 30. Sebagai berikut;

و ۪إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّى أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

واذكر -أيها الرسول- للناس حين قال ربك للملائكة: إني جاعل في الأرض قومًا يخلف بعضهم بعضًا لعمارتها. قالت: يا ربَّنا علِّمْنا وأَرْشِدْنا ما الحكمة في خلق هؤلاء، مع أنَّ من شأنهم الإفساد في الأرض واراقة الدماء ظلما وعدوانًا ونحن طوع أمرك، ننزِّهك التنزيه اللائق بحمدك وجلالك، ونمجِّدك بكل صفات الكمال والجلال؟ قال الله لهم: إني أعلم ما لا تعلمون من الحكمة البالغة في خلقهم. (٣٠)

"*Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata "megapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu. Orang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"Tuhanmu berfirman,"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*.

Pengertian khalifah pada ayat diatas menurut Ar-Razi dikutip oleh Umas Shihab, ada dua. Yang pertama ialah adam yang menggantikan jin

[68] Wikipedia, diakses pada tanggal 22 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempati dunia, setelah jin ditiadakan sebagai penghuni bumi terdahulu. Atau yang kedua ialah Adam adalah penguasa bumi, sebagai penggganti Allah dalam menegakkan hukum-hukum di bumi.[69]

Sebagaimana penguasa di bumi, wajib bagi manusia sebagai kaki tangan Allah s.w.t untuk menegakkan hukum-hukum di bumi. Dalam artian manusia diberi mandat sepenuhnya untuk mengatur kehidupan di bumi ini. Termasuk didalamnya menjaga kelestarian alam, mempertahankan ekosistem sungai, dan mencegah pencemaran-pencemaran sungai. Jika dikaitkan dalam penelitian ini, tidak hanya pemilik jasa usaha cuci sepeda motor yang harus bertanggung jawab atas tidak terkelolanya limbah cuci sepeda motor. Bahkan aparat pemerintahan, swasta dan akademisipun harus ikut andil dalam upaya-upaya penegakan hukun yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Sehingga, dalam pentelesaian permasalahan ini, setiap elemen dapat menjalankan perannya masing-masing dalam usaha penegakan hukum-hukum Allah di muka bumi ini. Dengan kata lain, manusia sebagai khalifah di muka bumi ini.

E. Pengorganisanisan Komunitas Berlandaskan *Dakwah Bil Hal*

Proses pengorganisasian komunitas jasa usaha cuci sepeda motor ini masuk dalam konsep *Community Organizing* (CO). Kegiatan Community Organizing haruslah mampu memberikan pencerahan (*enlightment*) dan penyadaran kepada komunitas bahwa kehidupan adalah milik kita bersama.

[69] Umas Shihab. 2005. K*ontekstualitas Al-Quran; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*. Jakarta: Penamadani. Hal: 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hal tersebut, yang tidak kalah pentingnya adalah pengorganisasian masyarakat (CO) haruslah melahirkan sebuah kesadaran kritis (*critical conciusness*) sekaligus mampu mengingatkan orang terhadap kecenderungan konsumtif yang selalu mencari kemudahan dan pragmatis.

Pada prosesnya, pengorganisasian komunitas jasa usaha cuci sepeda motor ini telah sampai pada menemu kenali ancaman-ancaman dan dampa-dampak dari permasalahan yang ada dalam hal ini pembuangan limbah jasa usaha cuci sepeda motor. Sehingga secara bersama-sama komunitas mampu membangun kesadaran kritis dan membangun kekuatan akan keinginan melakukan perubahan. Tidak hanya itu, proses pengorganisasian kelompok juga telah sampai pada tahap mempertemukan dengan struktur, birokrasi, perangkat, dan lembaga yang berkaitan. Sehingga mendukung keberhasilan pencapaian program kedepannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Beckwith dan Cristina Lopez (1997) bahwa definisi dari Community Organizing sebagai "*proses membangun kekuatan dengan melibatkan kontituen sebanyak mungkin melalui proses menemukenali ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukenali penyelesaian-penyelesaian yang diinginkan terhadap ancaman-ancama yang ada menemu-kenali orang dan struktur, birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan, menyusun sasaran yang harus dicapai; dan membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh kontituen sehingga mampu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman danmenampung semua keinginan dan kekuatan kontituen yang ada".

Dalam kajian keislaman, proses Community Organizing juga berdasar pada ayat AL-Qur'an Surat An-Nahl aya 125. Sebagai berikut;

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ.

ادعُ -أيها الرسول- أنت ومَنِ اتبعك إلى دين ربك وطريقه المستقيم، بالطريقة الحكيمة التي أوحاها الله إليك في الكتاب والسنة، وخاطِب الناس بالأسلوب المناسب لهم، وانصح لهم نصحًا حسنًا، يرغبهم في الخير، وينفرهم من الشر، وجادلهم بأحسن طرق المجادلة من الرفق واللين. فما عليك إلا البلاغ، وقد بلَّغْتَ، أما هدايتهم فعلى الله وحده، فهو أعلم بمن ضلَّ عن سبيله، وهو أعلم بالمهتدين. (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepeda jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-irang yang mendapat petunjuk.

Dalam Tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa wahai Nabi, ajaklah manuasia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang mempunyai ilmu pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dengan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kebenaran melalui jalan terdekatyang paling cocok untuk mereka. Debatlah dengan ahli kitab yang menganut agama-agama terdahuludengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia, maka tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

Singkatnya, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk berdialog membuka pandangan komunitas jasa usaha cuci sepeda motor tentang perilaku membuang limbah yang kurang baik. Penyampaian menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan penjelasan secara ilmiah sehingga dapat diterima dengan baik oleh subjek penelitian. Diperkuat dengan penjelasan tenaga ahli dan aparat wang berwenang sehingga subjek penelitian semakin yakin dan optimis terhadap perubahan yang mereka gagas.

Ada tiga model dakwah menurut MUI. Dakwah dengan ucapan (*da'wah bil lisan*), dakwah dengan tulisan (*da'wah bil qalam*), dan dakwah dengan aksi nyata (*da'wah bil hal*). Dan pengorganisasian masyarakat/*Community Organizing* adalah bentuk *da'wah bil hal*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Refleksi Proses Pengorganisasian

Dalam proses pengorganisasian di perkotaan amat berbeda dengan pedesaan. Administrasi kota yang terstruktur dan birokrasi yang sedikit rumit, membuat proses jauh sedikit lebih lama. Masyarakat kota yang hampir keseluruhan bekerja membuat peneliti harus pintar-pintar mengelola waktu. Anggapan tentang pengorganisasian masyarakat perkotaan susah adalah salah. Pengorganisaian di wilayah perkotaan secara tidak langsung harus berhubungan dengan banyak instansi/lembaga karena disini semua melakukan pekerjaan sesuai dengan tupoksi-nya masing-masing. Dan lembaga/instansi tidak akan melakukan diluar tupoksi mereka. Tetapi karena hal ini, program perubahan juga diketahui dan didukung oleh banyak pihak.

Program pendampingan bersifat *top-down* dan *bottom-up*. Dimana gagasan-gagasan dari bawah harus disesuaikan dengan konstitusi-konstitusi dan kebijakan-kebijakan yang ada dengan proses birokrasi yang cukup panjang.

Sebuah proses untuk sampai pada penggalian data tidaklah mudah dan cepat. Hambatan-hambatan seperti birokrasi yang lama, penyesuaian jadwal oleh aparat juga menjadi proses tersendiri dalam keberlangsungan penelitian pendampingan. Semua membutuhkan proses, semua membutuhkan waktu. Hal yang paling penting adalah tetap menghargai satu sama lain agar tercipta sebuah tujuan yang bersinergi. Berikut refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendampingan perencanaan kebijakan lingkungan pada deretan jasa usaha cuci sepeda motor;

Tabel 8.3
Refleksi Proses Pendampingan

No.	Riset	Tema/isu	Metode	Proses
1.	Survey Lokasi	Lokasi penelitian berada di Deretan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.	Obeservasi Lapangan, pengambilan data sekunder	Peneliti mencari lokasi penelitian yang dekat dengan dosen pembimbing, UIN Sunan Ampel, dan rumah peneliti. sehingga dapat mempermudah proses penelitian. Lokasi penelitian tidak susah dan mudah dijangkau karena berada dalam jalur yang selalu dilewati peneliti. hal ini menguntungkan secara mental dan material bagi peneliti.
2.	Pengajuan Penelitian	Pengajuan penelitian melalui sidang prosposal penelitian.	Diskusi	Proses sidang proposal berjalan dengan lancar. Banyaknya masukan dari dosen penguji mendukung pelaksanaan proses penelitian. Sidang proposal tidak jauh berbeda dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing sebelumnya. Diuji dengan penguji yang berbeda membuka sudut pandang baru bagi peneliti.
3.	Administrasi	Pengajuan perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Bakesbangpol, Kecamatan Jambangan, dan Kelurahan Kebonsari	Surat-menyurat	Karena Kota Surabaya merupakan kota yang tertib secara administrasi, maka proses perizinan-pun dilakukan secara tertib prosedural. Pengurusan administrasi dari satu instansi ke instansi lain memakan waktu dan biaya yang cukup besar. Namun karena perizinan adalah bagian penting dalam proses penelitian. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				harus tetap dilakukan. Seharusnya proses administrasi bisa lebih disederhanakan. Selain itu kedatangan peneliti seakan kurang diterima dengan baik di pihak kelurahan. Sehingga penggalian data kurang maksimal karena pihak kelurahan tidak terlalu terbuka dengan peneliti.
4.	Melakukan pendekatan kepada Kelurahan Kebonsari	Penggalian data kependuduka n, dan data-data sekunder menyangkut penelitian.	Wawancara Terstruktur Data Sekunder	Pendekatan dilakukan dengan sering berkumjung ke kantor kelurahan untuk meminta data-data terkait penelitian. Kegiatan wawancara dan penggalian data-data sekunder melalui ibu sekretaris kelurahan Ibu Wati. Sampai terselesaikannya penelitian ini-pun peneliti belum sempat bertemu dengan Lurah Kelurahan Kebonsari Bapak Heru Sumargo. Dari sini peneliti mengerti bahwa birokrasi di wilayah perkoataan lebih rumit dan terstruktur jika dibandingkan dengan wilayah pedesaan.
5.	Melakukan endekatan kepada Dinas Lingkunga n Hidup	Penggalian data-data sekunder tentang dampak kerusakan lingkungan sungai di Surabaya	Wawancara Terstruktur Data Sekunder Diskusi	Membuat jadwal pertemuan dengan Dinas Lingkungan Hidup cukup susah. Selain prosesnya lama, dinas terkaitpun dirasa kurang terbuka dengan situasi yang ada. Pembuatan janji bisa memakan waktu satu hingga dua minggu lamanya. Belum termasuk *reschedule* yang membuat proses menjadi lebih lama.
6.	Melakukan pendekatan kepada	Penggalian data primer.	Mapping Transect	Pendekatan langsung kepada deretan jasa usaha cuci sepeda motor dirasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	deretan Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor		Wawancara Semi terstruktur	menjadi pendekatan yang paling mudah jika dibandingkan dengan kedua elemen sebelumnya. Walaupun pada awalnya malu-malu dan takut memulai namun semakin lama semakin baik dan mudahnya mengakrabkan diri dengan mereka.
7.	Menumbuhkan kesadaran kelompok Jasa Usaha Cuci Sepeda Motor	Penggalian data primer dan pengedukasian kelompok dengan dialog.	Wawancara semi terstruktur FGD	Karena waktu (jam kerja) yang amat padat, pembangunan kesadaran kelompok dilakukan dengan pendekatan tiap-tiap individu. Dengan cara mengajak berbincang dari individu satu ke individu lainnya. Dari mulai pemilik usaha, pekerja, dan pedagang atau masyarakat sekitar. Kemudian di kumpulkan dan disatukan untuk membuat kesepakatan bersama yang dinamakan FGD 1.
8.	Membuat Jejaring Stakeholder; Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel (FGD 2)	Pencarian tenaga ahli yang tepat dalam pendampingan pengedukasian kelompok tentang dampak limbah jasa usaha cuci sepeda motor.	*Lobbying* Diskusi Observasi Dialog naratif FGD	Cukup banyak alternatif dalam penentuan tenaga ahli pendamping untuk penelitian ini. Maka yang paling memungkinkan adalah dosen pengajar Saintek UINSA. *Lobbying* dengan tenaga ahli cukup mudah karena beliau juga tertarik dengan arah penelitian. Namun proses administrasi permintaan menjadi tenaga ahli lebih susah. Lagi-lagi proses birokrasi membuat hal ini menjadi rumit dan mmakan waktu cukup lama. Kemudian proses FGD 2 berlangsung. Kedatangan tenaga ahli diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dengan baik oleh warga. Proses pengedukaian tentang limbah dan penanggulangannya disampaikan dengan baik. Rembuk tentang model IPAL, peninjauan lapangan, sampai pada kesepakatan model IPAL berjalan dengan lancar tanpa hambatan.
9.	Membuat Jejaring Stakeholder; Kelurahan Kebonsari dan Kecamatan jambangan	Penyamaan presepsi dan tujuan pengadaan IPAL pada deretan jasa usaha cuci sepeda motor.	Diskusi	Setelah penelitian berjalan sampai pada kesepakatan model IPAL, kelurahan memanggil untuk berdiskusi akan hal tersebut. Akhirnya pihak kelurahan yang dulu terlihat seperti tidak ingin ikut campur dalam penelian ini pun bersedia membantu terlaksananya program penelitian.
10.	Membentuk Kelompok Riset	Pembagian kelompok riset oleh masing-masing pihak.	Observasi	Kelompok riset berdasarkan tupoksi masing-masing pihak. Tenaga ahli menyiapkan perkiraan bentuk IPAL, anggaran dll. Pengusaha jasa cuci sepeda motor menyiapkan data terkait intensitas limbah. Dan pihak kelurahan menyiapkan prosedur administrasi pembuatan IPAL. Semuanya berjalan dengan lancar tanpa kendali.
11.	Memaparkan Temuan Riset (FGD 3)	Memaparkan hasil riset tiap-tiap elemen dan menyamakan presepsi bersama.	FGD	Walaupun sempat kaget dengan anggaran pembuatan IPAL yang jauh diluar prediksi, namun bisa menjadi lebih tenang karena banyaknya elemen masyarkat yang terlibat sehingga banyak saran dan masukan yang membantu terealisasinya program pembuatan IPAL ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Merencanakan Tindakan (FGD Internal)	Merencanakan tindakan tiap-tiap elemen terkait.	Merencanakan tindakan tiap-tiap elemen terkait.	Setelah adanya kesepakatan bersama tentang pembuatan IPAL, perencanaan tindakan kedepannya semakin terlihat dengan jelas. Tidak ada ungkapan-ungkapan pesimis dari masing-masing pihak. Semua terlihat bersemangat dan mendukung program pembuatan IPAL.
13.	Bimbingan	Melaporkan proses dilapangan dan proses dalam naskah tulisan. Penyampaian gagasan substansi penelitian ditinjau dengan teori-teori.	Tinjauan teoritik Diskusi	Bimbingan dilakukan berulang kali untuk mempertajam pola berpikir peneliti. Karena hal terpenting dalam persiapan pelaksanaan penelitian adalah mengetahui dengan baik bagaimana latar belakang penelitian. Proses bimbingan sangat membantu terselesaikannya maupun terhambatnya proses pengerjaan skripsi. Karena dalam setiap kesempatan pembimbing membuka pandangan-pandangan baru terhadap proses penelitian sehingga membuat peneliti menjadi lebih mengerti ataupun lebih tidak mengerti dengan skripsi penelitian.
14.	Pengerjaan Skripsi	Mencatat dan menganalisa setiap proses penelitian.	Analisa	Proses pengerjaan skripsi dilakuka secara kontinue. Meskipun banyak sekali halangan seperti kebingungan menulis, kemalasan melanda ataupun terjebak dalam kenangan.

Sumber: Refleksi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan dan saran tentang apa yang telah menjadi pembahasan dari bab satu hingga bab delapan. Serta menjadi penutup dari terselesaikannya penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Dampak kerusakan lingkungan akibat limbah jasa usaha cuci sepeda motor antara lain turunnya kualitas air sungai, peningkatan kerentanan penyakit bersumber dari DAS Kali Surabaya, dan hilangnya nilai estetika sungai. Hal ini disebabkan banyaknya bahan-bahan pencemas air seperti sabun dan detergen masuk kedalam sungai.. Yang mengakibatkan rusaknya ekosistem sungai DAS Kali Surabaya.
2. Upaya penanggulangan kerusakan lingkungan hidup DAS Kali Surabaya dengan pengorganisiran/pendampingan komunitas jasa usaha cuci sepeda motor dalam penyadaran akan pentingnya mengelola air limbah dan pengadaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) untuk komunitas jasa usaha cuci sepeda motor. Kegiatan dimulai dari inkulturasi, pengedukasian, sampai pada kesepakatan pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Linbah (IPAL).
3. Strategi penanggulangan kerusakan lingkungan akibat limbah jasa usaha cuci sepeda motor dalam hal ini pengadaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) adalah membuat kebijakan lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disepakati oleh komunitas jasa usaha cuci sepeda motor, aparat pemerintahan, dan juga pihak swasta. Pembuatan kebijakan dirumuskan bersama dengan beberapa kali FGD (*Focus Group Discussion*) dengan semua pihak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran/rekomendasi yang berhubungan dengan pendekatan menggunakan *Partisipatory Action Riset* (PAR);

1. Penggunaan *Partisipatory Action Riset* (PAR) sebagai pendekatan penelitian sangat membantu terselesaikannya penelitian dengan waktu yang lebih cepat karena dalam prosesnya, PAR akan selalu melibatkan masyarakat dan komunitas. Tentu saja hal ini akan mempermudah dalam hal penggalian data dan penyamaan presepsi.
2. Pelibatan masyarakat dalam setiap keiatan dapat menciptakan kedekatan secara emosional antar pihak. Sehingga dapat menjalin tali persaudaraan sebagai bentuk dari *ukhuwah* yang kokoh antar umat beragama, berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Shofyan. 2010. Ekologi Manusia dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sadyohutomo, Mulyono. 2016. Tata Guna Tanah dan Penyerasin Ruang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tanaka, Nao. 2015. Teknologi Tepat Guna dan Dunia Alternatif. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LP3ES.

Topatimansang, R. Rahardjo, T. dan Fakih, M. 2010. Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis. Yogyakarta: InsistPress

Wibowo, I. Pelpessy, D. dan Narhetali, E. 2013. Psikologi Komunitas. Jakarta: LPSP3

Subanda, Muhammad. 2017. Takkan Sanggup Bertahan Hidup Tanpa Air. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.

Verdyanto K, Tedy. 2007. Peran Badan Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Sungai di Bengawan Solo Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Ilmu Hukum. 1-10

Zulkifli, Arif. 2015. Pengelolaan Kota Berkelanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Salim, Emil. 1988. Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: LP3SE5

Nurman. 2015. Strategi pembangunan Daerah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Vidal, Afis dan Gittell, Ross. 1998 Community Organizing Building Social Capital as a Development Strategy. London: Sage Publications International Educational and Professional Publisher.

Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afandi Agus dkk. 2013. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

file:///C:/Users/hp/Downloads/kemitraan%20,%20teori.pdf

Umas Shihab. 2005. K*ontekstualitas Al-Quran; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*. Jakarta: Penamadani

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Tafsir Al-Quran Tematik (Spiritualitas dan Akhlaq). 2012. Jakarta: Aku Bisa

Mufid, Sofyan. 2010. Ekologi Manusia dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Widodo B, Kasam, et al. 2013. Strategi Penurunan Pencemaran Limbah Domestik di Sungai Code DIY. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Volume 5, nomor 1, 36-47

Verdyanto K, Tedy. 2017. Peran Badan Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Sungai di Bengawan Solo Kabupaten Sukoharjo. 1-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id